

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI MEDIA FOTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :
Melan Listia Utari
10203241034**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui Media Foto”**
ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Pembimbing,

Dra. Lia Malia, M.Pd.

NIP. 19590326 198601 2 001

PENGESAHAN

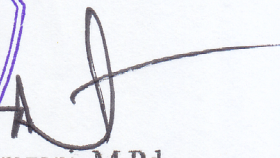
Skripsi yang berjudul
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui Media Foto”**
ini telah diujikan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2014
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	Ketua Penguji		<u>21.8.14</u>
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Sekretaris Penguji		<u>19.8.14</u>
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji I		<u>18.8.14</u>
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Penguji II		<u>19.8.14</u>

Yogyakarta, 22 Agustus 2014
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198001 1001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Melan Listia Utari

NIM : 10203241034

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Penulis,



Melan Listia Utari
NIM. 10203241034

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada,

- ♥ *Allah SWT, Tuhan Maha Agung yang selalu menjaga dan melindungi*
- ♥ *Rasulullah SAW, yang menjadi teladan bagiku*
- ♥ *Untuk mamak dan bapak yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, mendoakanku dan mendukungku setiap saat, you are my Everything :**
- ♥ *Anggi, adikku tersayang*
- ♥ *Calon Imamku*
- ♥ *My Bestiest, Mbak Deriz, Ria, Heny*
- ♥ *Teman-teman kelas C Deutschabteilung dan seluruh teman-teman Deutschabteilung 2010*
- ♥ *Kakak-kakak angkatan Deutschabteilung yang banyak membantu*
- ♥ *Teman-teman kost Kuningan I 13, mbak Nita, Ika, Riyaní, Asli, Kokom, Rifi, terimakasih atas kebersamaan selama ini.*

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

"... maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

(Q.S. Al Baqarah : 137)

Fokus, usaha dan berdoa

(Penulis)

Sing penting usaha lan donga

(meine Mutter)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung, pemilik alam semesta. Syukur selalu penulis panjatkan atas segala nikmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, sekaligus Pembimbing yang telah sabar dan ikhlas membimbing, memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini guna mendapatkan hasil yang terbaik. Terimakasih atas bimbingan, arahan dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis,
4. Bapak Drs. Ahmad Marzuki, Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai akhir dalam menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu, bantuan, dukungan, dan perhatian yang diberikan kepada penulis,
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen dan mbak Ida sebagai Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis,
6. Bapak Drs. H. Mudjiono, M.M., Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo,

7. Ibu Florentina Nurwati, S.Pd, M.Si., guru mata pelajaran bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo,
8. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo,
9. Peserta Didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian,
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Penulis,



Melan Listia Utari
NIM. 10203241034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESRSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>KURZFASSUNG</i>	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
 BAB II KAJIAN TEORI	 4
A. Deskripsi Teoretik	4
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	4
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Pembelajaran Bahasa Asing	7
3. Hakikat Keterampilan Berbicara	10
4. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara	14
5. Kriteria Penilaian Sikap Peserta Didik	19
6. Hakikat Media Pembelajaran	24

7. Hakikat Media Foto dalam Pembelajaran Berbicara	26
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Setting Penelitian	34
1. Tempat dan Waktu Penelitian	34
2. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	36
1. Penyusunan Rencana	36
2. Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>)	37
3. Pengamatan (<i>Observation</i>)	38
4. Refleksi (<i>Reflection</i>).....	38
D. Instrumen Penelitian	38
1. Lembar Observasi	38
2. Wawancara	39
3. Angket	42
4. Tes	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Wawancara	46
3. Angket	46
4. Tes	46
5. Dokumentasi	46
6. Catatan Lapangan	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. Validitas Data dan Reliabilitas Data	48
1. Validitas Data	48

a. Validitas Demokratik	48
b. Validitas Proses	49
c. Validitas Dialogik	49
2. Reliabilitas Data	49
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	50
1. Indikator Keberhasilan Proses	50
2. Indikator Keberhasilan Produk	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Data Hasil Wawancara Guru dan Peserta Didik	54
2. Data Hasil Observasi Pembelajaran bahasa Jerman	56
3. Deskripsi Analisis Hasil Angket Peserta Didik	63
B. Pembahasan dan Pelaksanaan Tindakan	70
1. Perencanaan Siklus I	71
a. Observasi Awal	71
b. Penyeleksian Masalah	72
c. Penentuan Perencanaan	72
d. Merancang dan Menyusun Tindakan	74
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	74
a. Siklus I Pertemuan 1	74
b. Siklus I Pertemuan 2	78
c. Siklus I Pertemuan 3	80
d. Siklus I Pertemuan 4	83
3. Observasi Siklus I	85
a. Hasil Wawancara	86
b. Hasil Angket Refleksi I Peserta Didik	87
c. Hasil Nilai Tes Peserta Didik	89
d. Hasil Analisis Sikap Peserta Didik	92
4. Refleksi Siklus I	93

5. Rekomendasi Siklus II	95
6. Perencanaan Siklus II	97
7. Pelaksanaan Siklus II	98
a. Siklus II Pertemuan 1	99
b. Siklus II Pertemuan 2	100
8. Observasi Siklus II	101
a. Hasil Wawancara	102
b. Hasil Angket Refleksi II Peserta Didik	103
c. Hasil Nilai Tes Peserta Didik	104
d. Hasil Analisis Sikap Peserta Didik	106
9. Refleksi Siklus II	108
C. Pembahasan	108
D. Tanggung Jawab Guru	115
E. Keterbatasan Penelitian	116
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	 117
A. Kesimpulan	117
B. Implikasi	118
C. Saran	119
 DAFTAR PUSTAKA	 121
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kriteria Penilaian Berbicara menurut Schutz	16
Tabel 2	: Kriteria Penilaian ZIDS Dinsel dan Reimann	18
Tabel 3	: Jadwal Penelitian	35
Tabel 4	: Tabel Kisi-Kisi Tes Berbicara bahasa Jerman	44
Tabel 5	: Skor Observasi Sikap Peserta Didik	59
Tabel 6	: Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Jerman Kelas XI IPA 3 SMA N 2 Wates Kulon Progo	60
Tabel 7	: Analisis Angket Tertutup Peserta Didik	66
Tabel 8	: Daftar Nilai Tes Berbicara Prasiklus dan Siklus I	90
Tabel 9	: Skor Sikap Peserta Didik Siklus I	92
Tabel 10	: Daftar Nilai Tes Berbicara Siklus I dan Siklus II	105
Tabel 11	: Skor Sikap Peserta Didik Refleksi I dan Siklus II	106
Tabel 12	: Perbandingan Nilai Berbicara Peserta Didik	110
Tabel 13	: Analisis Skor Sikap Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Desain Penelitian	34
Gambar 2 : Grafik Analisis Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik	111
Gambar 3 : Grafik Analisis Sikap Peserta Didik	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	124
1. Pedoman Observasi	125
2. Hasil Observasi	130
3. Catatan Lapangan	134
4. Pedoman dan Transkrip Wawancara	148
5. Kisi-kisi Angket	169
6. Hasil Analisis Angket	174
a. Angket Tertutup	174
b. Angket Terbuka	184
Lampiran II	212
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	213
2. Kisi-kisi Soal Berbicara	266
3. Daftar Nilai Tes Berbicara	268
4. Skor Sikap Peserta Didik	275
Lampiran III	282
1. Dokumentasi Penelitian	283
2. Surat Ijin Penelitian	287
3. Surat Pernyataan Angket	292
4. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i>	293

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI MEDIA FOTO**

Abstrak

**Melan Listia Utari
10203241034**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan sikap peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui media foto.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Solusi yang diterapkan ditentukan bersama secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo yang terdiri dari 24 peserta didik. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah yang disusun dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, dan merumuskan pemecahan masalah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan tahap refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Masalah yang teridentifikasi yaitu (1) masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi dan minat yang rendah dalam belajar bahasa Jerman, (2) peserta didik mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman, dan (3) guru dirasa masih sedikit monoton dalam mengajar bahasa Jerman. Tindakan yang diambil dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan media foto dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media foto dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Peningkatan sikap peserta didik dapat dilihat dari motivasi, minat, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman. Nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik meningkat. Kenaikan nilai tersebut sebesar 45,28% yaitu dari 7,355 sebelum diberi tindakan menjadi 10,685 setelah diberi tindakan.

**DIE BEMÜHUGEN ZUR VERBESSERUNG DER DEUTSCHEN
SPRECHFERTIGKEIT DER LERNENDEN DER KLASSE XI DER SMA
NEGERI 2 WATES KULON PROGO DURCH DIE
MEDIENSVERVENDUNG VON FOTOS**

KURZFASSUNG

**Melan Listia Utari
10203241034**

Das Ziel dieser Untersuchung ist, die Beherrschung der deutschen Sprechfertigkeit und die Haltung der Lernenden der naturwissenschaftlichen Klasse XI 3 der *SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo* durch die Mediensverwendung von Fotos zu steigern.

Dieser Untersuchungstyp ist ein *Classroom Action Research*. Die Lösung wird von dem Untersucher, der Deutschlehrerin und den Lernenden kollaborativ festgestellt. Das Subjekt dieser Untersuchung sind die Lernenden der naturwissenschaftlichen Klasse XI 3 der *SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo*, die aus 24 Lernenden bestehen. Die Untersuchung wurde in zwei Zyklen durchgeführt, die aus der Planung, der Ausführung der Maßnahme, der Observation und der Reflexion bestehen. Die gesammelten Daten wurden dann deskriptiv qualitativ analysiert. Die identifizierten Probleme sind (1) es gibt nur geringes Interesse und geringe Motivation der Lernenden beim Sprechfertigungsunterricht (2) die Lernenden haben Schwierigkeiten beim Sprechen, (3) die Lehrerin unterrichtet sehr monoton. Die Lösung der Probleme ist die Benutzung der Mediensverwendung von Fotos beim Sprechfertigungsunterricht an der *SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo*.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass Fotos die Qualität des Lernprozesses der Sprechfertigkeit in der naturwissenschaftlichen Klasse XI 3 der *SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo* steigern können. Die Steigerung der Einstellung der Lernenden kann die steigende Motivation, Aufmerksamkeit und beim Deutschlernen gesehen werden. Die Lernenden sind aktiv und kreativ beim Deutschsprechen. Die durchschnittlichen Noten der Lernenden im Bereich der Sprechfertigkeit sind besser geworden. Es gibt eine Steigerung von 45,28% nämlich von 7,355 (vor den Zyklen) auf 10,685 (nach den Zyklen).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Sebagai pembelajar bahasa, peserta didik diharapkan mampu menguasai kedua bahasa tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi awal di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo diketahui bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman belum optimal, minat dan motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik belum tinggi. Peserta didik belum percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Jerman, peserta didik masih kesulitan dalam menyusun kalimat dalam bahasa Jerman, masih banyak dari peserta didik yang menempatkan *verben* secara terbalik. Kegiatan berbicara peserta didik masih terpaku pada contoh teks. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang kreatif dalam berbicara bahasa Jerman. Dari beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik perlu ditingkatkan. Selain peserta didik, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Jerman antara lain yaitu faktor guru, materi pelajaran maupun media pembelajaran.

Guru merupakan fasilitator bagi peserta didik dalam memberikan ilmu maupun keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik, namun dalam kasus ini guru masih jarang memberikan latihan keterampilan berbicara bahasa Jerman kepada peserta didik. Pembelajaran lebih terfokus pada penguasaan teks maupun soal-soal. Pada saat pembelajaran keterampilan berbicara, guru memberikan contoh teks. Peserta didik berbicara terpaku pada contoh teks tersebut. Meskipun

guru membekali kemampuan gramatik, peserta didik masih kesulitan dalam menyusun kalimat dalam bahasa Jerman. Dalam hal ini guru perlu memberikan lebih banyak latihan berbicara dan penjelasan mengenai struktur gramatik kepada peserta didik.

Guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, meskipun demikian materi pelajaran juga menentukan proses pembelajaran, apakah materi tersebut menarik atau tidak. Guru sering menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Löwe* dalam pembelajaran bahasa Jerman karena dirasa praktis. Guru sering memberikan tugas dari LKS tersebut yang membuat peserta didik bosan. Diperlukan buku pegangan lain untuk peserta didik seperti buku *Kontakte Deutsch* agar peserta didik mendapatkan materi dan informasi yang beragam.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas sangat mempengaruhi pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara. Selain faktor-faktor tersebut, media pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Media pembelajaran yang variatif dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Salah satu contoh media yang dapat digunakan adalah media visual berupa media foto. Media foto adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan. Media foto lebih efektif jika digunakan untuk menerangkan arti kata yang baru, daripada diterangkan dengan kata-kata atau istilah-istilah. Media foto juga berfungsi untuk mengarahkan jalan cerita. Dengan media foto peserta didik akan lebih mudah

memahami dan mengikuti pelajaran karena dapat membantu imajinasi peserta didik dalam membuat percakapan maupun cerita.

Mengacu pada masalah yang timbul di atas, peneliti terdorong untuk melakukan upaya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui media foto.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan sikap peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui media foto.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan sikap peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui media foto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) tentang upaya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo diharapkan dapat memberikan alternatif kepada guru dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman dan bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan sikap peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat komunikasi. Tanpa adanya bahasa, komunikasi antar manusia tidak akan terjadi. Dengan adanya bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Selain itu segala aspek kehidupan dapat dibicarakan, dipelajari, dan dikaji dengan menggunakan bahasa tertentu. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan di dunia.

Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki beberapa fungsi. Fungsi bahasa menurut Hardjono (1988: 22-23) adalah sebagai berikut.

(1) Bahasa dapat menyatakan semua yang ada, dan apa yang dinyatakan oleh bahasa menjadi terang eksistensinya, (2) dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain atau mengungkapkan buah pikiran, (3) bahasa merupakan wadah atau tempat penyimpanan ilmu pengetahuan yang diperoleh seseorang. Pada waktu orang berbicara ia menggunakan materi yang disimpannya untuk diungkapkan dalam bahasa yang dikuasainya.

Bahasa menurut Brown (2000: 5) bahasa bersifat sistematis dan merupakan simbol arbitrer. Bahasa sebagai simbol mengarah pada makna yang merujuk pada sesuatu. Brown menjelaskan bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam komunikasi penutur atau budaya. Meskipun bahasa lebih dominan pada vokal tetapi bahasa dapat divisualkan.

Proses belajar bahasa asing menurut Strauss (1988: 52) terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah *Aufnahmephase* (tahap penghayatan), tahap

kedua adalah *Festigungsphase* (tahap pemantapan), dan tahap ketiga adalah *Anwendungsphase* (tahap penggunaan). Tahap pertama berkaitan dengan pemahaman dan pengenalan terhadap suatu wacana asing. Tahap kedua bertujuan sebagai pemantapan pertama ungkapan dengan mengulang berkali-kali. Tahap ketiga adalah tahap pengulangan beberapa ujaran sekaligus yang dilakukan sebanyak satu atau dua kali. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing dapat diawali dengan mengenali wacana berbahasa asing kemudian dilanjutkan dengan mengungkapkan ujaran atau beberapa ujaran bahasa asing secara berulang.

Ghöring (dalam Hardjono 1988: 5) menyatakan tujuan umum pengajaran bahasa asing adalah komunikasi timbal balik antar kebudayaan (*cross culture communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross culture understanding*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan pembelajaran suatu bahasa dari suatu negara, yang berimplikasi kepada eratnya hubungan internasional. Mengingat bahwa setiap bahasa asing mempunyai karakter yang berbeda, maka bahasa asing perlu dipelajari secara terstruktur agar dapat digunakan secara benar.

Richards & Schmidt (2002: 202) mengemukakan pendapat tentang bahasa asing sebagai berikut.

“Foreign language is a language which is not the native language of large numbers of people in particular country or region, is not used as medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language”

Maksud pendapat tersebut, bahasa asing adalah bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli kebanyakan orang di negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi di pemerintahan, media, dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan.

Sebagai alat komunikasi, bahasa sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain pemerolehan bahasa dalam lingkungan, seseorang juga membutuhkan pembelajaran bahasa secara formal. Stern (1987: 21) mengungkapkan bahwa *language teaching* (pembelajaran bahasa) memiliki interpretasi yang lebih luas daripada sekedar *instructing a language class* (mengajar sebuah kelas bahasa). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa tidak cukup hanya dari lingkungan, akan tetapi membutuhkan suatu pembelajaran bahasa secara formal seperti di dalam kelas.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah suatu proses yang disengaja untuk melakukan pengajaran bahasa dengan membawa misi untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai cara mempelajari bahasa, teori ketatabahasa, dan konsep-konsep lain dengan tujuan sebagai media komunikasi. Bahasa digunakan sebagai sarana berkomunikasi antar penutur untuk berbagai keperluan.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Pembelajaran Bahasa Asing

Hardjono (1988: 78) berpendapat bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan pada pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Kurikulum memegang peranan penting dalam merumuskan tujuan pengajaran dan pengembangan keterampilan bahasa asing sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Merujuk pada teori tersebut, dijelaskan dalam buku KTSP mata pelajaran bahasa Jerman SMA dan SMK (Tim Penyusun Kurikulum, 2009: 95) bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman yang dalam hal ini merupakan bahasa asing bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan penguasaan kemampuan dan keterampilan bahasa Jerman untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajaran, pembelajaran bahasa bertujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman guru perlu mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan kepada peserta didik guna memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan tujuan agar peserta didik berkembang dalam hal, sebagai berikut.

- (1) Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik, (2) berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan, (3) menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, (4) menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk

menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan, (5) menghayati dan menghargai karya sastra, dan (6) kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa Jerman dan bagaimana menjadikan pembelajar bahasa Jerman mampu menerapkan dan menggunakan bahasa Jerman dalam kehidupan nyata.

Belajar bahasa Jerman harus menguasai keterampilan kebahasaan. Keterampilan kebahasaan tersebut terdiri dari *Hörverstehen* (keterampilan menyimak), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca), dan *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis). Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah untuk mempelajari bahasa Jerman sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam menguasai aspek-aspek keterampilan kebahasaan yang telah disebutkan di atas, pendekatan komunikatif merupakan model pendekatan yang sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing saat ini, karena pada hakikatnya pendekatan komunikatif berorientasi pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Pendekatan komunikatif ini dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang berorientasi pada kegiatan belajar mengajar fungsi komunikatif bahasa yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi melalui bahasa (Siahaan, 1987: 129).

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa menuntut kemampuan-kemampuan

komunikatif seseorang untuk dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang berdaya guna dan berhasil guna dengan didasarkan pada unsur-unsur kebahasaan sesuai dengan situasi dan cara berbahasa.

Dalam Kurikulum Sekolah SMU GBPP (1996: 1) disebutkan bahwa mempelajari bahasa Jerman yang kedudukannya sebagai bahasa asing, bukan berarti hanya mempelajari dan menguasai kosakata, struktur, dan penerapan pola-pola linguistik saja, melainkan juga menguasai materi pelajaran sedemikian rupa sehingga para peserta didik mampu menggunakannya dalam interaksi sosial sesuai dengan situasi yang dihadapi. Maksud dari pernyataan ini yaitu menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran bahasa asing di SMA memerlukan suatu pendekatan yang dapat mengajak peserta didik untuk aktif serta membawa peserta didik memahami dan mempunyai kemampuan yang menyeluruh terhadap empat aspek keterampilan berbahasa. Belajar bahasa kedua atau bahasa asing merupakan suatu proses yang tidak mudah. Pembelajaran bahasa asing bukan merupakan suatu proses yang dapat direncanakan dalam waktu yang singkat, melainkan perlu proses panjang dan variabel yang tak terbatas jumlahnya.

Menurut Hardjono (1988: 29) pembelajaran bahasa asing sangat dibutuhkan di sekolah, namun pembelajaran tersebut dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik jika materi pelajaran tersebut memenuhi beberapa kriteria-kriteria tertentu antara lain sebagai berikut.

- (1) Dapat membangkitkan motivasi dalam proses belajar mengajar, (2) sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik, (4) dapat meyakinkan bahwa apa yang dipelajari berguna bagi hari depan, (5) dapat menghilangkan prasangka negatif terhadap bangsa dan

negara yang bersangkutan, (6) dapat mengembangkan saling pengertian antara bangsa-bangsa, (7) menerangkan keadaan negara dan masyarakat yang bahasanya kita pelajari.

Dalam pembelajaran bahasa asing materi pelajaran harus memenuhi kriteria karena bahasa asing merupakan bahasa yang belum dikenal oleh peserta didik dan masih asing bagi mereka. Oleh karena itu, materi yang diberikan harus sesuai agar penyampaian bahasa asing tersebut dapat berjalan dengan baik.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat bahasa Jerman sebagai pembelajaran bahasa asing bertujuan untuk pengembangan penggunaan keterampilan bahasa asing, yang berfungsi sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain harus menguasai aspek-aspek kebahasaan, peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Jerman dalam interaksi sosial. Dalam pembelajaran bahasa Jerman tersebut perlu diperhatikan materi yang tepat agar mudah diterima oleh peserta didik.

3. Hakikat Keterampilan Berbicara

Keterampilan diperoleh tidak melalui membaca banyak teori akan tetapi melalui praktik dan banyak berlatih. Istilah keterampilan ini bermakna kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Mulyono, 2003: 1043). Sama halnya dalam berbicara, seseorang dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik dengan melalui banyak latihan.

Menurut Suwarna (2002: 17) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tidak cukup hanya menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, berbicara merupakan tindakan untuk memahami, yang merupakan jawaban atau reaksi kepada lawan bicara (pendengar). Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain (Anonim, 1984: 7).

Menurut Michael (2006: 34) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum memulai berbicara adalah sebagai berikut.

“Bevor Sie zu sprechen beginnen überlegen Sie sich, wie das Gespräch verlaufen könnte und welche Wörter und Ausdrücke wahrscheinlich benötigen werden. Machen Sie sich Listen mit Redemitteln und Wortschatz zu den für Sie wichtigsten Standardsituationen”

Sebelum memulai berbicara, pertimbangkanlah beberapa hal seperti bagaimana dialog dapat berlangsung serta pemilihan kata dan istilah yang tepat yang diperlukan. Buatlah poin-poin penting dengan menggunakan kata penghubung dan kosakata yang mencakup situasi atau tema.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas keterampilan berbicara tidak diperoleh melalui membaca banyak teori akan tetapi dengan banyak praktik dan berlatih. Berbicara merupakan tindakan untuk memahami yang merupakan jawaban atau reaksi kepada lawan bicara (pendengar), berbicara disini tidak serta merta mengeluarkan bunyi-bunyi artikulasi akan tetapi mengungkapkan kata-kata dengan tujuan mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan,

dan perasaan agar pesan maupun makna yang terkandung dapat tersampaikan kepada orang lain.

Sesuai hakikatnya dan sifat kegiatan berbicara sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif dan produktif. Nurgiyantoro (2010: 401) mengungkapkan bahwa ada banyak tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan berbicara. Adapun bentuk tugas yang dipilih haruslah yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya sekedar mengekspresikan kemampuan berbahasanya saja, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, atau menyampaikan informasi. Tugas-tugas yang dapat diberikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah sebagai berikut: (1) berbicara berdasarkan gambar, (2) berbicara berdasarkan rangsang suara, (3) berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara, (4) bercerita, (5) wawancara, (6) berdiskusi dan berdebat, (7) berpidato.

Berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif sehingga menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa. Secara kebahasaan, pesan lisan yang disampaikan dengan berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud yang perlu diungkapkan. Kata-kata itu dirangkai dalam susunan tertentu menurut kaidah tata bahasa dan dilafalkan sesuai dengan kaidah pelafalan yang sesuai pula (Djiwandono, 2011: 68). Namun demikian isi dan makna dari pesan yang diungkapkan melalui kegiatan berbicara sebagai suatu bentuk penggunaan bahasa, merupakan unsur yang lebih penting daripada unsur-unsur kebahasaan yang digunakan didalamnya, terutama pelafalan bunyi-bunyi bahasa.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara hendaknya guru mengetahui konsep dasar yang harus dipahami oleh peserta didik sebelum mengajarkan bahasa kedua, seperti yang dikemukakan oleh Iskandarwassid, dkk (2009: 286) sebagai berikut: (1) berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal, (2) berbicara adalah proses komunikasi individu, (3) berbicara adalah ekspresi kreatif, (4) berbicara adalah tingkah laku, (5) berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman, (6) berbicara merupakan sarana memperluas cakrawala, (7) berbicara adalah pancaran pribadi.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang keterampilan berbicara, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kemampuan berkomunikasi untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran kepada lawan bicara. Selain unsur kebahasaan harus diperhatikan dalam kegiatan berbicara, isi dan makna juga merupakan unsur penting dalam kegiatan berbicara. Agar pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan, unsur-unsur tersebut perlu dikuasai oleh peserta didik.

Dalam pengajaran berbicara yang mementingkan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, berbagai bentuk dan cara digunakan sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh peserta didik. Bentuk pengajaran berbicara dapat bersifat terkendali, dengan isi dan jenis wacana yang ditentukan atau dibatasi, atau dapat bersifat bebas, tergantung pada keinginan dan kreativitas pembicara. Tes berbicara dapat diselenggarakan secara terkendali atau secara bebas. Secara terkendali dapat mengambil bentuk menceritakan suatu gambar, atau menceritakan kembali cerita,

sedangkan tes berbicara secara bebas, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan sendiri masalah yang ingin dibicarakan. (Djiwandono, 2011: 69).

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara mementingkan unsur tata bahasa maupun isi. Keduanya harus ada agar pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar dapat tersampaikan dengan baik, selain itu dalam kegiatan tes berbicara dapat dilakukan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Hardjono (1988: 36-37) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik, guru dapat memberikan berbagai macam latihan berbicara, sebagai contoh adalah berbicara secara bervariasi terdimpin. Dalam latihan ini peserta didik belajar berbicara dalam bahasa asing dengan bantuan guru, misalnya yang berupa kata-kata kunci, istilah-istilah yang memberi arah. Selain berbicara terdimpin guru dapat memberikan latihan berbicara secara bebas, sebagai bantuan hanya diberikan kata-kata kunci maupun pertanyaan-pertanyaan. Guru juga dapat menggunakan gambar/foto maupun film untuk memberi petunjuk kepada peserta didik dalam menyusun sebuah cerita maupun percakapan.

4. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian adalah suatu proses pemberian atau penentuan nilai terhadap suatu kriteria tertentu atau mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran atau norma tertentu, apakah baik atau buruk yang ditekankan pada aspek

kualitas yang bersifat menyeluruh (Usman dan Setiawati, 1993: 135-136), penilaian ini dalam konteks keberhasilan belajar peserta didik. Menurut model penilaian *The Foreign Service Institut* (dalam Nurgiyantoro, 2010: 413-414) penilaian terhadap keterampilan berbicara peserta didik dapat dilakukan dengan alat penilaian yang terdiri dari komponen-komponen tekanan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Namun model ini memiliki kelemahan, yaitu hanya mencakup komponen kebahasaan saja, dan tidak mengukur komponen gagasan. Selain itu skor akan berbeda untuk tiap komponen tergantung bobotnya.

Djiwandono (2011: 119) menyampaikan sasaran tes berbicara meliputi (1) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah, atau topik, (2) kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi, (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar.

Sementara itu, pedoman penilaian dalam *Goethe Zertifikat* yang dikeluarkan oleh *Goethe Institut* terdiri dari (1) *Erfüllung der Aufgabenstellung*: berkaitan dengan isi, keterperincian, dan kemampuan berdialog, (2) *Kohärenz und Flüssigkeit*: berkaitan dengan kefasihan berbicara dan keterkaitan antar kalimat, (3) *Ausdruck*: berkaitan dengan pilihan kata, penyusunan kata, penggunaan kata, (4) *Korrektheit*: berkaitan dengan ketepatan bahasa yang meliputi pelafalan, morfologi, sintaksis, (5) *Ausprache und Intonation*: berkaitan dengan suara, aksen atau logat berbicara dan intonasi.

Schutz (dalam Valette, 1977: 161-162) berpendapat bahwa penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui empat aspek, yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi, dan kualitas komunikasi.

Keempat aspek tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: Kriteria penilaian berbicara menurut Schutz

No.	Aspek yang dinilai	Skala	Skor tertinggi
1.	Kelancaran	1,2,3,4,5,6	6
2.	Pemahaman	1,2,3,4,5,6	6
3.	Kesesuaian informasi	1,2,3,4,5,6	6
4.	Kualitas berbicara	1,2,3,4,5,6	6
Jumlah Skor Tertinggi			24

Berikut ini adalah rincian mengenai skala penilaian tersebut, kelancaran:

(1) berbicara tersendat-sendat dan tidak menentu sehingga tidak ada komunikasi, (2) berbicara amat lambat dan tersendat, kecuali kalimat-kalimat pendek dan baku, (3) berbicara dengan ragu-ragu dan kadang-kadang tersendat, kalimat tidak terselesaikan, (4) kadang-kadang tersendat, dengan kalimat yang sering dibetulkan dan diulang-ulang dan mencari-cari kata, (5) berbicara dengan lancar dengan logat dan ketepatan yang jelas, (6) berbicara dengan lancar tentang berbagai hal layaknya penutur asli. Pemahaman: (1) tidak mengerti mengenai hal yang dibicarakan, (2) mengerti sedikit sekali dari bagian kata-kata asing, (3) mengerti beberapa kata dan frasa, (4) mengerti kalimat pendek sederhana, (5) mengerti sebagian besar dari apa yang dibicarakan, (6) mengerti semua yang dibicarakan. Kesesuaian informasi: (1) tidak ada kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik, (2) sangat sedikit sekali kesesuaian informasi yang disampaikan oleh peserta didik, (3) ada sedikit kesesuaian informasi yang disampaikan oleh

peserta didik, (4) informasi yang disampaikan peserta didik masih kurang sesuai, (5) sebagian besar informasi yang disampaikan peserta didik masih kurang sesuai, (6) informasi yang disampaikan peserta didik semua sesuai. Kualitas berbicara: (1) tidak ada ucapan tanggapan yang benar, (2) sangat sedikit ucapan tanggapan yang benar secara struktural, (3) beberapa ucapan tanggapan benar, tetapi banyak kesalahan struktur, (4) banyak ucapan tanggapan benar, tetapi ada beberapa kesalahan struktur, (5) ucapan tanggapan benar, hanya ada sedikit sebagian besar kesalahan dalam struktur, (6) semua ucapan tanggapan benar.

Selanjutnya pendapat dari Finochiarro (1973: 248-249) aspek-aspek yang dinilai pada tes kemampuan berbicara adalah sebagai berikut: (1) kualitas berkenaan dengan cara pengucapan, intonasi, *pitch* (batas nada rendah), penekanan, pemfrasean, (2) kecocokan berhubungan dengan ketepatan waktu, kebenaran, dan kecocokan respon serta jawaban sesuai dengan arahan-arahan yang diberikan, pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat, dan situasi-situasi yang tercerminkan, (3) kemampuan bersuara berhubungan dengan kualitas reproduksi lisan atau langsung peserta didik tersebut atau cara meniru kata, frase, dan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh guru atau oleh suara yang telah terekam atau rekaman suara, (3) menghafal berhubungan dengan kualitas produksi lisan peserta didik di dalam membaca secara lisan, penghafalan dialog-dialog yang teringat dan dari seleksi-seleksi ingatan, (4) latihan penggerak berhubungan dengan kualitas produksi lisan dalam contoh latihan (pengulangan, penggantian, pengembangan, dll), (5) respon latihan berkenaan dengan kualitas dan ketangkasan respon dalam latihan perubahan

(transformasi), (6) respon-respon langsung berkenaan dengan kualitas dan ketangkasan pada pilihan ya/tidak, isyarat, dan respon-respon dialog/percakapan langsung.

Penelitian ini menggunakan kriteria penilaian ZIDS oleh Dinsel & Reimann (2002: 74) karena penilaian tersebut mencakup semua aspek penilaian dalam berbicara secara kompleks dan sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara bahasa Jerman yang ingin dicapai. Kedua tokoh tersebut di atas mengemukakan penilaian ZIDS (*Zertifikat für Indonesische Deutschstudierende*) memiliki empat kriteria penilaian tes berbicara yaitu sebagai berikut.

Tabel 2: **Kriteria penilaian ZIDS Dinsel dan Reimann (1998: 74)**

Aspek yang dinilai	Kriteria dan Nilai
<i>Ausdrückfähigkeit</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus (4) 2. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus (3) 3. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus (2) 4. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup buruk (1) 5. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk (0)
<i>Aufgabenbewältigung</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus (4) 2. Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus (3) 3. Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus (2) 4. Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk (1) 5. Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat

<p><i>Formale Richtigkeit</i></p>	<p>buruk (0)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada atau jarang melakukan kesalahan (4) 2. Sedikit melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman (3) 3. Beberapa kali melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman (2) 4. Banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman (1) 5. Sangat banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman (0)
<p><i>Aussprache und Intonation</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman (3) 2. Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman (2) 3. Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi mengganggu pemahaman (1) 4. Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu pemahaman (0)

5. Kriteria Penilaian Sikap Peserta Didik

Dalam mengikuti pelajaran, terdapat sesuatu hal yang mendorong peserta didik antusias maupun tidak. Sesuatu tersebut biasa disebut motif. Sardiman (2011: 73) menyatakan bahwa motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila terdapat seseorang peserta didik yang tidak mengerjakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab tersebut bermacam-macam, mungkin tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan penyebabnya kemudian dapat mendorong peserta didik tersebut mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yaitu belajar. Peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau diberi motivasi.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peran yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat. Dalam hal ini guru perlu memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik.

Persoalan motivasi dapat dikaitkan pula dengan persoalan minat. Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

Menurut Bernard (dalam Sardiman, 2011: 76) minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin belajar.

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Jika seseorang

memiliki minat yang baik pada suatu hal maka perhatian pada hal tersebut akan baik pula.

Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya adalah minat bersifat menetap sedangkan perhatian bersifat sementara, adakalanya menghilang.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Mulyasa (2010: 218) menjelaskan bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, pembelajaran berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengoptimalkan keberhasilan hasil, melainkan mengoptimalkan keberhasilan proses yaitu dengan membangkitkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Keaktifan peserta didik menurut Paul B. Dierich (dalam Nasution, 2000: 91) terbagi menjadi 8 indikator yaitu (1) *visual activities*, (2) *oral activities*, (3) *listening activities*, (4) *writing activities*, (5) *drawing activities*, (6) *motor activities*, (7) *mental activities*, dan (8) *emotional activities*. Lebih lanjut Diedrich (dalam Hamalik, 2011: 172-173) secara terperinci menjelaskan sebagai berikut.

- (1) Kegiatan visual meliputi membaca, melihat gambar, dan mengamati. (2) Kegiatan lisan meliputi mengemukakan fakta, saran atau pendapat, mengajukan pertanyaan, dan diskusi. (3) Kegiatan mendengarkan meliputi mendengarkan penyajian materi dan mendengarkan percakapan/diskusi. (4) Kegiatan menulis membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. (5) Kegiatan menggambar meliputi menggambar grafik, diagram, atau pola.

(6) Kegiatan metrik meliputi melakukan percobaan dan menyelenggarakan kegiatan. (7) Kegiatan mental meliputi merenungkan, mengingat memecahkan masalah dan membuat keputusan. (8) Kegiatan emosional meliputi minat, berani dan tenang.

Dengan demikian keaktifan peserta didik dapat dinilai dari berbagai aspek yang saling melengkapi. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana (2008: 61), dimana keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal berikut.

(1) Peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik atau guru, (4) berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok, (6) menilai kemampuan diri, (7) melatih diri dalam memecahkan masalah, (8) menerapkan yang diperoleh dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara garis besar peserta didik dikatakan aktif apabila turut serta melaksanakan tugas yang diberikan pendidik, mengajukan pertanyaan kepada pendidik maupun peserta didik, berusaha mencari informasi dalam upaya pemecahan suatu masalah, mampu bekerjasama dengan kelompok dan menerapkan segala input yang diterima dalam pembelajaran sebagai wujud output dalam pembelajaran.

Yamin (2007: 89-97) berpendapat bahwa merangsang keaktifan peserta didik dapat dilakukan dengan melatih peserta didik mengajukan pertanyaan serta pembentukan kerjasama dalam kelompok (diskusi). Diskusi kelas sangat penting dalam belajar aktif (Silberman, 2009: 30). Dengan demikian, banyak cara yang dapat diterapkan pendidik untuk membangkitkan keaktifan peserta didik.

Yamin (2007:81) menambahkan bahwa belajar aktif merupakan fungsi interaksi antar peserta didik dan situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator merupakan pengembangan dari kompetensi dasar. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa indikator keaktifan tersebut dapat dijadikan patokan penilaian keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengupayakan pembelajaran yang bersifat aktif, akan tetapi indikator keaktifan ditentukan berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik perlu dikembangkan di dalam pembelajaran. Semakin peserta didik aktif dalam pembelajaran, semakin banyak peluang memahami materi yang disampaikan pendidik. Apabila materi yang diberikan pendidik diserap dengan baik, maka prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Keaktifan peserta didik dapat berupa keaktifan dalam kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran, dimana keaktifan peserta didik dapat diukur dengan ketercapaian indikator yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.

Dari beberapa penjelasan di atas, sikap peserta didik dalam belajar mengajar sangat berpengaruh dalam proses maupun hasil belajar. Minat, motivasi, keaktifan maupun perhatian peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman berpengaruh pada hasil belajar mereka.

6. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin "*Medius*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media merupakan pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad,

2011: 3). Ketika seseorang akan menyampaikan sebuah pesan atau informasi dibutuhkan perantara agar pesan dapat tersampaikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 726) media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Götz, dkk (1993) mengemukakan "*Medium ist ein Mittel mit dem man Informationen weitergeben kann*" yang artinya media adalah alat yang dapat digunakan orang untuk menyampaikan informasi.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Peranan media dalam proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pelajaran (Abipraya, 2005: 101).

Secara umum media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan di dalam proses belajar untuk merangsang dan menarik perhatian peserta didik. Sadiman (1996: 20) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsang untuk belajar. Hal tersebut juga diperjelas oleh Hadimiarso (1997: 19) yang mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar dalam diri peserta didik.

Media pembelajaran memberikan banyak manfaat di dalam proses belajar mengajar seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (1997: 2) yaitu sebagai berikut.

(1) pelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dan menimbulkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

Media pembelajaran menurut pendapat para ahli di atas merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi agar lebih cepat sampai ke penerima. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk menyampaikan isi materi agar lebih cepat sampai ke peserta didik dan menarik perhatian peserta didik serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

7. Hakikat Media Foto dalam Pembelajaran Berbicara

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Kustandi, 2002: 14) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari, antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Menurut Sudjana (1991: 3-4), media dibedakan menjadi empat macam yaitu: (1) media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan, (2) media tiga

dimensi seperti model padat, model penampang, (3) media proyeksi seperti slide, film, strips, OHP, dan d) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Berdasar pendapat-pendapat para ahli tentang jenis-jenis media, maka media dapat digolongkan menjadi, (1) media audio, (2) media visual, (3) media audio-visual, (4) media permainan, dan (5) penggunaan lingkungan.

Menurut Sadiman (2011: 28) media grafis termasuk dalam media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Diantara media pembelajaran, gambar/foto adalah media yang paling umum digunakan. Dalam pepatah Cina menyatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai oleh guru akan membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Media tersebut mempermudah peserta didik untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan dan melancarkan tercapainya hasil belajar peserta didik. Fungsi media pembelajaran sebagai informasi, misalnya gambar/foto, benda-benda yang merupakan realisasi pengertian-pengertian, gejala-gejala, kejadian-kejadian. Media dipakai untuk memvisualisasikan materi pelajaran dan membuat pembelajaran lebih hidup. Gambar/foto misalnya lebih efektif jika digunakan untuk menerangkan arti kata yang baru, daripada diterangkan dengan kata-kata atau istilah-istilah. Gambar/foto juga berfungsi untuk mengarahkan jalan cerita. Khususnya dengan gambar maupun foto yang berwarna-warni.

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah media foto. Media foto merupakan media visual yang efektif digunakan untuk proses pembelajaran. Hardjono (1988: 96) menyatakan bahwa penelitian dalam bidang psikologi membuktikan bahwa kesan-kesan yang diperoleh orang kebanyakan melalui indera penglihatan dan kesan yang didapatkan melalui jalur visual hampir 50% akan tinggal dalam ingatan. Foto maupun gambar dapat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa lisan, karena dengan adanya pengarahannya oleh media seperti media foto, apa yang didengar, pemahaman situasi komunikatif dan penyusunan konsep untuk mengungkapkan diri dipermudah. Hal tersebut memperkuat bahwa foto sangat cocok untuk dijadikan media pembelajaran.

Sadiman (2011: 31) menjelaskan beberapa kelebihan gambar/foto antara lain sebagai berikut.

(1) Sifatnya konkret: gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambar/foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) gambar/foto dapat menjelaskan suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (5) foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut di atas, gambar/foto mempunyai beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut: (1) gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata, (2) gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar (Sadiman, 2011: 31).

Dalam mengatasi kekurangan foto tersebut, maka dalam penggunaan foto peneliti membagikan foto kepada tiap-tiap peserta didik. Foto yang digunakan sesuai dengan tema dan tidak terlalu kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas, foto merupakan media yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi mudah karena lebih jelas memberikan gambaran atau situasi tertentu yang dapat membantu proses pembelajaran khususnya berbicara bahasa Jerman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Anna Nurani angkatan tahun 2005 dengan judul *“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman melalui Media Gambar”*. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perubahan yang positif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Indikator pencapaiannya adalah sebagai berikut, (1) peningkatan keterampilan menulis peserta didik dicapai secara bertahap yaitu, diawali dengan peningkatan penguasaan kosakata, kemudian dilanjutkan dengan peningkatan menulis kalimat dengan struktur yang benar, dan peningkatan penguasaan menulis teks bahasa Jerman dengan baik dan benar, (2) penggunaan media gambar mampu meningkatkan proses pembelajaran menulis teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Adapun tindakan yang diupayakan dalam penelitian ini adalah menyediakan materi pengajaran dan berupaya

meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman dengan media Gambar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan. Dari hasil tes yang dilakukan dua kali, peserta didik menunjukkan adanya peningkatan nilai. Prestasi belajar peserta didik rata-rata baik, yaitu di atas 7. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif, baik dari segi proses ataupun hasil belajar peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar keaktifan peserta didik meningkat. Peserta didik menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan. Peserta didik juga menjadi lebih berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 2 Wates Kulon Progo melalui Media Foto“ dikarenakan penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang menekankan pada upaya peningkatan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan produktif seperti halnya berbicara. Perbedaan terletak pada penggunaan media, dimana penelitian tersebut menggunakan media gambar, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media foto. Meskipun demikian, kedua media ini menekankan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media foto juga dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jerman untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo belum optimal. Peserta didik belum dapat berbicara dengan baik, mereka belum percaya diri saat berbicara bahasa Jerman, mereka belum dapat menyusun kalimat bahasa Jerman dengan baik. Hal tersebut disebabkan motivasi dan minat peserta didik belum begitu tinggi. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga mempengaruhi hasil prestasi peserta didik.

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya keterampilan bahasa Jerman peserta didik dapat diatasi dengan berbagai cara. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses berbicara bahasa Jerman adalah media foto. Media foto merupakan media berbasis visual yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan berbicara. Dengan menggunakan foto maka peserta didik tidak merasa bosan karena foto yang disediakan berbeda-beda. Selain itu peserta didik dapat lebih mudah mengungkapkan gagasan mereka dengan bantuan foto tersebut.

Berdasarkan berbagai faktor tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa media foto sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dengan menggunakan media foto maka peserta didik akan lebih mudah menyampaikan isi gagasannya secara lisan berdasarkan media foto yang

sudah ada. Pembelajaran menggunakan media foto diharapkan dapat berpengaruh positif dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman pada peserta didik. Dengan menggunakan media foto peserta didik terdorong untuk dapat mengungkapkan isi dalam foto secara lisan. Peserta didik mendapatkan foto dengan berbagai jenis situasi berdasarkan tema tertentu, sehingga peserta didik diharapkan dapat lebih mudah dalam mengungkapkan pikiran, ide maupun gagasan secara lisan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah media foto dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan sikap peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

BAB III

METODE PENELITIAN

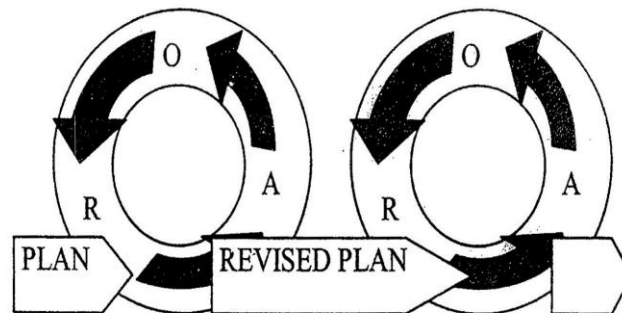
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang secara khas dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan. Kolaboratif berarti antara peneliti dan guru memungkinkan adanya kesejajaran antara kedua pihak untuk melakukan penelitian bersama.

Inti dari penelitian ini adalah untuk mencobakan suatu alternatif solusi baru terhadap suatu permasalahan yang terjadi di kelas baik yang dialami oleh peserta didik maupun guru. Alternatif baru tersebut dicobakan dalam beberapa tahapan siklus. Setiap siklus terdapat beberapa tindakan sesuai dengan rancangan yang dibuat. Kemudian penerapan alternatif solusi baru tersebut dapat dilihat perbaikannya secara signifikan.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas harus melewati empat tahap. Tahapan penelitian tersebut, yaitu (1) Penyusunan Rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus dan harus dilaksanakan secara runtut demi mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart (Madya, 67 : 2009)

Keterangan:

A: *Act* (Pelaksanaan Tindakan)

O: *Observe* (Observasi)

R: *Reflect* (Refleksi)

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. SMA ini dipilih sebagai tempat penelitian karena belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian sejenis, sehingga kemungkinan terjadi pengulangan penelitian sangat kecil. Selain itu guru belum menerapkan media foto sebagai media berbicara bahasa Jerman. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada tanggal 24 Maret s.d 11 Juni 2014.

Tabel 3. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tanggal	Waktu	Keterangan
Observasi	29 Maret 2014	08.00 – 11.00	Kelas XI IPA 3
Wawancara Guru	29 Maret 2014	10.45 – 11.00	Kelas XI IPA 3
Wawancara Guru	5 April 2014	09.00 – 09.30	Ruang Guru
Wawancara Peserta Didik	29 Maret 2014	11.00 – 11.30	Kelas XI IPA 3
Wawancara Peserta Didik	5 April 2014	09.30 – 10.00	Kelas XI IPA 3
Tes Pra Tindakan	29 Maret 2014	10.00 – 10.45	
Pemberian Angket I	29 Maret 2014	09.35 – 09.50	Kelas XI IPA 3
Siklus I			
Tindakan 1 dengan foto	19 April 2014	08.00 – 11.00	<i>*Auf dem Markt</i>
Tindakan 2 dengan foto	26 April 2014	08.00 – 11.00	<i>*Auf dem Markt</i>
Tindakan 3 dengan foto	3 Mei 2014	08.00 – 11.00	<i>*Im Restaurant</i>
Tindakan 4 dengan foto	10 Mei 2014	08.00 – 11.00	<i>*Im Kaufhaus</i>
Tes Siklus I	17 Mei 2014	08.00 – 11.00	Refleksi I
Wawancara			
Pemberian Angket II			
Siklus II			
Tindakan 1 dengan foto	24 Mei 2014	08.00 – 11.00	<i>*Wohnung</i>
Tindakan 2 dengan foto	31 Mei 2014	08.00 – 11.00	<i>*Wohnung</i>
Tes Siklus II	4 Juni 2014	08.00 – 11.00	Refleksi II
Wawancara			
Pemberian Angket III			

*Sub Tema

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo yang terdiri dari 1 kelas yaitu kelas XI IPA 3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, terdiri dari 16 putri dan 8 putra. Objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan berbicara kelas XI dengan menggunakan media foto.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu pra-siklus dan siklus. Dalam tahap siklus dapat terjadi beberapa kali disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Tiap-tiap siklus memiliki empat langkah pokok yaitu: (1) Penyusunan Rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Dalam tahap pra-siklus dilakukan semacam tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dilakukan tindakan. Keempat tahap tersebut merupakan satu kesatuan yang penting dalam keterlaksanaan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap sesuai siklus yang telah ditentukan. Dari hasil pengumpulan data ditentukan tentang perlu tidaknya melakukan siklus berikutnya. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap siklus adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan rencana ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti berdiskusi bersama guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran berbicara bahasa Jerman.
- b. Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti dan guru menentukan masalah yang mana yang perlu diupayakan solusinya. Dalam hal ini peneliti dan guru sepakat untuk mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik melalui media foto karena kemampuan berbicara peserta didik masih belum optimal.

c. Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman melalui media foto.

d. Persiapan Tindakan

Dalam persiapan tindakan guru dan peneliti perlu melakukan berbagai persiapan berikut.

- 1) Membuat rencana pembelajaran berbicara.
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat, media maupun peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan penelitian.
- 3) Menyiapkan instrumen berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap kedua penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan media foto dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Dalam tindakan ini peserta didik diajar menggunakan media foto, peserta didik akan lebih mudah dalam proses berbicara dalam bahasa Jerman karena telah tersedia media foto beserta kata kunci yang membantu mereka dalam mengkonjugasi kata kerja maupun membentuk kalimat. Mereka juga akan mudah dalam memperoleh ide dalam mengungkapkan cerita dalam bahasa Jerman. Peserta didik melakukan latihan berbicara dengan bantuan media foto. Peserta didik dapat berbicara berdasarkan media foto yang ada dan dapat dikembangkan menurut kreasi peserta didik.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Tujuan dilaksanakan observasi adalah untuk mengetahui apakah ada permasalahan pada saat pembelajaran berbicara berlangsung. Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan ditulis pada catatan lapangan. Catatan lapangan ini berisi tentang tindakan yang telah dilaksanakan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan tahap penilaian atau evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan ketika guru sudah melakukan tindakan. Kemudian peneliti bersama dengan guru berdiskusi untuk merancang tindakan selanjutnya. Tujuan dilakukan refleksi adalah untuk memberi makna terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Dalam lembar observasi ini dituliskan semua aktivitas peserta didik dan guru ketika pembelajaran berbicara berlangsung dan saat tindakan dilakukan.

Berikut adalah panduan observasi.

1) Kegiatan Guru selama Proses KBM

- a. Cara guru membuka dan mengawali pelajaran.
- b. Cara guru menyampaikan materi pelajaran.
- c. Metode yang digunakan guru dalam mengajar.
- d. Sikap guru dalam mengajar.
- e. Cara guru memotivasi peserta didik.
- f. Media yang dipakai guru dalam proses pengajaran bahasa Jerman.
- g. Usaha guru dalam mengajarkan serta mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berbicara.

2) Kegiatan Peserta Didik selama Proses KBM

- a. Sikap peserta didik dalam menerima pelajaran.
- b. Proses pembelajaran berbicara yang dialami peserta didik.
- c. Kemampuan peserta didik dalam aspek berbicara bahasa Jerman.
- d. Kendala yang dialami peserta didik dalam berbicara.

3) Kondisi Sarana dan Prasarana

- a. Keadaan kelas.
- b. Kondisi media pembelajaran.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2001: 30) wawancara adalah teknik untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab secara sepihak. Responden tidak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada subjek evaluasi. Wawancara digunakan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif

kualitatif yang berisi informasi-informasi dari para responden. Wawancara dilakukan sebelum pemberian tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Hasil dari wawancara berupa data deskriptif untuk menentukan jenis tindakan alternatif yang akan dipakai. Berikut adalah pedoman wawancara.

1) Pembelajaran Bahasa Jerman Secara Umum

- a. Motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.
- b. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman.
- c. Usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik.
- d. Fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Keoptimalan pembelajaran bahasa Jerman.

2) Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

- a. Cara guru mengajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.
- b. Tujuan pembelajaran berbicara yang ingin dicapai.
- c. Kriteria keberhasilan yang ingin dicapai.

3) Media/Metode/Teknik yang Dipakai dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

- a. Penggunaan media/metode/teknik tertentu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
- b. Hasil penggunaan media/metode/teknik terhadap peserta didik.

- c. Alasan memilih media/metode/teknik tersebut.
 - d. Kelebihan dan kekurangan dari media/metode/teknik tersebut.
- 4) Buku Acuan atau Referensi yang Dipakai dalam Pembelajaran Bahasa Jerman
- a. Buku referensi yang digunakan dalam mengajar.
 - b. Buku yang dipakai.
 - c. Alasan menggunakan buku tersebut.
 - d. Buku referensi yang lain.
 - e. Kesesuaian buku dengan materi.
- e. Hambatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
- a. Masalah dan hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.
 - b. Faktor yang membuat prestasi berbicara bahasa Jerman peserta belum optimal.
- f. Solusi Sementara Pemecahan Masalah Menurut Guru
- a. Usaha guru untuk menyelesaikan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
- 7) Solusi Penelitian
- a. Pendapat guru dan peserta didik dengan solusi yang ditawarkan oleh peneliti.

3. Angket

Menurut Arikunto (2001: 28) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada responden. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman, seberapa sulit pelajaran bahasa Jerman. Penelitian ini menggunakan angket model terbuka dan tertutup yang ditujukan kepada peserta didik. Angket model tertutup berisi pertanyaan yang sudah tersedia jawaban pilihannya. Responden hanya memilih sesuai dengan pendapatnya. Angket model terbuka tidak tersedia jawaban pilihan sehingga responden dapat menjawab dengan jawabannya secara lebih rinci. Angket tahap pertama berjumlah 5 butir soal dan diberikan sebelum penelitian. Adapun kisi-kisi angket tahap pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Peminatan terhadap bahasa Jerman.
- 2) Hambatan dan kesulitan dalam belajar bahasa Jerman.
- 3) Kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman.
- 4) Pembelajaran bahasa Jerman yang sudah berlangsung.
- 5) Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Angket tahap kedua berjumlah 4 butir soal dan diberikan setelah penelitian pada siklus I. Adapun kisi-kisi angket tahap kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Persepsi peserta didik terhadap penerapan media foto pada pembelajaran bahasa Jerman pada siklus I.

- 2) Kemampuan mengikuti pembelajaran bahasa Jerman menggunakan media foto pada siklus I.
- 3) Pengaruh penggunaa media foto dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
- 4) Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman selanjutnya.

Angket tahap ketiga berjumlah 4 butir soal dan diberikan setelah penelitian pada siklus II. Adapun kisi-kisi angket tahap ketiga adalah sebagai berikut.

- 1) Semangat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan media foto pada siklus II.
- 2) Kemampuan mengikuti pembelajaran menggunakan media foto pada siklus II.
- 3) Peningkatan dan pengaruh penggunaan media foto terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman.
- 4) Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman selanjutnya.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sekaligus keberhasilan program pembelajaran. Tes yang diberikan berupa tes kemampuan berbicara yang meliputi isi, pelafalan, kebenaran susunan kalimat atau gramatik, kelancaran, dan pembawaan diri. Tes dilakukan

dengan cara peserta didik berdialog maupun bercerita dengan bantuan media foto. Berikut adalah kisi-kisi tes berbicara bahasa Jerman.

Tabel 4. Kisi-kisi Tes Berbicara Bahasa Jerman

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	No. Soal	Jumlah
1.	<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari (<i>Alltag</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat. 	Tema*: <i>Essen und Trinken, Kleidung dan Wohnung</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks. 	-	-
2.	-	<ul style="list-style-type: none"> Memaparkan / menceritakan media foto sesuai dengan tema <i>Essen und Trinken, Kleidung, Wohnung</i> secara 	-	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan gambar sesuai konteks. Melakukan percakapan/dialog sesuai dengan konteks. 	-	-

		<p>sederhana dan lancar, yang mencerminkan kecakapan berbicara yang santun dan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dialog sesuai dengan media foto dengan tema <i>Essen und Trinken, Kleidung, Wohnung</i> secara sederhana dan lancar, yang mencerminkan kecakapan berbicara yang santun dan tepat. 				
--	--	---	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, pemberian tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan kelas baik meliputi peserta didik, guru, materi pembelajaran, dan komponen pembelajaran lainnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Jerman maupun peserta didik untuk menggali berbagai informasi mengenai permasalahan yang akan diupayakan solusinya.

3. Angket

Angket diberikan guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Angket yang diberikan kepada peserta didik berupa dua jenis angket, yaitu angket model terbuka dan model tertutup.

4. Tes

Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Tes yang diberikan adalah tes lisan dengan berdialog maupun bercerita suatu tema tertentu dengan bantuan media foto.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan belajar pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

6. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan dilakukan dengan cara menggambarkan proses pembelajaran secara urut dan menerangkan beberapa hal sesuai dengan kebutuhan peneliti. Segala proses penelitian dicatat dalam catatan lapangan. Dalam catatan lapangan dicatat pula hal-hal yang dianggap penting dan menarik, seperti proses Kegiatan belajar Mengajar (KBM) yang kurang baik,

perilaku kurang perhatian, pertengkaran, kecerobohan, maupun hal-hal yang tidak disadari oleh guru. Teknik pencatatan lapangan dilakukan secara fleksibel dan mencatat hal-hal yang penting saja.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaporkan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan proses kegiatan dan tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan. Analisis tersebut dibatasi generalisasinya pada kelompok tertentu yang telah diobservasi. Tidak terdapat kesimpulan yang diperluas sehingga dapat berlaku bagi kelompok lain.

Analisis data penelitian ini meliputi kegiatan penelitian secara kronologis. Kegiatan tersebut diawali dengan observasi langsung untuk mengetahui kondisi dan menentukan masalah yang lebih detail yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Selain itu hal yang penting dalam proses ini adalah wawancara dengan guru dan pengisian angket oleh para peserta didik karena kedua komponen ini sangat diperlukan agar data saling menguatkan.

Setelah menjalankan proses observasi, selanjutnya diadakan seleksi atau penentuan prioritas terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Setelah itu peneliti membuat rencana tindakan solutif berdasarkan masalah-masalah yang telah ditemukan. Kemudian peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk menentukan tindakan mana yang akan digunakan, baik dari tawaran peneliti maupun dari gagasan yang muncul saat berdiskusi. Selanjutnya jenis tindakan yang terpilih dipraktekkan di dalam kelas dan

diobservasi pelaksanaannya. Setelah beberapa kali praktek diadakan tes berbicara secara terpimpin untuk melihat signifikansi pengaruh tindakan. Pada akhir proses diadakan refleksi untuk membuat gambaran dan interpretasi terhadap serangkaian proses hasil dari satu siklus penelitian tindakan.

G. Validitas Data dan Reliabilitas Data

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus-siklus yang telah direncanakan hingga mencapai hasil yang diinginkan. Data yang dikumpulkan perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Validitas dalam penelitian ini ada tiga, yaitu validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogik. Ketiga validitas ini digunakan untuk mengurangi kesalahan data yang diambil seperti manipulasi data maupun penentuan hasil secara sepihak.

1. Validitas Data

Menurut Madya (2009: 37-38), kriteria validitas pada penelitian tindakan ada lima, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogik. Namun dalam penelitian ini digunakan tiga validitas data, yaitu validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogik. Penjelasan masing-masing validitas adalah sebagai berikut.

a. Validitas Demokratik (*Democratic Validity*)

Kriteria dalam validitas ini adalah jangkauan kekolaboratifan peneliti dan pencakupan berbagai pendapat atau saran sehingga dapat dihindari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan

kolaborator guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Data yang telah dikumpulkan kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid.

b. Validitas Proses (*Process Validity*)

Kriteria ini menekankan pada proses pemberian tindakan. Keterpercayaan dan kompetensi dari tindakan penelitian ini harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini untuk menentukan seberapa kuat proses tersebut mengendalikan penelitian dan sejauh mana proses yang dilaksanakan dipercaya.

c. Validitas Dialogik (*Dialogic Validity*)

Kriteria dalam validitas ini dapat dilakukan dengan diskusi kolaborator (peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Jerman) untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi dilakukan sebelum dan selama penelitian. Hal ini dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dapat melibatkan peserta didik, guru, kepala sekolah maupun karyawan.

2. Reliabilitas Data

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri (Madya, 2009: 45). Maksud dari pernyataan tersebut adalah data asli seperti transkrip wawancara, angket maupun catatan lapangan digunakan untuk meyakinkan pembaca sebagai reliabilitas data. Cara lain adalah dengan menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya adalah data tentang

pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Jerman, mengamati proses pembelajarannya, merekamnya maupun mewawancarai peserta didik yang telah mengikuti pelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan *Expert Judgement* yaitu guru bahasa Jerman. Peneliti melaporkan dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing agar dapat meminta pertimbangan dalam memecahkan masalah di lapangan.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 aspek berikut ini.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan, baik perubahan sikap maupun perilaku peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Selain itu dapat berupa peningkatan motivasi, minat, keaktifan, maupun aspek lain pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Tindakan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates Kulon progo dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media foto. Keberhasilan tindakan yang telah

dilakukan dapat dilihat dari perubahan hasil belajar yang positif serta nilai tes peserta didik dapat mencapai KKM sebesar 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Maret 2014 hingga 11 Juni 2014. Penelitian ini dilaksanakan sesuai langkah yang telah disusun dalam skema proses penelitian mulai dari identifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan rancangan pemecahan masalah, melaksanakan tindakan, tahap refleksi serta perencanaan tindakan berikutnya. Berikut ini adalah hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasannya.

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penjelasan sebelumnya, pada kegiatan awal penelitian ini terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan yaitu, (1) wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman dan peserta didik kelas XI, (2) observasi awal proses belajar mengajar di kelas XI, dan (3) membagi angket serta wawancara dengan peserta didik kelas XI.

Wawancara dengan guru dan peserta didik dilakukan untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran bahasa Jerman secara umum dan proses pembelajaran keterampilan berbicara secara khusus melalui pendapat guru dan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman dan peserta didik dapat diketahui berbagai masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dari masalah yang timbul tersebut peneliti dapat berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru bahasa Jerman dalam merumuskan langkah-langkah

pemecahan masalah yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

Pelaksanaan kegiatan observasi awal proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum dilakukan tindakan. Observasi ini mengarah pada tiga aspek yaitu observasi guru, observasi peserta didik serta observasi sarana dan prasarana. Sub aspek dalam observasi guru yaitu, (1) cara guru membuka pelajaran, (2) cara guru menyampaikan materi pelajaran, (3) keterampilan yang dikembangkan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman, (4) cara guru memotivasi peserta didik, (5) media yang dipakai guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, dan (6) usaha guru dalam mengajarkan dan mengembangkan keterampilan berbicara. Untuk observasi peserta didik, sub aspek yang diamati yaitu, (1) sikap peserta didik dalam menerima pelajaran, (2) proses pembelajaran berbicara yang dialami peserta didik, (3) keterampilan peserta didik dalam aspek berbicara, (4) kendala yang dialami peserta didik dalam hal berbicara bahasa Jerman. Sedangkan untuk sarana dan prasarana hal-hal yang diamati yaitu, (1) situasi sekolah secara umum, dan (2) kondisi media pembelajaran.

Angket peserta didik disusun guna mengetahui pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran bahasa Jerman, motivasi, minat, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam menyusun identifikasi masalah

maupun rumusan masalahnya. Angket ini juga membantu guru dan peneliti menemukan gagasan dalam menyusun langkah-langkah pemecahan masalah.

1. Data Hasil Wawancara dengan Guru dan Peserta Didik

Wawancara awal dengan guru bahasa Jerman dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 Maret 2014 (selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran I halaman 138). Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman, peneliti memperoleh gambaran umum tentang proses pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan berbicara. Adapun permasalahan yang ditemukan dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman belum maksimal.

Berikut adalah kutipan yang disampaikan guru.

"Mungkin untuk berbicara kesulitannya kadang-kadang anak masih kurang lancar, mungkin takut salah dalam struktur, mereka kadang-kadang kurang bisa mengembangkan. Misalnya ada contoh, ya itu saja yang dipakai. Seperti kayak di buku."

- b. Penguasaan gramatik peserta didik yang masih kurang. Berikut adalah kutipan pendapat guru.

"Hambatannya ya seperti yang saya katakan tadi, anak-anak masih susah untuk mengungkapkan, kadang-kadang anak-anak terbentur oleh struktur, jadi mereka takut. Jadi mau mengatakan sesuatu takut strukturnya salah."

- c. Peserta didik belum percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman.

Berikut adalah kutipan yang disampaikan guru.

"Mungkin takut salah dalam struktur, mereka kadang-kadang kurang bisa mengembangkan."

- d. Media dan bahan untuk mendengarkan terbatas. Berikut adalah kutipan pernyataan guru.

“Hambatannya mungkin dalam hal listening. Dalam mendengarkan terhambat kurangnya media yang dipakai untuk mendengarkan, materi untuk mendengarkan susah, CDnya.

- e. Pembelajaran berbicara belum optimal. Berikut adalah kutipan yang disampaikan guru.

”Saya kira mungkin belum ya.. Jadi ya masih perlu ditingkatkan, mungkin dengan fasilitas-fasilitas yang lebih memadai dan didukung dengan media atau dengan cara-cara yang lain, apalagi khususnya menjelang kurikulum 2013.”

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Berikut masalah yang dapat diidentifikasi dari wawancara dengan peserta didik.

- a. Peserta didik masih sulit dalam pengucapan bahasa Jerman. Berikut adalah salah satu kutipan dari pernyataan peserta didik.

“Kalo hambatannya itu, terutama pada pengucapan. Kalo di bahasa Jerman kan antara pengucapan dan penulisan beda banget.”

- b. Penguasaan kosakata dan gramatik peserta didik kurang, sehingga menghambat proses berbicara. Berikut adalah pendapat dari salah satu peserta didik.

“Untuk bahasa Jerman hambatannya ada banyak, soalnya kita mendapat bahasa Jerman baru di kelas 1 SMA, bahasanya juga berbeda dengan bahasa Inggris dan bahasa-bahasa yang lain. Untuk kosakatanya juga masih belum banyak. Jadi masih terkendala disitu.”

- c. Peserta didik masih bingung dalam membuat kalimat, peletakan *verben* masih sering salah. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan peserta didik.

“Kalo saya pribadi saya belum bisa membuat kalimatnya itu sendiri, tapi kalo sekedar menghafal saya bisa lalu berbicara, tapi kalo misalkan disuruh refleksi dihadapi kejadian lalu berbicara bahasa Jerman belum bisa.”

“Terus selain itu kita masih bingung kalo bikin kalimat itu gimana urutannya. Kalo di bahasa Inggris ada present tense, kalo di bahasa Jerman belum menguasai.”

2. Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Jerman

Observasi dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 Maret 2014 (selengkapnya pada Lampiran I, halaman 117). Peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Jerman secara keseluruhan dari awal sampai akhir. Aspek yang diamati antara lain bagaimana guru dalam mengajar bahasa Jerman, materi, metode, teknik, media, sikap peserta didik, maupun sarana dan prasarana sekolah. Berikut adalah rangkuman hasil observasi pembelajaran bahasa Jerman yang telah dilakukan oleh peneliti.

a. Observasi Guru

Sebelum memulai pelajaran guru membuka dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik menggunakan bahasa Jerman. Sebelum memulai pelajaran, guru mempersensi peserta didik. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan materi minggu lalu agar peserta didik mudah dalam menyambungkan dengan materi yang baru. Apersepsi juga dilakukan dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, seperti dalam tema *Essen und Trinken*, guru menanyakan makanan apa yang dikonsumsi peserta didik setiap hari. Guru menciptakan suasana yang santai sehingga pembelajaran tidak terkesan tegang. Guru sudah komunikatif dalam mengajar akan tetapi guru belum sepenuhnya memperhatikan peserta didik di dalam kelas karena masih banyak peserta didik yang gaduh dan bermain *Handphone*.

Guru mempersiapkan materi dengan menggunakan kombinasi berbagai macam buku seperti *Kontakte Deutsch*, *Willkommen*, akan tetapi guru lebih

sering menggunakan buku sejenis Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu *Löwe* karena dirasa lebih praktis. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ingin mencatat materi yang telah diterangkan, selain itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Untuk pemantapan pemahaman peserta didik, kadang guru memberikan latihan maupun tugas.

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara guru memberikan contoh pengucapan kata/frasa bahasa Jerman dan memperhatikan pelafalan berbicara peserta didik. Apabila peserta didik melakukan kesalahan, guru membenarkan pelafalan tersebut. Guru membekali kemampuan gramatik peserta didik secara terintegrasi dengan keterampilan yang lain, khususnya keterampilan berbicara. Guru mengembangkan keterampilan peserta didik dalam membuat kalimat sederhana sesuai dengan contoh. Akan tetapi bekal kosakata dan gramatik oleh guru dirasa belum cukup oleh peserta didik karena mereka masih merasa kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Jerman untuk diungkapkan secara lisan.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, guru menggunakan papan tulis dan buku-buku pegangan. Kadang menggunakan LCD Komputer untuk menampilkan *power point*. Tape untuk mendengarkan.

b. Observasi Peserta didik

Peserta Didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Wates berjumlah 24 peserta didik. Motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman masih belum tinggi, walau demikian ada beberapa peserta didik yang memiliki minat dan motivasi tinggi. Perhatian peserta didik masih kurang, peserta didik belum

sepenuhnya berkonsentrasi pada pembelajaran. Masih terdapat peserta didik yang asyik ngobrol dengan teman, bermain *Handphone* maupun laptop. Keterampilan berbicara peserta didik masih belum maksimal, hal tersebut disebabkan penguasaan kosakata dan gramatik yang belum maksimal sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyusun frasa maupun kalimat dalam bahasa Jerman. Peserta didik masih sangat terpaku pada contoh dan hafalan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Sikap peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman sudah cukup bagus meskipun masih ada peserta didik yang ngobrol, bermain *Handphone* maupun laptop. Keaktifan kelas sudah cukup bagus. Ada beberapa peserta didik yang pasif, namun dilihat secara keseluruhan kelas sudah cukup aktif. Sikap peserta didik yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Jerman ada tiga, yaitu (1) perhatian terhadap guru, adalah bagaimana peserta didik memperhatikan guru saat mengajar dan bagaimana konsentrasi peserta didik saat guru menyampaikan materi dan dalam melaksanakan perintah, (2) keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman, dan (3) motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman, apakah peserta didik terlambat masuk kelas dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah tabel observasi sikap peserta didik.

Tabel 5. Skor Observasi Sikap Peserta Didik

No. Presensi	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Perhatian	Keaktifan	Motivasi	
1.	2	1	2	5
2.	2	2	2	6
3.	1	2	1	4
4.	2	1	2	5
5.	2	1	2	5
6.	2	1	2	5
7.	2	2	2	6
8.	2	1	1	4
9.	2	2	2	6
10.	2	1	2	5
11.	1	2	1	4
12.	2	2	1	5
13.	1	2	1	4
14.	1	1	1	3
15.	2	1	2	5
16.	2	2	1	5
17.	2	1	2	5
18.	1	1	1	3
19.	1	2	1	4
20.	2	1	2	5
21.	2	1	2	5
22.	1	1	1	3
23.	1	1	2	4
24.	2	1	1	4
Rata-Rata	1,67	1,375	1,54	4,584

Keterangan : Perhatian : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Keaktifan : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Motivasi : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

c. Observasi Sarana dan Prasarana

Secara umum kondisi sekolah sudah baik dan kondusif. Sekolah terletak di lingkungan yang strategis, berdekatan dengan polsek, kodim, SD, SMP, SMK dan lapangan olahraga. Lingkungan sekolah pun bersih dan rapi. Sekolah

baru saja direnovasi. Disamping itu kadang sering terdengar kebisingan karena sekolah terletak sangat dekat dengan jalan raya, hal tersebut mengganggu ketenangan proses belajar mengajar.

Kondisi kelas sudah baik dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Di ruang kelas sudah tersedia berbagai peralatan mengajar seperti *white board*, spidol, komputer, LCD, rak buku yang berisi buku-buku, kamus bahasa Jerman maupun tugas-tugas dari peserta didik. Kelas sudah dilengkapi dengan AC. Jumlah kursi dan meja yang tersedia di kelas sudah memenuhi kebutuhan peserta didik.

Tabel 6. Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Jerman Kelas XI IA 3 SMA Negeri 2 Wates

No.	Aspek yang diamati	Catatan
Guru		
1.	Cara guru membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam " <i>Guten Morgen</i> " dan menanyakan kabar kepada peserta didik " <i>Wie geht's es euch?</i> " Guru juga memberi apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari untuk memancing peserta didik agar masuk dalam materi tersebut. Sebagai contoh, guru menanyakan kepada peserta didik makanan dan minuman apa saja yang dikonsumsi peserta didik setiap hari. Hal tersebut menuntun peserta didik masuk ke dalam materi <i>Essen und Trinken</i> .
2.	Cara guru menyampaikan materi pelajaran	Pembelajaran yang dilakukan guru tidak terlalu tegang. Guru sudah

		komunikatif dalam pembelajaran. Guru menanyakan materi pelajaran minggu lalu dan sedikit mengulang. Guru menerangkan materi cukup jelas. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ingin mencatat materi yang telah diterangkan, selain itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Untuk pemantapan pemahaman peserta didik, kadang guru memberikan latihan maupun tugas dari <i>LKS Löwe</i> . Setelah itu guru mempersilahkan peserta didik menyampaikan hasil pekerjaan/tugas mereka atau mencocokkan bersama.
3.	Keterampilan yang dikembangkan guru dalam pembelajaran berbicara	Guru memperhatikan pelafalan /pengucapan kosakata/frasa bahasa Jerman peserta didik. Apabila peserta didik melakukan kesalahan, guru membenarkan pelafalan tersebut. Guru membekali kemampuan gramatik peserta didik secara terintegrasi dengan keterampilan yang lain, khususnya keterampilan berbicara. Guru mengembangkan keterampilan peserta didik dalam membuat kalimat sederhana sesuai dengan contoh.
4.	Cara guru memotivasi peserta didik	Dalam pembelajaran guru sering memberi stimulan yaitu dengan memancing pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik agar membangkitkan pemikiran peserta didik. Guru bertanya apa kesulitan peserta didik dan membantu kesulitan yang dialami peserta didik, contohnya pada saat peserta didik kesulitan mengerjakan tugas atau sulit mengucapkan kata/frasa bahasa Jerman, guru membantu dan

		menyemangati bahwa hal itu mudah.
5.	Media yang dipakai guru dalam pembelajaran bahasa Jerman.	Dalam pembelajaran bahasa Jerman, guru menggunakan papan tulis dan buku-buku pegangan. Kadang menggunakan LCD Komputer untuk menampilkan power point. Tape untuk mendengarkan.
6.	Usaha guru dalam mengajarkan dan mengembangkan keterampilan berbicara	Pembekalan kosakata dan gramatik oleh guru masih kurang, sehingga peserta didik belum begitu menguasai sehingga menghambat kegiatan berbicara.
Peserta Didik		
1.	Sikap peserta didik dalam menerima pelajaran	Perhatian peserta didik masih kurang, mereka belum sepenuhnya berkonsentrasi pada pembelajaran. Masih terdapat peserta didik yang asyik ngobrol, bermain <i>Handphone</i> dan laptop. Meskipun demikian ada peserta didik yang aktif bertanya apabila masih belum jelas dan maju ke depan kelas mengerjakan tugas. Walaupun sebagian kecil saja.
2.	Proses pembelajaran berbicara yang dialami peserta didik	Peserta didik diberi latihan berdasarkan contoh di buku, mendengarkan contoh ucapan-ucapan bahasa Jerman. Peserta didik diminta melihat contoh di buku dan diungkapkan. Peserta didik mencoba membuat ujaran lain berdasarkan contoh.
3.	Keterampilan peserta didik dalam aspek berbicara	Keterampilan berbicara peserta didik masih belum maksimal. Karena penguasaan kosakata dan gramatik peserta didik juga belum

		maksimal. Kemampuan menyusun kata-kata dalam bahasa Jerman belum begitu baik. Mereka belum dapat secara spontan dalam berbicara bahasa Jerman.
4.	Kendala yang dialami peserta didik dalam hal berbicara bahasa Jerman	Peserta didik masih terhambat minimnya penguasaan kosakata, gramatik dan cara pengucapan bahasa Jerman yang masih sering salah. Peserta didik juga belum mahir dalam menyusun kalimat.
Sarana dan Prasarana		
1.	Situasi sekolah secara umum	Situasi sekolah secara umum baik, sekolah terletak di lingkungan strategis, berdekatan dengan polsek, kodim, SMP, SMK. Lingkungan sekolah pun bersih dan rapi. Akan tetapi kadang sering bising disebabkan karena dekat dengan jalan raya. Ruang kelas pun ber-AC.
2.	Kondisi media pembelajaran	Ruang kelas telah tersedia LCD dan komputer. Papan tulis dan peralatan lainnya untuk mengajar sudah tersedia di ruang kelas.

3. Deskripsi Analisis Hasil Angket Peserta Didik

Penelitian tindakan ini menggunakan dua angket, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Pembagian angket pra tindakan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 29 Maret 2014. Peneliti membagikan angket kepada peserta didik pada saat jam pelajaran berakhir, hal ini disebabkan keterbatasan waktu. Dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik, peneliti melakukan analisis

untuk mengetahui bagaimana keadaan subjek penelitian serta mengidentifikasi masalah. Hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

a. Angket Tertutup

1) Minat Peserta Didik

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 2 dari 24 peserta didik atau 8,33% memiliki minat belajar bahasa Jerman yang tinggi, sebanyak 20 peserta didik atau 83,33% memiliki minat cukup tinggi, dan 8,33% atau 2 peserta didik memiliki minat yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman cukup tinggi, karena lebih dari 50% dari jumlah peserta didik menunjukkan pada level tinggi.

2) Motivasi Peserta Didik

Dari 24 peserta didik, sebanyak 9 peserta didik atau 37,5% memiliki motivasi dalam belajar bahasa Jerman yang tinggi, 13 peserta didik atau 54,17% memiliki motivasi rendah, dan sebanyak 2 peserta didik atau 8,33% memiliki motivasi sangat rendah dalam belajar bahasa Jerman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman masih rendah.

3) Tingkat Percaya Diri Peserta Didik

Dari 24 peserta didik, sebanyak 20,83% atau 5 peserta didik memiliki rasa percaya diri tinggi, 18 peserta didik atau 75% memiliki rasa percaya diri sedang, dan 4,17% atau 1 peserta didik memiliki rasa percaya

diri rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki rasa percaya diri sedang dan perlu ditingkatkan lagi.

4) Kesulitan dalam Belajar Bahasa Jerman

Sebanyak 16,67% atau 4 peserta didik dari 24 peserta didik sangat kesulitan belajar bahasa Jerman, 45,83% atau 11 peserta didik mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman, sedangkan 37,50% atau sebanyak 9 peserta didik tidak mengalami kesulitan yang signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jerman.

5) Kesulitan dalam Berbicara Bahasa Jerman

Sebanyak 4,17% atau 1 dari 24 peserta didik sangat kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman, 45,83% atau 11 peserta didik kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman, dan sebanyak 12 peserta didik atau 50% tidak terlalu kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setengah dari peserta didik mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman.

6) Penggunaan Metode dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Dari 24 peserta didik, sebanyak 8,33% atau 2 peserta didik sangat tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar, sebanyak 75% atau 18 peserta didik tidak merasa bosan, sedangkan sebanyak 16,67% atau sejumlah 4 peserta didik merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa peserta didik tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan guru. Akan tetapi untuk variasi tetap dibutuhkan.

7) Fasilitas Pembelajaran di Kelas

Sebanyak 4 dari 24 peserta didik atau 16,67% menyatakan bahwa guru sudah sangat memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam kelas dalam proses pembelajaran, sebanyak 17 peserta didik atau 70,83% menyatakan guru sudah memanfaatkan fasilitas yang ada, sedangkan sebanyak 3 peserta didik atau 12,50% menyatakan bahwa guru belum begitu memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Berikut adalah rangkuman dari hasil angket peserta didik.

Tabel 7. Analisis Angket Tertutup Peserta Didik.

No.		SS	S	TS	STS	Total	Jumlah Pesdik
1.	Tugas dari guru.		66,67%	33,33%		100%	24
2.	Banyaknya tugas.	-	-	91,67%	8,33%	100%	24
3.	Pemberian kesempatan bertanya.	62,50%	37,50%	-	-	100%	24
4.	Tanggapan guru.	62,50%	37,50%	-	-	100%	24
5.	Wawasan guru.	8,33%	41,67%	50%	-	100%	24
6.	Informasi baru dari guru.	41,67%	58,33	-	-	100%	24
7.	Minat bahasa Jerman.	8,33%	83,33%	8,33%	-	100%	24
8.	Motivasi belajar.	-	37,50%	54,17%	8,33%	100%	24
9.	Minat bahasa Jerman.	-	33,33%	66,67%	-	100%	24
10.	Perhatian pada guru.	4,17%	91,67%	4,17%	-	100%	24
11.	Bolos pelajaran.	25%	62,50%	12,50%	-	100%	24
12.	Keyakinan terhadap bahasa Jerman.	-	58,33%	37,50%	4,17%	100%	24
13.	Kecepatan belajar bahasa Jerman.	-	20,83%	75%	4,17%	100%	24
14.	Keberanian bertanya.	25%	58,33%	16,67%	-	100%	24

15.	Percaya diri.	16,67%	45,83%	37,50%	-	100%	24
16.	Kesulitan berbicara bahasa Jerman.	4,17%	45,83%	50%	-	100%	24
17.	Kesesuaian materi.	45,83%	54,17%	-	-	100%	24
18.	Keruntutan guru dalam mengajar.	41,67	50%	8,33%	-	100%	24
19.	Penggunaan berbagai buku acuan.	4,17%	50%	37,50%	8,33%	100%	24
20.	Kesesuaian buku dengan materi.	20,83%	79,17%	-	-	100%	24
21.	Kesulitan materi.	-	20,83%	79,17%	-	100%	24
22.	Kesulitan mengerjakan soal.	-	25%	66,67%	8,33%	100%	24
23.	Penggunaan metode yang bervariasi.	-	83,33%	16,67%	-	100%	24
24.	Penggunaan metode tidak membosankan.	8,33%	75%	16,67%	-	100%	24
25.	Kesesuaian metode dengan materi.	12,50%	87,50%	-	-	100%	24
26.	Metode pembelajaran mendukung materi pelajaran bahasa Jerman	16,67%	83,33%	-	-	100%	24
27.	Penggunaan fasilitas dari sekolah.	16,67%	70,83%	12,50%	-	100%	24
28.	Penggunaan fasilitas mendukung pembelajaran.	20,83%	75%	4,17%	-	100%	24
29.	Cara mengajar guru.	12,50%	54,17%	29,17%	4,17%	100%	24
30.	Penggunaan media.	12,50%	79,17%	8,33%	-	100%	24

Keterangan : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

b. Angket Terbuka

- 1) Dari 24 peserta didik, sebanyak 70,83% atau 17 peserta didik menyatakan bahwa mereka senang atau menyukai pelajaran bahasa Jerman, 25% atau sejumlah 6 peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak terlalu menyukai bahasa Jerman dan 4,17% atau 1 peserta didik menyatakan bahwa tidak menyukai bahasa Jerman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik

menyukai pelajaran bahasa Jerman, karena lebih dari 70% peserta didik menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan salah satu pendapat peserta didik.

“Senang, karena bahasa Jerman adalah bahasa baru bagi saya dan merupakan pengetahuan yang baru mengenai bahasa asing.”

- 2) 79,16% atau 19 dari 24 peserta didik menyatakan bahwa mereka menemukan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman, sedangkan 16,67% atau 4 peserta didik menyatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang menemukan kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman, dan 4,17% atau 1 peserta didik menyatakan bahwa dia tidak menemukan hambatan maupun kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik menemukan kesulitan dan hambatan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Ya, saya menemukan kesulitan yaitu sulit mengucapkan kalimat bahasa Jerman, sulit mengetahui arti kosakata bahasa Jerman dan sulit mendengar percakapan bahasa Jerman.”

- 3) 79,16 atau sejumlah 19 peserta didik dari 24 menyatakan bahwa kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah pengucapan (*Aussprache*) dan penguasaan kosakata, 16,67% atau 4 peserta didik menyatakan bahwa kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu kesulitan dalam menyusun kalimat, dan 1 peserta didik atau 4,17% menyatakan bahwa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Kesulitan yang terbesar yaitu masalah

pengucapan bahasa Jerman. Berikut adalah salah satu kutipan dari pendapat peserta didik.

“Pengucapan kata dalam bahasa Jerman sedikit sulit. Penyesuaian lidah dalam mengucapkan kata dalam bahasa Jerman juga perlu dilatih.”

- 4) Dari 24 peserta didik, 75% atau 18 peserta didik menyatakan bahwa proses belajar mengajar bahasa Jerman sudah baik atau bagus, 20,83% atau 5 peserta didik menyatakan bahwa proses belajar mengajar bahasa Jerman menyenangkan, sedangkan 4,17% atau 1 peserta didik menyatakan bahwa proses belajar mengajar bahasa Jerman biasa saja atau cukup. Mereka menyatakan juga bahwa proses belajar mengajar bahasa Jerman tetap membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar bahasa Jerman sudah baik dan perlu dilakukan perbaikan atau peningkatan. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Sudah cukup baik dikarenakan gurunya yang bagus dalam bersosialisasi dengan siswanya dan gurunya baik dan menyenangkan.”

- 5) 58,33% atau 14 peserta didik menyatakan bahwa hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah peningkatan penguasaan kosakata. 20,83% atau 5 peserta didik menyatakan bahwa hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu media, teknik maupun metode pembelajaran, 2 peserta didik atau 8,33% menyatakan bahwa jumlah jam pelajaran perlu ditambah, 12,5% atau 3 peserta didik menyatakan bahwa materi dan latihan harus ditingkatkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang harus ditingkatkan dalam

pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari salah satu pendapat peserta didik.

"Pembekalan kosakata pada siswa minimal seminggu/1 pertemuan 10 kosakata. Pengaktifan dalam menulis/berbicara dengan menggunakan modal-modal verbnya."

Berdasarkan hasil angket peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki minat yang cukup baik terhadap pelajaran bahasa Jerman, walau demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki minat rendah. Sebagian besar peserta didik menyukai pelajaran bahasa Jerman. Namun demikian masih terdapat 13 peserta didik yang memiliki motivasi rendah, hal tersebut dapat disebabkan karena guru yang monoton dan bahasa Jerman yang relatif sulit. Peserta didik masih banyak menemukan hambatan dan kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Sebagian besar peserta didik kesulitan dalam hal pengucapan bahasa Jerman, penguasaan kosakata dan tata bahasa yang masih rendah. Pembelajaran bahasa Jerman sudah cukup menyenangkan hanya ada 2 peserta didik yang merasa bosan. Dari hal-hal tersebut, diharapkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

B. Pembahasan dan Pelaksanaan Tindakan

Berikut adalah pembahasan pada saat dilakukannya penelitian. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan model penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu model Kemmis dan Taggart. Model penelitian tersebut adalah model penelitian tindakan kelas yang terdiri empat tahap yaitu perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus.

1. Perencanaan Siklus I

a. Observasi Awal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi proses pembelajaran bahasa Jerman, dan pengisian angket peserta didik ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti bersama guru (kolaborator) berpendapat bahwa masalah-masalah yang dihadapi peserta didik akan mempengaruhi kualitas dan kelancaran peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Masalah tersebut bukan semata berasal dari peserta didik, akan tetapi juga berasal dari faktor yang lain. Faktor lain tersebut antara lain, media pembelajaran yang masih monoton, guru belum menggunakan berbagai cara yang variatif dalam mengajar, proses pembelajaran kadang membosankan. Dari hasil observasi kelas, wawancara, dan angket masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Meskipun lebih dari 50% minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman tinggi, namun ada beberapa peserta didik yang memiliki motivasi rendah, lebih dari 50% peserta didik memiliki motivasi rendah.
- 2) Tingkat percaya diri peserta didik masih rendah.
- 3) Peserta didik masih kesulitan dalam belajar bahasa Jerman.
- 4) Peserta didik masih kesulitan dalam hal berbicara bahasa Jerman.

- 5) Peserta didik mengalami kesulitan dalam hal pengucapan, penguasaan kosakata maupun pembentukan kalimat bahasa Jerman.
- 6) Guru belum bervariasi dalam mengajar, menurut peserta didik kadang membuat bosan.

b. Penyeleksian Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, peneliti bersama guru berdiskusi dan berkolaborasi menentukan masalah mana yang diprioritaskan untuk segera ditangani. Adapun masalah-masalah yang dipilih dan perlu dicarikan solusi pemecahannya adalah sebagai berikut.

- 1) Masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi dan minat yang rendah dalam belajar bahasa Jerman, sehingga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Peserta didik mengalami kesulitan dalam hal berbicara bahasa Jerman khususnya dalam pengucapan, penguasaan kosakata, kelancaran maupun dalam menyusun kalimat. Sehingga hal tersebut menghambat proses pembelajaran berbicara bahasa Jerman.
- 3) Guru dirasa masih sedikit monoton dalam mengajar bahasa Jerman, perlu dilakukan peningkatan maupun variasi agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

c. Penentuan Perencanaan

Setelah peneliti dan guru menentukan masalah yang akan diupayakan solusinya, peneliti dan guru menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah. Selanjutnya peneliti dan guru membuat perencanaan tindakan guna

memecahkan permasalahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan media foto dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Karena selama ini kegiatan berbicara terpacu pada contoh teks atau sekedar mencari contoh di internet, selanjutnya memainkan peran di depan kelas. Dari hal tersebut, diharapkan akan meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman mereka. Media foto merupakan media visual yang mana dalam media foto dapat mewakili pada kehidupan nyata dan peserta didik dapat terbantu dengan apa yang tertera dalam media foto. Karena teknik bermain peran sudah sangat biasa digunakan oleh guru, media foto dapat lebih mendukung dalam kegiatan berbicara bahasa Jerman. Mereka bisa lebih kreatif dengan melihat media foto. Peserta didik juga dituntut aktif, berdiskusi dengan teman dalam membuat percakapan dengan bantuan media foto. Selanjutnya mereka berdialog sesuai dengan situasi dalam media foto. Peserta didik juga terbantu dengan adanya bantuan *Stichwörter* yang mendampingi media foto tersebut.
- 2) Memberikan contoh pelafalan, intonasi yang benar kepada peserta didik saat berbicara menggunakan bahasa Jerman, sehingga keterampilan berbicara peserta didik dapat terlatih dengan baik dan benar.
- 3) Mengurangi frekuensi metode ceramah dan menambah frekuensi latihan berbicara, diskusi antar peserta didik dan membangkitkan keaktifan peserta

didik dengan banyak maju di depan kelas. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik bisa lebih intensif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

d. Merancang dan Menyusun Tindakan

Peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus I dengan menyusun pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan media foto.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berikut adalah rangkuman hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dilaksanakan empat kali pertemuan (selengkapnya pada Lampiran I halaman 120).

a. Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 April 2014 pada jam ke-3 sampai jam ke-4. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar menggunakan bahasa Jerman serta mengecek kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini terdapat satu anak yang tidak hadir, yaitu Cita. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan materi minggu lalu untuk sekedar mengulang agar peserta didik ingat. Guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka pernah pergi ke pasar dan apa saja yang mereka beli. Peserta didik menjawab “*sudah bu.. Beli sayur, buah, baju juga.*” Guru memulai materi baru dengan tema *Lebensmittel einkaufen* dengan subtema *Auf dem Markt*. Guru menunjukkan media foto tentang jual beli di pasar. Guru

menanyakan kepada peserta didik apa saja yang tertera dalam media foto. Peserta didik menjawab berbagai macam jawaban. Mereka bersautan menjawab, seperti timun, bawang, penjual, pembeli, pasar, buncis, wortel. Guru menuliskan berbagai jawaban peserta didik di papan tulis. Setelah itu guru meminta peserta didik menuliskan dalam bahasa Jerman, guru meminta peserta didik melafalkan bersama-sama dan guru membenarkan pengucapan yang belum tepat.

Guru menanyakan kegiatan apa yang sedang terjadi dalam media foto. Peserta didik menjawab “jual beli bu”, “belanja bu”. Guru membenarkan jawaban peserta didik sembari menuliskan kata *einkaufen* di papan tulis. Guru bertanya kepada peserta didik “*jadi einkaufen apa anak-anak?*” peserta didik menjawab “*belanja bu*”. Kemudian guru menanyakan apa saja yang terdapat pada media foto tersebut, peserta didik langsung menjawab: *penjual, pembeli, wortel, buncis, timun, bawang*. Guru meminta peserta didik maju dan menuliskan di papan tulis, selanjutnya peserta didik melafalkan apa yang telah mereka tulis. Untuk pelafalan kosakata dengan huruf “H” di tengah masih belum tepat. Huruf “H” yang seharusnya dibaca lebur, tetap dibaca jelas oleh peserta didik. Guru membetulkan pengucapan yang masih belum tepat.

Guru bertanya kepada peserta didik, kira-kira percakapan apa yang mungkin atau biasa terjadi dalam media foto. Peserta didik menjawab dengan berbagai variasi yaitu: *mau beli apa bu? cari apa bu? Ada ini gak bu? wortelnya berapa sekilo?* Kemudian guru bertanya bagaimana kira-kira jika kata-kata tersebut diucapkan dalam bahasa Jerman? Peserta didik masih

bingung, mereka belum menguasai kosakata. Ada peserta didik yang menjawab *gibt es?*

Guru memberikan contoh dialog *auf dem Markt*. Peserta didik diminta untuk membaca, ternyata memang pengucapan peserta didik masih banyak kesalahan. Sebagai contoh pengucapan yang masih belum benar yaitu *Bohne, gehen*. Ada peserta didik yang masih mengucapkan *und* menjadi *and* seperti dalam bahasa Inggris. *Einkaufen* diucapkan *ainkaufen*, *zuerst* menjadi *yuers, heute* diucapkan sama seperti tulisan.

Guru membagikan media foto yang sama dengan yang ditunjukkan di depan kelas kepada peserta didik. Guru mengatakan “*Nah kalian sudah mendapatkan media foto tiap meja satu, coba cermati, media fotonya sama seperti yang tadi Ibu tunjukkan di depan*”. Peserta didik memperhatikan media foto sejenak, lalu peserta didik bertanya apa artinya *Pfund*. Guru melempar pertanyaan kepada peserta didik yang lain “*Apakah ada yang tahu arti kosakata yang ditanyakan oleh salah satu teman kalian tadi?*” Peserta didik menjawab “*Pon Bu?*” Guru menjawab “*Iya.. atau setengah kilo.*” Peneliti melihat bahwa sebagian dari mereka langsung tanggap mencari di google translate menggunakan *handphone*, atau memang di *handphone* mereka terdapat kamus bahasa Jerman. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, guru telah menyediakan kamus mini *Langenscheidt*, hanya saja jumlahnya hanya 15 kamus dan tidak dapat mencukupi semua peserta didik, peserta didik harus menggunakan kamus bersama-sama teman mereka. Dengan menggunakan kamus peserta didik cukup terbantu dalam mengetahui arti kosakata.

Guru melanjutkan dengan meminta peserta didik berdialog berdasarkan media foto yang telah tersedia. Guru meminta peserta didik melihat kosakata yang tersedia untuk bantuan mereka berbicara, kosakata yang ada sesuai dengan apa yang ada di media foto, akan tetapi jika peserta didik ingin menggunakan kosakata yang lain guru memperbolehkan.

Peserta didik berdiskusi dengan mengamati media foto yang telah dibagikan, mereka berusaha membuat dialog berdasarkan pada media foto bersama teman sebangku, karena jumlah mereka sudah genap 24, mereka membuat dialog berpasangan. Guru memberikan waktu kurang lebih 15 menit kepada peserta didik untuk mempersiapkan dialog mereka. Setelah peserta didik selesai menyusun dialog, guru meminta peserta didik mempresentasikan di depan kelas. Tetapi peserta didik tidak mau, mereka malu dan meminta berdialog di tempat duduk. Guru memperbolehkan, pada saat itu yang berdialog pertama kali adalah Siti dan Tami. Pengucapan mereka masih belum benar sepenuhnya. Masih banyak kosakata-kosakata yang belum tepat pengucapannya. Dialog yang mereka buat yaitu: *Guten Morgen – Guten Morgen, Was möchten Sie bitte ? Ich hätte gern Orangen. Wie viel kostet ein Kilo ? 1,50 € (ein Euro fünfzig), gut.. Ich nehme zwei Kilo* Kesalahan yang mereka buat antara lain pengucapan *gern* menjadi *gèrn*, *brauchen* diucapkan tanpa “H”. Guru mengoreksi dialog yang telah ditampilkan oleh dua pasangan peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik kira-kira ucapan mana yang belum tepat. Guru menanyakan kesimpulan dari dialog tersebut dan apakah isi dialog mencerminkan kegiatan yang ada pada media foto. Peserta didik

berusaha membuat kesimpulan. Kegiatan jual-beli di pasar dilakukan antara pembeli dan penjual dengan menanyakan harga dan menawarkan barang-barang yang mungkin ingin dibeli oleh pelanggan.

Dalam pertemuan 1 siklus I ini peserta didik belum begitu menguasai percakapan-percakapan yang ada, pengucapan kosakata bahasa Jerman pun masih belum tepat. Untuk pertemuan selanjutnya masih akan membahas tema *auf dem Markt* dengan jual-beli buah-buahan.

Setelah jam pelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan "*Auf Wiedersehen*" kemudian peserta didik menjawab bersama-sama "*Auf Wiedersehen.*"

b. Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 April 2014 pada jam ke-3 dan ke-4. Proses pembelajaran yang terjadi yaitu guru memulai pelajaran dengan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa, selanjutnya guru mengucapkan salam *Assalammu'alaikum wr.wb.* selanjutnya mengucapkan salam dengan menggunakan bahasa Jerman "*Guten Morgen*" dan menanyakan kabar peserta didik menggunakan bahasa Jerman "*Wie geht's euch ?*" Guru mengecek kehadiran peserta didik, pada hari itu lima anak yang tidak masuk, kelima anak tersebut yaitu Yuda, Helmi, Inovi, Cita, dan Danang.

Guru memulai pelajaran dengan mengulang pelajaran minggu lalu, yang mana peserta didik belum menguasai betul pelajaran minggu lalu tentang *Auf dem Markt*. Kosakata yang mereka miliki masih minim dan pengucapan bahasa Jerman masih mengalami banyak kesalahan. Guru bertanya kepada

peserta didik bagaimana ujaran yang diucapkan bila akan membeli sesuatu di pasar, peserta didik menjawab *"Ich möchte ein Kilo Tomaten, Ich brauche Apfel."* Guru meminta peserta didik yang kemarin belum maju untuk maju ke depan kelas. Pada giliran itu yang maju yaitu Dwiki dan Rafif. Peserta didik yang lain memperhatikan Dwiki dan Rafif yang sedang berdialog. Guru meminta peserta didik mengoreksi kesalahan yang ada. Guru bertanya kepada peserta didik *"pengucapan mana yang belum benar?"* peserta didik menjawab *"hatte gern, heute, danke, acht."* Kemudian guru membenarkan pengucapan yang salah. Kemudian guru menunjukkan satu media foto lagi kepada peserta didik dengan tema yang masih sama yaitu *Auf dem Markt*. Media foto yang kedua lebih memperlihatkan jual beli buah-buahan. Guru menunjukkan media foto kepada peserta didik dan juga menanyakan apa saja dagangan yang ada dalam media foto, penjual dan pembeli.

Peserta didik mengatakan bahwa penjual pada media foto yang sekarang adalah seorang laik-laki tua dan pembelinya juga wanita tua. Dagangan yang dijual berupa buah-buahan. Guru meminta peserta didik menyebutkan buah apa saja yang tertera dalam media foto menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik langsung membuka kamus mini *Langenscheidt*, namun ada yang langsung berteriak *Orange*, lalu guru bertanya lagi buah yang lainnya. Peserta didik ribut mencari di kamus dan berteriak *Karotte, hmm Apfel, Tomate*. Kemudian guru bertanya *"bagaimana jika ingin membeli 2 kilogram tomat?"* peserta didik masih diam dan berfikir, ada peserta didik yang menjawab *"Ich möchte zwei Kilo Tomate."* Guru kemudian membagikan

media foto yang serupa dengan dilengkapi *Stichwörter*. Guru meminta peserta didik untuk memahami sejenak media foto yang mereka terima. Peserta didik bertanya “*Bu.. bikin dialog lagi kan ya ini ?*” guru menjawab “*Iya benar, kalian bikin dialognya yang kreatif ya anak-anak..*”

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik kurang lebih 15 menit untuk membuat dialog. Setelah waktu habis, guru mempersilahkan peserta didik menampilkan percakapan mereka. Peserta didik melakukan percakapan. Guru mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Karena tema yang dibahas masih sama dengan minggu lalu, peserta didik tidak banyak melakukan kesalahan.

Setelah jam pelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengucapkan “*Auf Wiedersehen*” kemudian peserta didik menjawab bersama-sama “*Auf Wiedersehen.*”

c. Siklus I Pertemuan 3

Pertemuan ke-3 ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 Mei 2014. Proses pembelajaran yang terjadi yaitu guru memulai pelajaran dengan mempersilahkan ketua kelas memimpin teman-teman berdoa, selanjutnya guru mengucapkan salam *Assalammu'alaikum wr.wb.* Selanjutnya mengucapkan salam dengan menggunakan bahasa Jerman “*Guten Morgen*” dan menanyakan kabar peserta didik menggunakan bahasa Jerman “*Wie geht's euch ?*” Guru menjawab “*Auch prima, danke.*” Guru mempersensi kehadiran peserta didik, pada pertemuan ini Isna dan Tami tidak hadir karena mempersiapkan lomba sekolah. Pada pertemuan kali ini sub tema yang dibahas adalah *im Restaurant*.

Dalam sub tema ini dibahas dialogim *Restaurant*. Sebagai apersepsi guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka pernah makan di Restaurant. *“Nah anak-anak, apakah kalian pernah makan di restaurant ? Habt ihr im Restaurant gegessen ?”* Peserta didik menjawab *“Hmmm ja, nein, noch nicht.”* Guru bertanya *“Kalo yang udah pernah biasanya makan apa? Dimana?”* Peserta didik menjawab berbagai macam jawaban, *“Pizza, Sate, Nasi Goreng, Burger, Suppe, di KFC, SS, Waroeng Steak, McDonald, warung.”* Guru menulis jawaban peserta didik di papan tulis menggunakan bahasa Jerman. Setelah peserta didik mengungkapkan berbagai jawaban dan guru menuliskan semua jawaban peserta didik, guru meminta peserta didik melafalkan kosakata-kosakata yang terdapat di papan tulis dengan benar. Kosakata yang terkumpul antara lain Bakso (*n Fleischklößchen*), *die Nudeln*, *das Steak*, *Pizza*, *der Gebratener Reis*, *Pommes*, *der Saft*, *Kaffee*, *das Milch*, *der Eis Tee*, *die Kuche*, *der Wein*, *Cola*. Guru meminta peserta didik melafalkan terlebih dahulu secara bersama-sama. Pelafalan peserta didik belum tepat sepenuhnya, tapi kesalahan yang terjadi relatif kecil karena kosakata *Essen und Trinken* sudah mereka terima saat materi makanan sehari-hari.

Guru menunjukkan media foto dengan setting di restoran. Terdapat 3 orang, 2 orang perempuan bertindak sebagai pelanggan dan 1 orang laki-laki bertindak sebagai pelayan. Pelayan mendatangi pelanggan dan menanyakan apa yang ingin mereka pesan. Guru bertanya kepada peserta didik apa yang dapat mereka tangkap dari media foto tersebut. Peserta didik menjawab bahwa dalam media foto sedang terjadi pesan memesan antara pelanggan dan pelayan

di restaurant. Guru menanyakan kira-kira bagaimana percakapan yang mungkin terjadi, peserta didik menjawab menggunakan bahasa Indonesia “*Apa yang bisa saya bantu ?*” *Saya ingin memesan Steak, Mie, Sushi, Nasi Goreng.*” Guru bertanya apabila ungkapan tersebut diungkapkan dalam bahasa Jerman menjadi seperti apa. Peserta didik masih berfikir, mereka menjawab “*Hmmm.. Was kann ich Ihnen helfen ? Ich möchte Steak.*” Guru memberi pujian kepada peserta didik yang telah bisa menjawab. Lalu guru memberikan materi dialog percakapan di restaurant. Guru meminta peserta didik untuk membaca keras dan tepat. Guru menunjuk dua orang peserta didik untuk membaca dialog tersebut. Rafif dan Iqbal membaca dialog, pengucapan mereka masih belum tepat. Kata *zuerst* dibaca *yuers*. *Gern* dibaca *gèrn*. *Danke* dibaca seperti tulisan, tanpa ada ‘g’. Anisa dan erna berdialog. Dialog mereka cukup bagus, kesalahan ydalam pengucapan juga sudah minimal.

Setelah waktu berdialog dirasa cukup, guru memberikan kertas untuk latihan peserta didik. Kertas tersebut berisi tabel pengelompokkan jenis makanan. Makanan tersebut untuk dimakan atau diminum. Setiap peserta didik memperoleh 1 kertas latihan. Mereka mengerjakan dan setelah semua selesai guru membahas bersama-sama dengan meminta satu per satu peserta didik menjawab sekaligus membuat kalimat. Sebagai contoh yaitu *Marmelade zum Essen, Saft zum Trinken, Brot zum Essen, Milch zum Trinken, Kaffee zum Trinken.*

Setelah hampir mendekati jam pulang, guru mengulas kembali dialog yang telah dilakukan peserta didik. Bagaimana ungkapan yang harus diucapkan

pelanggan kepada pelayan dan sebaliknya. Apa yang diinginkan pelanggan, apa yang disediakan restaurant tersebut. Peserta didik menjawab dengan cukup antusias. Pelajaran hari itu cukup menarik dan peserta didik cukup aktif.

Setelah jam pelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Auf Wiedersehen*” kemudian peserta didik menjawab bersama-sama “*Auf Wiedersehen.*”

d. Siklus I Pertemuan 4

Pertemuan ke-4 ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Mei 2014. Proses pembelajaran yang terjadi adalah sebagai berikut, guru memulai pelajaran dengan mempersilahkan ketua kelas memimpin teman-teman berdoa, selanjutnya guru mengucapkan salam *Assalammu'alaikum wr.wb.* Selanjutnya mengucapkan salam dengan menggunakan bahasa Jerman “*Guten Morgen*” dan menanyakan kabar peserta didik menggunakan bahasa Jerman “*Wie geht's euch ?*” Guru menjawab “*Auch prima, danke.*” Guru mempersensi kehadiran peserta didik, pada pertemuan ini Cita tidak hadir karena sakit.

Guru memulai materi baru mengenai *Kleidung* yang mana keterampilan berbicara yang dilatih yaitu dialog *Im Kaufhaus*. Sebelum masuk ke dalam tema baru, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apa yang sedang peserta didik kenakan. Peserta didik menjawab berbagai macam jawaban dalam bahasa Indonesia antara lain, *baju, celana, rok, krudung, sepatu, kaos kaki, seragam, jaket*. Guru meminta peserta didik macam-macam pakaian yang lain sembari guru menulis tema *Kleidung* dan menuliskan kosakata dalam bahasa Jerman di papan tulis. Guru menulis semua yang telah disebutkan peserta didik dalam

bahasa Jerman. Guru bertanya “*Nah kira-kira apa yang akan kita bahas disini ? was will wir heute lernen ?*” Peserta didik menjawab “*Hmm.. Baju bu, pakaian bu..*” guru meminta peserta didik melafalkan kosakata bersama-sama dan membenarkan pengucapan yang salah, selain itu guru memancing peserta didik untuk mencocokkan arti kosakata yang telah mereka sebutkan dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Jerman.

Guru menunjukkan media foto yang mencerminkan kegiatan jual-beli di sebuah toko baju atau galeri. Guru bertanya apa saja pakaian yang ada dalam media foto baik yang dikenakan maupun tidak. “*Was steht im Media foto ?*” Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Jerman “*das Hemd, die Bluse, Jeans.*” Guru memberikan contoh dialog mengenai *im Kaufhaus*. Peserta didik membaca dialog, dalam dialog diperlukan tiga orang. Tiga peserta didik melakukan percakapan *im Kaufhaus*. Peserta didik yang lain memperhatikan, guru meminta peserta didik mengoreksi apabila terjadi kesalahan pengucapan yang dilakukan ketiga teman mereka. Pelafalan yang mereka lafalkan sudah baik, kesalahan yang dilakukan sedikit dan hampir benar semua.

Setelah dialog selesai, guru membagikan kertas kepada peserta didik untuk latihan. Kertas tersebut berisi tentang “*Für Jungen oder für Mädchen oder für beide.*” Peserta didik memberi cecklist apakah *Jeans, bluse, Hemd, Rock, T-Shirt, Hose, Pullover, Mantel, Jacke, Krawatte, Schal* digunakan oleh laki-laki, perempuan maupun keduanya.

Setelah jam pelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Auf Wiedersehen*” kemudian peserta didik menjawab bersama-sama “*Auf Wiedersehen.*”

3. Observasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I berupa upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui media foto telah dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti secara keseluruhan pelaksanaan tindakan siklus I telah berjalan cukup baik. Dilaksanakannya tindakan siklus I ini memberikan beberapa peningkatan keterampilan berbicara dan sikap peserta didik. Namun demikian masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini terjadi karena penyelenggaraan pembelajaran menggunakan media foto belum pernah digunakan. Guru biasanya menerangkan menggunakan buku, kadang diberi slide dengan *power point* kemudian peserta didik mencatat materi. Beberapa peserta didik menganggap guru masih cukup monoton dalam mengajar.

Untuk mengetahui secara lebih rinci apakah indikator pada pelaksanaan tindakan siklus I sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan atau belum, peneliti menggunakan tiga langkah yaitu melalui wawancara dengan guru maupun peserta didik, angket refleksi peserta didik, analisis hasil tes berbicara peserta didik, dan menganalisis sikap peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

a. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru selama tindakan dan setelah tindakan siklus I dilaksanakan. Peneliti berkolaborasi bersama guru untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan siklus I. Secara umum guru menilai penyelenggaraan siklus I sudah cukup baik. Guru menilai terjadi perubahan yang positif bagi guru maupun peserta didik. Dari wawancara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Guru berpendapat bahwa pelaksanaan siklus pertama berdampak positif bagi peserta didik. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Untuk siklus pertama ini pembelajaran menggunakan media media foto itu sudah terlihat apa ya.. Hmm menarik bagi anak-anak, khususnya juga lebih aktif anak-anak. Kemudian untuk maju dialog pun mereka juga lebih berani.”

- 2) Peserta didik lebih kreatif dalam kegiatan berbicara. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“O ya.. Mereka jadi lebih mudah dalam mencari atau melakukan dialognya, kalo dulu mereka itu masih terpaku hafalan, tapi kalo sekarang dengan mereka dengan melihat media foto terus anak-anak lebih kreatif. Kemudian mereka juga lebih bisa mengembangkan jadi tidak hanya dari contoh. Biasanya kan dari contoh lalu mereka ucapkan lagi. Tapi kalo dengan ini mereka lebih bisa mengembangkan.”

- 3) Guru berpendapat media foto ini menarik dan membuat peserta didik kreatif. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Memang ini lebih menarik dan lebih kreatif juga anak-anak.”

- 4) Guru menyarankan dilakukannya siklus lanjutan untuk lebih bisa melihat perkembangan peserta didik.

“Saya kira nanti bisa dilakukan 1 kali lagi untuk 1 siklus lagi untuk materi Wohnung. Nanti mungkin bisa kita lihat lagi perkembangan anak-anak dengan menggunakan media media foto itu.”

- 5) Guru dan peneliti sepakat untuk siklus selanjutnya tetap dengan dialog, akan tetapi dengan menceritakan *Wohnung* masing-masing. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Bisa itu mereka berdua menceritakan masing-masing tempat tinggalnya begitu. Nanti saling tanya jawab, memceritakan Wohnung berdasarkan media foto itu.”

b. Hasil Angket Refleksi I Peserta Didik

Untuk mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan siklus I yang telah dilalui, peneliti menyusun dan memberikan angket refleksi kepada peserta didik pada hari Sabtu, tanggal 17 Mei 2014. Pada saat dilakukan refleksi terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir, sehingga jumlah subjek penelitian menjadi 23 peserta didik. Angket yang diberikan kepada peserta didik merupakan angket bentuk terbuka. Melalui angket terbuka ini, peneliti berharap peserta didik dapat lebih bebas mengemukakan pendapat, tanggapan dan saran. Berikut adalah hasil analisis angket refleksi peserta didik terhadap tindakan siklus I.

- 1) Hasil angket refleksi I menunjukkan sebanyak 23 peserta didik atau 100% berpendapat bahwa penggunaan media foto dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Peserta didik menyatakan dengan menggunakan media foto membuat mereka lebih bersemangat, memudahkan dalam memahami pembelajaran. Selain itu peserta didik juga menyatakan bahwa penggunaan media foto dapat

memperjelas dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar bahasa Jerman. Peserta didik bisa menjadi lebih kreatif dalam berimajinasi. Berikut adalah kutipan dari salah seorang peserta didik.

“Ya karena dengan menggunakan media media foto dapat memperjelas dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar bahasa Jerman karena bisa berimajinasi dengan baik.”

- 2) Sebanyak 23 peserta didik atau 100% berpendapat bahwa peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran selama siklus I, karena memudahkan peserta didik dalam belajar. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Ya saya dapat mengikuti proses pembelajaran meskipun terkadang agak bingung tetapi pembelajarannya sangat menyenangkan.”

- 3) Sebanyak 9 peserta didik atau 39,13% berpendapat bahwa penggunaan media foto mempengaruhi kemampuan berbicara peserta didik, 3 peserta didik atau 13,04% berpendapat bahwa penggunaan media tersebut berpengaruh positif terhadap motivasi belajar bahasa Jerman, 4 peserta didik atau 17,39% berpendapat bahwa penggunaan media tersebut menambah minat mereka dalam belajar bahasa Jerman. 2 peserta didik atau 8,70% berpendapat bahwa penggunaan media tersebut dapat menambah keterampilan berekspresi, 3 peserta didik atau 13,04% berpendapat bahwa penggunaan media tersebut dapat menambah pemahaman mereka dalam belajar bahasa Jerman. Sedangkan 2 peserta didik atau 8,70% berpendapat bahwa penggunaan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan kosakata mereka. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

"Sangat berpengaruh karena siswa menjadi lebih giat dan trampil dalam berbicara bahasa Jerman."

- 4) Sebanyak 8 peserta didik atau 34,78% memberi saran pembelajaran menggunakan media media foto ditingkatkan lebih variatif lagi, sebanyak 4 peserta didik atau 17,40% memberi saran daalam pembelajaran diberi lebih banyak latihan-latihan, 4 peserta didik atau 17,40% memberi saran tetap melanjutkan dengan penggunaan media media foto, 5 peserta didik atau 21,73% memberi saran untuk terus mengembangkan penggunaan media media foto, 2 peserta didik atau 8,69% memberi saran kepada guru untuk lebih dekat dengan peserta didik, dalam hal ini perhatian ke seluruh peserta didik. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

"Menurut saya sistem pembelajarannya sudah bagus. Lebih dibuat variasi lagi agar lebih menambah ketertarikan terhadap Jerman dan lebih sabar lagi dalam mengajar mendingan dibanyakin prakteknya hee."

c. Hasil Nilai Tes Peserta Didik

Pengambilan nilai keterampilan berbicara peserta didik dilaksanakan pada pertemuan ke-5 yaitu pada hari Sabtu, tanggal 17 Mei 2014. Pengambilan nilai dilaksanakan melalui tes. Tes tersebut yaitu berdialog mengenai tema-tema yang telah dipelajari selama pembelajaran siklus I. Sebelum tes dilakukan guru bertanya apa saja tema-tema yang telah dipelajari, dan menanyakan ujaran-ujaran yang biasa dipakai dalam percakapan tema *Essen und Trinken*. Tema-tema yang telah dipelajari antara lain *Auf dem Markt*, *Im Restaurant*, dan *Im Kaufhaus*. Guru membagikan media foto yang berbeda dengan media foto yang disampaikan saat pembelajaran. Media foto yang disediakan ada 3

media foto dengan ketiga tema. Peserta didik dibentuk menjadi 10 kelompok dengan bantuan media foto tersebut. Tiap kelompok mendapat 1 tema, 1 media foto bisa dipakai oleh 2 kelompok. Terdapat 5 kelompok yang mendapat tema *auf dem Markt*, 2 kelompok mendapat tema *Im Restaurant*, dan 3 kelompok mendapat tema *im Kaufhaus*. Peserta didik diberi waktu untuk persiapan, mereka bergegas membuat dialog dan menyiapkan properti. Setelah mereka siap, peserta didik maju ke depan kelas memperagakan apa yang ada di media foto. Mereka bertindak seperti situasi yang ada di media foto, tes siklus I ini menggunakan model bermain peran yang biasa digunakan oleh guru.

Dalam pengambilan nilai siklus I ini guru bertindak sebagai penilai I, dan penilai II adalah *Expert Judgement* (Sekar Rani Pangga N, S.Pd). Pada saat tes dilakukan, terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan mengikuti kegiatan sekolah (Diklat) yaitu Faturahman Yudanto. Pelaksanaan tes berjalan lancar, berikut adalah hasil analisis nilai pada siklus I.

Tabel 8. Daftar Nilai Prasiklus dan Siklus I

No. Presensi Peserta Didik	Prasiklus		Siklus I	
	Penilai 1 Total	Penilai 2 Total	Penilai 1 Total	Penilai 2 Total
1.	8	9	9	10
2.	9	8	11	10
3.	6	6	8	8
4.	8	7	9	9
5.	7	6	9	9
6.	7	8	-	-
7.	8	7	9	9
8.	8	7	9	8
9.	8	7	9	9
10.	8	7	10	8
11.	8	8	9	10
12.	8	9	10	10

13.	8	9	9	10
14.	6	7	8	9
15.	8	8	10	9
16.	8	6	9	9
17.	7	7	8	9
18.	7	6	9	8
19.	7	6	9	8
20.	8	7	9	9
21.	7	7	9	8
22.	7	7	9	8
23.	7	7	9	9
24.	7	7	8	8
Rata-rata	7,5	7,21	9,04	8,87
Rata-rata P1 dan P2	7,355		8,955	
Kenaikan Persentase	17,87%			

Keterangan :

1. Penilai 1 (P1) : Guru Bahasa Jerman, Penilai 2 (P2) : *Expert Judgement*
2. Skor di atas berdasarkan kriteria Dinsel & Reimann dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 15

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman sebesar 17,87%. Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata-rata kelas awal 7,355 menjadi 8,955. Dalam tes keterampilan berbicara tersebut dirasa belum optimal meskipun hasilnya sudah mengalami peningkatan. Pengucapan mereka sudah mengalami peningkatan walau kadang masih “*kecetit.*” Peserta didik sudah cukup kreatif karena dalam tes siklus I ini dengan media foto yang disediakan dan diajarkan selama proses pembelajaran. Ditambah mereka menerapkan bermain peran seperti yang selalu guru gunakan dalam setiap tes dialog. Tema yang diajarkan pun cocok untuk bermain peran. Semua peserta didik mengalami peningkatan nilai maupun sikap. Mereka

menjadi lebih percaya diri dan berani dalam berbicara. Mereka lebih kreatif dalam memadukan imajinasi mereka dengan media foto yang ada.

d. Hasil Analisis Sikap Peserta Didik

Analisis sikap peserta didik diperoleh dari hasil observasi peserta didik selama proses pembelajaran pra-siklus hingga penelitian berakhir. Peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memberi skor tentang perhatian terhadap guru, keaktifan, dan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Hasil analisis sikap peserta didik selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Skor Sikap Peserta Didik Siklus I

No. Presensi Peserta Didik	Jumlah Skor Siklus I				
	Observasi I	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1.	5	5	6	6	6
2.	6	6	6	7	7
3.	4	4	5	5	6
4.	5	5	5	6	6
5.	5	5	5	6	6
6.	5	5	-	6	6
7.	6	6	6	6	6
8.	4	5	-	5	5
9.	6	6	-	6	6
10.	5	5	5	5	5
11.	4	4	5	-	6
12.	5	5	5	6	6
13.	4	4	5	6	6
14.	3	-	-	3	-
15.	5	5	5	6	6
16.	5	5	5	5	6
17.	5	5	-	6	6
18.	3	4	4	5	6
19.	4	4	4	4	4
20.	5	5	5	6	6
21.	5	6	6	6	6
22.	3	5	5	-	-

23.	4	4	4	5	6
24.	4	5	5	5	5
Rata-rata	4,58	4,89	4,94	5,49	5,81

Keterangan : Skor yang ada dalam tabel merupakan jumlah skor total masing-masing peserta didik di setiap pertemuan.

Dari tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan sikap positif peserta didik saat mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Dari pertemuan pertama ke pertemuan selanjutnya dapat dilihat peningkatannya, hal tersebut apabila dipersentasekan adalah sebagai berikut. (a) Pertemuan pra-siklus ke pertemuan ke-1 terjadi peningkatan sebesar 7,7%, (b) pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2 terjadi peningkatan sebesar 1,02%, (c) pertemuan ke-2 ke pertemuan ke-3 terjadi peningkatan sebesar 11,13%, (d) pertemuan ke-3 ke pertemuan ke-4 terjadi peningkatan sebesar 5,82%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan adanya peningkatan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

4. Refleksi Siklus I

Dalam tahap refleksi peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus I yaitu sebanyak empat kali tindakan. Masing-masing pihak memaparkan hasil pengamatan dan pendapat mengenai pelaksanaan tindakan siklus I yang kemudian dibahas, dipadukan, dan disimpulkan untuk mengetahui perkembangan, perubahan, maupun kendala yang dihadapi selama proses tindakan berlangsung sebagai bahan untuk menentukan langkah selanjutnya apakah perlu modifikasi dalam tindakan selanjutnya atau sudah dirasakan cukup, atau justru

dirasa gagal dan menyebabkan masalah lain sehingga membutuhkan rancangan tindakan yang baru.

Tahap refleksi dilakukan bersama guru serta melibatkan peserta didik sebagai subjek penelitian. Peserta didik diberi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan tindakan siklus I yang selama ini telah dilaksanakan. Peneliti juga meminta saran kepada peserta didik mengenai upaya apa yang perlu dilakukan agar pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara menjadi lebih baik dan menarik. Selain memberikan angket kepada peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik secara acak. Wawancara ini dilakukan untuk mendukung angket yang diberikan kepada peserta didik mengenai penilaian pelaksanaan tindakan siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus I memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Guru berpendapat bahwa dengan penelitian ini sikap dan kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik menjadi lebih baik. Mereka lebih percaya diri dan kreatif dalam berbicara. Dari kesan dan tanggapan peserta didik yang ditulis peserta didik, diketahui bahwa peserta didik senang mengikuti pembelajaran menggunakan media foto. Hal positif yang didapatkan yaitu motivasi dan minat belajar bahasa Jerman menjadi lebih meningkat. Selain itu mereka lebih mudah mengerti karena dalam media foto mencerminkan kegiatan sebenarnya. Mereka bisa berimajinasi dan lebih kreatif. Selain peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif, mereka lebih terlatih berbicara bahasa Jerman, menjadi lebih percaya diri, dan kemampuan penguasaan kosakata meningkat. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengikuti proses pembelajaran bahasa

Jerman dengan menggunakan media foto dengan baik dan senang. Dengan demikian diharapkan akan memberikan dampak pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

Hasil refleksi menunjukkan terdapat beberapa perubahan pada peserta didik seperti perubahan sikap, keaktifan, percaya diri saat berbicara maupun nilai berbicara peserta didik. Peneliti dan guru menyadari bahwa perubahan yang telah terjadi itu dapat bersifat sementara, yang disebabkan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik merupakan hal yang baru atau belum merupakan suatu kebiasaan. Perubahan seperti itu dirasa belum cukup untuk dikatakan sebagai sebuah peningkatan yang signifikan. Peneliti dan guru merasa perlu diadakan langkah selanjutnya untuk melihat apakah prestasi peserta didik setelah pelaksanaan siklus I akan sama atau bahkan meningkat setelah dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus I yang telah ditempuh menunjukkan adanya perubahan yang sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Peningkatan keterampilan tersebut dapat dilihat dari prestasi atau nilai hasil tes. Selain itu minat dan motivasi peserta didik semakin meningkat. Meski demikian guru dan peserta didik berpendapat perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan tindakan karena dirasa masih terdapat kekurangan dalam siklus I.

5. Rekomendasi Siklus II

Peneliti telah melaksanakan tindakan siklus I yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan

hasil analisis observasi dan refleksi maka peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dengan melaksanakan tindakan siklus II. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan guru untuk melanjutkan penelitian ke siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan ini ke siklus II. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa peningkatan yang telah dicapai peserta didik setelah pelaksanaan tindakan siklus I dinilai belum maksimal. Nilai peserta didik telah meningkat namun dirasa nilai mereka dbisa lebih baik lagi. Peserta didik sudah aktif, namun belum terlihat semua. Selain itu masih ada yang malu-malu dalam berbicara. Meskipun minat dan motivasi belajar peserta didik telah meningkat, namun masih ada peserta didik yang belum aktif dan masih sering sibuk bermain *gadget* saat pembelajaran berlangsung.
- b. Menurut pendapat peserta didik, penggunaan media foto dalam tindakan siklus I sudah cukup baik, menyenangkan dan membuat mereka paham terhadap pembelajaran. Peserta didik menginginkan pada siklus selanjutnya untuk lebih kreatif dalam penggunaan media foto dan diberi banyak kosakata, latihan maupun contoh pelafalan dalam bahasa Jerman.
- c. Berdasarkan hasil angket refleksi siklus I, peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan media foto. Peserta didik merasa tindakan yang telah dilakukan sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Mereka lebih lancar dan lebih

kreatif dalam berbicara. Mereka menyarankan agar penggunaan media foto tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.

- d. Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media foto mendukung pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Peserta didik menjadi lebih kreatif dan lebih bisa mengembangkan dalam berbicara. Namun demikian masih perlu dilakukan tindakan selanjutnya karena dirasa masih terlalu cepat untuk menyimpulkan penelitian tindakan ini berhasil. Guru meminta peneliti menyediakan media foto yang bervariasi guna mencapai tujuan berbicara bahasa Jerman yaitu mampu memaparkan cerita dan melakukan dialog berdasarkan tema tertentu. Rencana pemberian tindakan siklus II ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada siklus sebelumnya.

6. Perencanaan Siklus II

Tindakan siklus I telah ditempuh dengan baik. Peneliti dan guru berkoordinasi kembali untuk menentukan rencana pelaksanaan tindakan selanjutnya dalam bentuk siklus II. Rencana tindakan siklus II ini disusun berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Peneliti dan guru merancang tindakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru sekarang ini. Peneliti dan guru sepakat untuk tetap menggunakan media foto pada siklus II. Peneliti dan guru bekerjasama untuk menyusun tindakan siklus II.

Seperti dalam tindakan siklus I, pembelajaran keterampilan berbicara dilaksanakan di kelas XI IPA 3 dengan menggunakan media foto. Media foto

yang digunakan lebih bervariasi. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih kreatif dan semakin mudah memahami pelajaran. Pelaksanaan siklus II kemudian diobservasi dan dievaluasi oleh peneliti, guru, dan peserta didik. Hasil yang didapat dari siklus II kemudian dianalisis oleh peneliti dan guru. Jika pelaksanaan tindakan II dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan indikator keberhasilan, maka tidak akan dilakukan siklus ketiga. Adapun indikator yang hendak dicapai adalah indikator yang sama seperti pada siklus pertama, ditambah dengan diharapkan peserta didik dapat lebih kreatif dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Jerman. Guna mencapai indikator tersebut, guru dan peneliti sepakat untuk memberikan media foto yang mana untuk bekal mereka bercerita, pertama memberikan media foto ruangan dan media foto yang selanjutnya berupa media foto rumah secara utuh. Dengan pemberian media foto secara bertahap diharapkan peserta didik lebih mudah mengenal, dan memperbanyak kosakata. Apabila indikator keberhasilan tersebut dapat diraih maka penelitian ini dianggap cukup, namun jika tidak maka akan dirumuskan kembali tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

7. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun materi yang diberikan berbeda dari siklus I, yaitu *Wohnung*. Rangkuman dari pelaksanaan siklus kedua adalah sebagai berikut.

a. Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Mei 2014. Pada pertemuan ini dihadiri oleh guru, peneliti, dan 24 peserta didik. Sub tema yang dibahas dalam pertemuan ini adalah *Wohnung*. Dalam pembelajaran tersebut guru masih menggunakan media media foto. Guru memulai pelajaran seperti biasa, mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman. Guru mempersensi kehadiran peserta didik. Kemudian guru memulai pelajaran dengan menanyakan “*Wo schlaft ihr?*” *Dimanakah kalian tidur?*” Peserta didik menjawab “*In Zimmer.*” Guru membenarkan, akan tetapi guru menjelaskan bukan “*im Zimmer sondern im Zimmer.*” Guru sedikit menjelaskan tentang dativ. Setelah peserta didik jelas mengenai penjelasan dativ, guru melanjutkan bertanya kepada peserta didik tentang dimana mereka makan, menonton televisi, menerima tamu. Peserta didik menjawab masih dengan menggunakan bahasa Indonesia. Guru menulis jawaban peserta didik dalam bahasa Jerman. Guru meminta peserta didik melafalkan kosakata bahasa Jerman. Peserta didik sudah cukup baik walau tetap ada sedikit kesalahan dalam pengucapan seperti *Zimmer*, beberapa anak mengucapkan *Yimmer*. *Wohnung* diucapkan dengan “H” masih jelas.

Guru memberikan materi adjektiv untuk rumah maupun ruangan-ruangan dalam rumah. guru membagikan materi dalam buku Studio D A1 halaman 63. Peserta didik diminta untuk mengisilatihan tersebut dengan mengisikan adjektiv ke kolom nama-nama ruangan seperti *das Zimmer, die Küche, das bad, das wohnzimmer, der balkon, der Flur*. Guru meminta peserta didik

melafalkan dengan menggunakan adjektivnya. Seperti contoh *das Zimmer ist groß, die Küche ist sauber, der Flur ist lang*.

Guru membagikan media foto sebuah rumah kepada peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk mengamati lagi media foto yang telah mereka terima. Guru meminta peserta didik menceritakan media foto. Beberapa peserta didik menceritakan ruangan yang ada di media foto dengan menggunakan adjektiv apakah ruangan tersebut *hell, sauber, groß, klein*.

Pertemuan kali ini berjalan cukup lancar. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah jam pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Auf Wiedersehen*.”

b. Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Mei 2014. Pada pertemuan ini dihadiri oleh guru, peneliti, dan 24 peserta didik. Sub tema yang dibahas dalam pertemuan ini masih *Wohnung*. Pertemuan minggu lalu membahas ruangan dalam rumah, sedangkan pada pertemuan minggu ini membahas rumah secara keseluruhan. Dalam pembelajaran tersebut guru masih menggunakan media media foto. Guru memulai pelajaran seperti biasa, mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman. Guru mempresensi kehadiran peserta didik. Kemudian guru memulai pelajaran dengan menanyakan “*Wie ist die Wohnung?*” Peserta didik menjawab *groß, schön, gut, klein*. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menceritakan rumah mereka dengan bahasa Jerman. Yuda menceritakan rumahnya dengan bahasa Jerman, meski agak terbata-bata tapi sudah bagus. Kemudian guru

meminta peserta didik yang lain untuk menceritakan rumahnya. Sampai pada beberapa peserta didik yang bercerita bermacam-macam rumah mereka. Guru memberikan contoh teks. Guru meminta peserta didik untuk membaca dalam hati dan mencermati. Setelah membaca dalam hati, guru meminta peserta didik membaca dengan keras. Guru mempersilahkan salah satu peserta didik membaca keras. Guru meminta peserta didik yang lain memperhatikan dan mengoreksi kira-kira pelafalan mana yang salah. Peserta didik masih salah dalam mengucapkan *Küche*.

Pertemuan kali ini berjalan cukup lancar. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah jam pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan “*Auf Wiedersehen.*”

8. Observasi Siklus II

Siklus II telah dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Selain melakukan evaluasi, guru, peneliti, serta peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dilakukan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan dari guru dan peserta didik tentang pelaksanaan siklus II dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Tahap observasi pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki dan menentukan langkah selanjutnya yang akan ditempuh, perlu diadakan siklus berikutnya atau tidak.

Untuk mengetahui apakah pemberian tindakan dalam siklus II telah memberikan dampak yang sesuai diharapkan atau belum. Peneliti melakukan

beberapa hal yaitu memberikan angket refleksi kepada peserta didik, wawancara, dan menganalisis hasil prestasi belajar peserta didik.

a. Hasil Wawancara

Seperti pada langkah sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah tindakan siklus II dilaksanakan. Dari hasil wawancara dengan guru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Guru berpendapat bahwa pelaksanaan siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa peningkatan yang dialami peserta didik. Mereka lebih berani dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman, walaupun masih ada satu atau dua peserta didik yang masih sering melakukan kesalahan. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Ya saya melihat ini tadi latihannya sudah cukup bagus ya dibandingkan dengan yang siklus kemarin. Dan ini anak-anak sudah banyak yang berani.” “Ya he’e betul. Dan apa ya, sudah nggak takut lagi dengan struktur. Karena sudah banyak latihannya.”

- 2) Guru berpendapat dengan penggunaan media foto dalam siklus II semakin meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Dengan uji coba ini? Dibandingkan waktu pertama kali dulu, mulai dengan uji coba media foto ternyata banyak sekali perbedaannya, dan peningkatannya juga cukup bagus, dan juga motivasi belajar anak juga lebih bagus daripada yang dulu.”

- 3) Melihat dari hasil nilai dan peningkatan sikap, motivasi, minat serta keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas menyebabkan guru dan peneliti sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian tindakan pada siklus III. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

*“Enggak, saya kira sudah cukup, nggak ada waktu lagi, udah mepet hehe..
Udah beberapa kali to ini.”*

b. Hasil Angket Refleksi II Peserta Didik

Siklus II telah dilaksanakan dengan baik, untuk mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan tindakan siklus II peneliti memberikan angket refleksi kepada peserta didik. Saat diberikan angket refleksi terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir. Jadi respondennya sebanyak 22 peserta didik. Berikut adalah hasil analisis angket refleksi peserta didik terhadap siklus II.

- 1) Sebanyak 22 peserta didik atau 100% mengatakan bahwa motivasi dan semangat mereka dalam belajar bahasa Jerman. Dalam artian ini mereka lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Ya, karena dengan menggunakan media Media foto kita lebih bersemangat dalam mempelajarinya dan kita lebih mengetahui maksud dan perintahnya.”

- 2) Sebanyak 22 peserta didik atau 100% menyatakan bahwa mereka dapat mengikuti tindakan siklus II. Berikut adalah salah satu kutipan dari peserta didik.

”Ya. Karena semakin terbiasa dengan proses pembelajaran dengan media media foto. Sehingga saya tidak terlalu kagok.”

- 3) Hasil angket menunjukkan sebanyak 90,90% atau 20 peserta didik menyatakan bahwa penggunaan media foto dalam pembelajaran bahasa Jerman memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara mereka. Keterampilan berbicara mereka meningkat. Mereka menjadi terlatih

untuk berbicara bahasa Jerman dan pembelajaran menyenangkan. Sebanyak 9,1% atau 2 peserta didik menyatakan bahwa penguasaan kosakata mereka semakin meningkat. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Iya, dengan tindakan siklus II ini saya merasa keterampilan berbicara bahasa Jerman saya meningkat, dan saya semakin menyukai pelajaran bahasa Jerman.”

- 4) Hasil angket menunjukkan sebanyak 22,72% atau 5 peserta didik memberikan saran agar diperbanyak pemberian contoh berbicara. Sebanyak 22,72% atau 5 peserta didik memberikan saran agar penggunaan media foto lebih inovatif dan kreatif lagi. Sebanyak 45,46% atau 10 peserta didik memberikan saran agar penggunaan media media foto tetap digunakan dan dilakukan peningkatan. Selanjutnya sebanyak 9,1% atau 2 peserta didik memberi saran untuk menambah dengan video. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Lebih banyak diberikan kosakata dan diberikan contoh cara berbicara yang benar.”

c. Hasil Nilai Tes Peserta Didik

Pelaksanaan evaluasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Jerman sesudah tindakan siklus II dilaksanakan. Pengambilan nilai dilakukan dengan melakukan tes keterampilan berbicara. Dalam tes ini peserta didik berpasangan dengan teman menceritakan tempat tinggal atau rumah. peserta didik diberi dua buah media foto untuk membantu mereka dalam mengingat kosakata dan membayangkan rumah mereka seperti apa. Dalam tes berbicara ini peserta

didik banyak melakukan improvisasi. Peserta didik menceritakan rumah masing-masing dengan teman.

Peserta didik maju berpasangan, mereka maju diundi oleh guru. Pelaksanaan pengambilan nilai tersebut lancar tanpa ada suatu halangan. Namun terdapat dua peserta didik yang tidak hadir. Dalam siklus ke II nilai peserta didik mengalami kemajuan dibanding pada siklus I. Dalam siklus I pengambilan tes menerapkan teknik bermain peran sedangkan dalam pengambilan tes siklus II berdialog santai. Nilai keseluruhan yang diraih oleh peserta didik dapat dilihat dari rentan nilai dibawah ini.

Tabel 10. Daftar Nilai Tes Berbicara Prasiklus dan Siklus I

No. Presensi Peserta Didik	Siklus I		Siklus II	
	Penilai 1 Total	Penilai 2 Total	Penilai 1 Total	Penilai 2 Total
1.	9	10	11	10
2.	11	10	12	11
3.	8	8	8	9
4.	9	9	10	10
5.	9	9	10	11
6.	-	-	-	-
7.	9	9	10	10
8.	9	8	10	10
9.	9	9	11	11
10.	10	8	11	11
11.	9	10	11	11
12.	10	10	12	12
13.	9	10	11	11
14.	8	9	-	-
15.	10	9	12	13
16.	9	9	13	12
17.	8	9	10	10
18.	9	8	11	11
19.	9	8	11	11
20.	9	9	10	11
21.	9	8	10	10
22.	9	8	10	10

23.	9	9	10	11
24.	8	8	10	10
Rata-rata	9,04	8,87	10,64	10,73
Rata-rata P1 dan P2	8,955		10,685	
Kenaikan Persentase	19,31%			

Keterangan :

1. Penilai 1 (P1) : Guru Bahasa Jerman, Penilai 2 (P2) : *Expert Judgement*
2. Skor di atas berdasarkan kriteria Dinsel & Reimann dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 15

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik yang cukup besar. Dapat dilihat dari siklus I ke siklus II terdapat kenaikan sebesar 19,31%. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah skor rata-rata kelas siklus pertama 8,955 menjadi 10,685 pada siklus kedua.

d. Hasil Analisis Sikap Peserta Didik

Analisis sikap peserta didik diperoleh dari observasi peserta didik, dalam hal ini peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memberikan skor kepada peserta didik tentang perhatian terhadap guru, keaktifan, dan motivasi dalam mengikuti pelajaran. Hasil analisis sikap peserta didik selama siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Skor Sikap Peserta Didik Refleksi I dan Siklus II

No. Presensi Peserta Didik	Jumlah Skor		
	Refleksi I	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
1.	6	7	8
2.	7	8	8
3.	6	7	7
4.	6	6	7

5.	6	7	8
6.	6	6	6
7.	6	7	7
8.	5	7	7
9.	6	7	7
10.	5	6	6
11.	6	6	7
12.	6	6	7
13.	6	6	7
14.	-	6	6
15.	6	8	7
16..	6	8	7
17.	6	6	7
18.	6	6	7
19.	4	6	6
20.	6	6	8
21.	6	6	7
22.	-	-	8
23.	6	6	7
24.	5	6	6
Rata-rata	5,81	6,54	7,07

Keterangan : Skor yang ada dalam tabel merupakan jumlah skor 3 aspek yang diamati peneliti.

Dari tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan sikap positif peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Dari pertemuan pertama ke pertemuan selanjutnya dapat dilihat peningkatannya, hal tersebut jika dipersentasekan adalah sebagai berikut. (a) Dari siklus I ke Siklus II pertemuan 1 terdapat peningkatan sebesar 12,56%, (b) Siklus II pertemuan 1 ke pertemuan ke II terdapat peningkatan sebesar 8,1%, Dari hasil tersebut dapat dikatakan ada kenaikan sikap positif yang cukup signifikan.

9. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui angket peserta didik, wawancara dengan guru maupun peserta didik, dan analisis hasil prestasi peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan siklus II berjalan lancar dan baik. Pada tindakan siklus II tetap menggunakan media foto secara bertahap dan dibekali pengucapan kosakata lebih banyak. Peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Mereka dapat membayangkan kejadian atau situasi lebih luas dibantu dengan media foto tersebut. Selain berbicara menggunakan bantuan media foto, mereka lebih kreatif dan melakukan improvisasi, tidak sama persis dengan apa yang ada dalam contoh.

Hasil tindakan kedua telah memberikan dampak positif sesuai yang diharapkan, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik disertai dengan peningkatan motivasi, keaktifan, keberanian peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Dalam keterampilan berbicara, peserta didik terlihat lebih lancar dalam pengucapan dan lebih berani dalam berbicara bahasa Jerman. Peserta didik terlihat lebih kreatif dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik dapat mengembangkan situasi dalam media foto yang diberikan oleh guru. Perubahan sikap peserta didik dapat dilihat dari lebih aktifnya mereka dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan guru.

C. Pembahasan

Setelah tindakan siklus I dan siklus II dilaksanakan, penggunaan media foto terbukti dapat meningkatkan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman

peserta didik serta keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya prestasi keterampilan berbicara peserta didik dan meningkatnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

Peningkatan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dapat dilihat dari peningkatan nilai tes berbicara peserta didik. Sebelum diberi tindakan nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik adalah 7,355. Setelah siklus I dilaksanakan meningkat menjadi 8,955. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kenaikan dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 17,87%. Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 19,31% menjadi 10,685.

Sebelum diberi tindakan peserta didik merasa kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman. Mereka kesulitan dalam melafalkan kata/frasa bahasa Jerman dengan intonasi yang benar, namun setelah diberi tindakan mereka terlihat lebih bisa menguasai hal tersebut. Peserta didik terlihat lebih berani dan percaya diri dalam berbicara bahasa Jerman. Ketika maju mempresentasikan percakapan, peserta didik dapat menggunakan ekspresi sesuai dengan situasi yang ada dalam media foto. Hal tersebut terlihat ketika mereka mempresentasikan tugas pada saat penilaian tes keterampilan berbicara. Pernyataan peserta didik yang mendukung hal tersebut adalah *“Lebih membantu. Dengan menggunakan media media foto membuat pembelajaran lebih menarik, selain itu ada gambaran atau imajinasi apa yang seharusnya kita lakukan dengan melihat media foto tersebut.”* *“Lebih bisa berekspresi dan latihan lancar berbicara Jerman.”* Namun dalam tindakan

siklus I ini masih terdapat kesalahan-kesalahan berbicara dan belum semua peserta didik percaya diri. Mereka masih sedikit malu-malu apabila presentasi berbicara. Saat dilakukan tes siklus I peserta didik sudah sangat kreatif karena memang tema yang dipelajari mengharuskan untuk kreatif. Namun mereka masih cenderung mirip contoh yang diberikan oleh guru walaupun sudah mereka kembangkan. Untuk meminimalisir hal tersebut pada siklus II diberikan materi yang berbeda yaitu *Wohnung* dan media foto secara bertahap. Selain memperhatikan media foto, mereka mengimprovisasi cerita dengan keadaan yang mereka miliki di rumah masing-masing. Berikut adalah tabel perbandingan nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan.

Tabel 12. Perbandingan Nilai Berbicara Peserta Didik

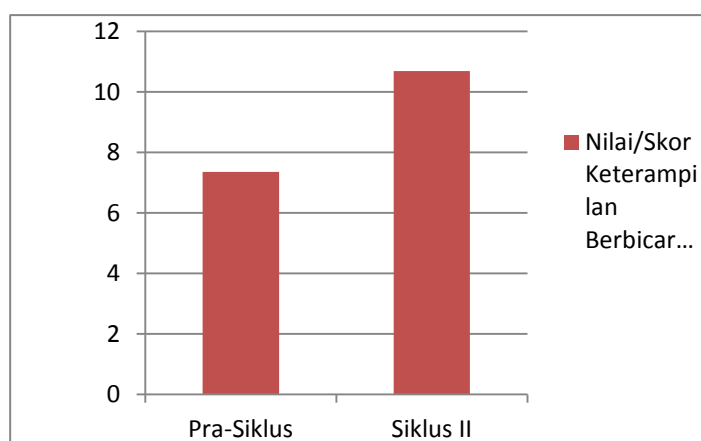
No. Presensi	Sebelum diberi tindakan		Setelah diberi tindakan	
	P1 Total	P2 Total	P1 Total	P2 Total
1.	8	9	11	10
2.	9	8	12	11
3.	6	6	8	9
4.	8	7	10	10
5.	7	6	10	11
6.	7	8	-	-
7.	8	7	10	10
8.	8	7	10	10
9.	8	7	11	11
10.	8	7	11	11
11.	8	8	11	11
12.	8	9	12	12
13.	8	9	11	11
14.	6	7	-	-
15.	8	8	12	13
16.	8	6	13	12
17.	7	7	10	10
18.	7	6	11	11
19.	7	6	11	11
20.	8	7	10	11
21.	7	7	10	10
22.	7	7	10	10
23.	7	7	10	11

24.	7	7	10	10
Rata-rata	7,5	7,21	10,64	10,73
P1&P2	7,355		10,685	
Persentase Kenaikan	45,28%			

Keterangan :

1. Penilai 1 (P1) : Guru Bahasa Jerman, Penilai 2 (P2) : *Expert Judgement*
2. Skor di atas berdasarkan kriteria Dinsel & Reimann dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 15

Dari hasil analisis nilai di atas dapat dikatakan bahwa nilai/skor keterampilan berbicara peserta didik dalam grafik meningkat. Berikut ini adalah grafik kenaikan nilai keterampilan berbicara peserta didik.



Gambar 2. Grafik Analisis Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Peserta didik yang memiliki nilai belum maksimal bukan berarti tidak mengalami peningkatan. Tolak ukur keberhasilan pemberian tindakan bukan hanya dilihat dari peningkatan nilai keterampilan berbicara saja, melainkan juga peningkatan pada perubahan sikap dan keterlibatan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Media foto dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman karena dengan media foto dapat

memperjelas situasi dalam tema pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Mereka lebih mengenal banyak kosakata dengan melihat media foto. Imajinasi peserta didik bertambah dengan melihat benda-benda, situasi yang ada dalam media foto. Pelafalan kata/frasa bahasa Jerman menjadi lebih terlatih. Peserta didik lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan melafalkan kata/frasa dalam bahasa Jerman. Selain hal-hal positif yang mengalami peningkatan, terdapat pula hal-hal negatif yang dilakukan oleh beberapa peserta didik seperti bermain *handphone*, tidur-tiduran, ngobrol yang intensitasnya menjadi lebih berkurang. Berikut adalah kutipan angket refleksi II dari peserta didik yang mendukung pernyataan tersebut, *“Iya, karena dengan media media foto dapat membuat siswa tidak hanya berimajinasi tetapi dihadapkan langsung dengan gambar”, “Ya, karena dengan menggunakan media Media foto kita lebih bersemangat dalam mempelajarinya dan kita lebih mengetahui maksud dan perintahnya.”* Berikut tabel analisis sikap peserta didik.

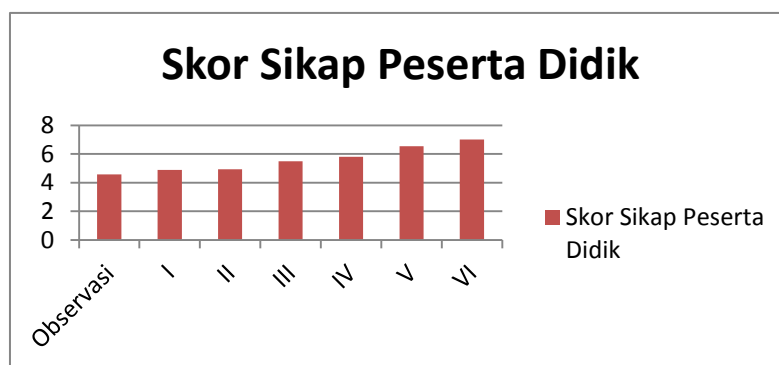
Tabel 13. Analisis Skor Sikap Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No. Presensi	Rata-rata jumlah skor pada tiap pertemuan						
	Skor Observasi	Siklus I				Siklus II	
		I	II	III	IV	I	II
1.	5	5	6	6	6	7	8
2.	6	6	6	7	7	8	8
3.	4	4	5	5	6	7	7
4.	5	5	5	6	6	6	7
5.	5	5	5	6	6	7	8
6.	5	5	-	6	6	6	6
7.	6	6	6	6	6	7	7
8.	4	5	-	5	5	7	7
9.	6	6	-	6	6	7	7
10.	5	5	5	5	5	6	6
11.	4	4	5	-	6	6	7
12.	5	5	5	6	6	6	7

13.	4	4	5	6	6	6	7
14.	3	-	-	3	-	6	6
15.	5	5	5	6	6	8	7
16.	5	5	5	5	6	8	7
17.	5	5	-	6	6	6	7
18.	3	4	4	5	6	6	7
19.	4	4	4	4	4	6	6
20.	5	5	5	6	6	6	8
21.	5	6	6	6	6	6	7
22.	3	5	5	-	-	-	6
23.	4	4	4	5	6	6	7
24.	4	5	5	5	5	6	6
Rata-rata	4,584	4,89	4,94	5,49	5,81	6,54	7

Keterangan : Skor yang ada dalam tabel merupakan jumlah skor total masing-masing peserta didik di setiap pertemuan.

Dari tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan sikap positif dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan media media foto. Berikut adalah grafik peningkatan sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman.



Gambar 3. Grafik Analisis Sikap Peserta Didik

Dari hasil angket refleksi II yang telah diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa memberikan tanggapan positif terhadap upaya yang telah ditempuh dalam siklus I dan II. Berikut ini adalah beberapa pernyataan peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan Media foto. Peserta didik berpendapat bahwa media foto dapat meningkatkan motivasi

mereka, *“Iya, dengan penggunaan media foto dapat memperjelas dan meningkatkan motivasi serta semangat dalam belajar.”* Peserta didik berpendapat bahwa mereka dapat mengikuti pembelajaran selama siklus II dan memberikan saran yaitu *“Lebih banyak diberikan kosakata dan diberikan contoh cara berbicara yang benar.” “Lebih ditingkatkan dan diperbanyak dalam penggunaan media media foto dan penyampaian materi.”* Dari saran-saran yang dikemukakan oleh peserta didik di atas, peneliti dengan segala keterbatasan yang dimiliki hanya mampu mengupayakan tindakan yang sesuai dengan kemampuan peneliti dan guru sebagai kolaborator. Dari pendapat peserta didik dan wawancara dengan guru, menunjukkan bahwa penggunaan media Media fotodapat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Media foto memudahkan peserta didik dalam berbicara karena dapat membantu imajinasi mereka dan lebih kreatif dalam berbicara. Peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media foto memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara mereka. Hal tersebut di antaranya adalah nilai keterampilan berbicara peserta didik meningkat, motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman meningkat, kosakata yang dikuasai peserta didik bertambah, serta rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan

bahasa Jerman untuk berbicara juga meningkat. Meski demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum menunjukkan hasil yang optimal, hal tersebut dimungkinkan karena peserta didik kurang serius saat pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru menelaah kembali hasil yang dicapai oleh peserta

didik setelah pelaksanaan siklus I dan II. Perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini. Perubahan sekecil apapun yang dialami peserta didik tetap harus dihargai dan diperhitungkan. Karena hasil yang diperoleh yaitu dari prestasi keterampilan berbicara maupun minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran telah mencapai indikator sesuai yang diharapkan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus selanjutnya.

D. Tanggung Jawab Guru

Penelitian tindakan kelas dengan judul “*Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui Media Foto*” telah dilaksanakan dalam II siklus dan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Jerman, terutama pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Adapun kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan guru dapat dipertimbangkan untuk melanjutkan dan memperbaiki media foto supaya lebih variatif, untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI dengan menggunakan media foto yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh guru karena mendekati penyelenggaraan UAN bagi kelas XII serta penyelenggaraan Ujian Kenaikan Kelas (UKK) bagi kelas X dan XI. Dari hal tersebut dimungkinkan hasil yang diperoleh menjadi belum maksimal.
3. Terdapat beberapa peserta didik yang sering tidak hadir dalam pembelajaran bahasa Jerman, sehingga menyebabkan kurang optimalnya ketercapaian prestasi peserta didik tersebut.
4. Terdapat modifikasi dalam penggunaan media foto oleh peneliti dan guru. Hal tersebut dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
5. Adanya keterbatasan sumber daya, media, tenaga peneliti serta biaya, hal tersebut sedikit banyak juga mempengaruhi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, keberhasilan dalam penelitian ini diukur oleh dua hal yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. (1) Keberhasilan proses dapat dilihat dari meningkatnya motivasi, minat, keaktifan, serta perhatian peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman, (2) keberhasilan produk dapat dilihat dari meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo. Dari proses pembelajaran, peserta didik lebih menyukai pelajaran bahasa Jerman. Mereka menjadi terbiasa berbicara menggunakan bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan media media foto menyebabkan peserta didik tidak jenuh dan membangkitkan imajinasi peserta didik dalam berbicara. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran berbicara bahasa Jerman menunjukkan sebuah peningkatan.

Peningkatan prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya nilai keterampilan berbicara mereka. Sebelum diberikan tindakan rata-rata skor keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik kelas XI IPA 3 adalah 7,355, setelah diberikan tindakan siklus I mencapai 8,955, dan setelah diberikan tindakan siklus II rata-rata skor peserta didik mencapai 10,685. Jadi, peningkatan nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan hingga siklus II adalah sebesar 45,28%. Selain itu peserta didik sudah mengalami

banyak kemajuan cara melafalkan kata atau frasa bahasa Jerman dengan intonasi yang benar. Peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dan berani dalam berbicara menggunakan bahasa Jerman.

B. Implikasi

Dalam upaya mengajarkan bahasa Jerman secara komprehensif, guru dapat menyelenggarakan pembelajaran bahasa Jerman, khususnya keterampilan berbicara bahasa Jerman secara berkesinambungan dengan menggunakan media pembelajaran yang telah ditempuh dalam penelitian ini. Pembelajaran keterampilan berbicara telah dilaksanakan dalam penelitian ini dengan menggunakan media foto. Penggunaan media foto memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jerman karena media foto memiliki kelebihan antara lain.

(1) Sifatnya konkret: gambar/media foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambar/media foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) gambar/media foto dapat menjelaskan suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (5) media foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Selain kelebihan, terdapat beberapa kekurangan media foto antara lain sebagai berikut: (1) hanya menekankan persepsi indera mata, (2) media foto yang terlalu kompleks

kurang efektif untuk pembelajaran, dan (3) ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Dalam proses pembelajaran selanjutnya guru dapat mengusahakan media foto yang lebih bervariasi lagi, sehingga keterampilan berbicara peserta didik akan menjadi lebih baik dan mereka juga secara otomatis akan mendapatkan kosakata baru dan lebih kreatif. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman.

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media foto pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman terbukti dapat meningkatkan tingkat minat dan motivasi peserta didik, prestasi keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, serta kreativitas, keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi media pembelajaran bagi guru bahasa Jerman atau dapat dikembangkan dan disebarkan kepada guru-guru bidang studi lain. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap pemanfaatan jenis media lain selain dari tindakan tersebut. Media yang dimaksud adalah media yang berpotensi untuk digunakan dan dikembangkan oleh guru bahasa Jerman atau guru bidang studi lainnya sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Saran

Penelitian tindakan kelas mengenai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat.

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada guru, peserta didik, serta peneliti yang lain yaitu sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Guru diharapkan mampu melanjutkan penerapan media foto pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Ketika guru menggunakan media foto dalam pembelajaran sebaiknya juga senantiasa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif baik saat mempresentasikan percakapan dan berdiskusi dan mengevaluasi pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat memvariasikan media foto, penambahan jumlah kosakata, serta pemberian contoh pengucapan kata maupun frasa bahasa Jerman.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Bahasa Jerman bukanlah pelajaran yang mudah sehingga motivasi dan minat dalam belajar sangat diperlukan agar dapat memperoleh prestasi sesuai yang diharapkan. Selain itu disarankan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

3. Kepada Peneliti Lain

Peneliti ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abipraya. 2005. *Media Sederhana*. Universitas terbuka. <http://pau.ut.ac.id/> diunduh pada tanggal 03 Januari 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown, Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching, fourth Edition*. New York: Addison Wesley Longmann, Inc.
- BSNP. 2009. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. *Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinsel & Reiman. *ZIDS (Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten). Peraturan dan Ketentuan*. 2002. Malang.
- Djiwandono, M Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Dalam Pembelajaran*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Funk, N & König, M. 2006. *Eurolingua Deutsch Lernerhandbuch*. Berlin: Cornelesen.
- Götz, Dieter, dkk. 1993. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin&München: Langenscheidt Graphischer Großbetrieb Pößneck.
- Hamalik. Oemar 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- KTSP. 2009. *Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Materi*

Pokok Bahasa Jerman SMA. Jakarta: Dirjendikti

- Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, Enco. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurani, Anna. 2005. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman melalui Media Gambar*. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Richards, Jack C dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, Bistok. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*. Jakarta: Dirjendikti.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Stern, H. H. 1987. *Fundamental Concepts of Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Strauss, Dieter. 1988. *Teori dan Praktik Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Sabdodadi NV.
- Sudjana, Nana. 2008. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sudjana dan Rivai. 2002. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita karya Nusa.
- Uzer, Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Hacourt Brace Jovanovich Publischer.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Rajawali Press.

LAMPIRAN I

- 1. Kisi-kisi Observasi**
- 2. Hasil Observasi KBM**
- 3. Catatan Lapangan**
- 4. Panduan dan Transkrip Wawancara**
- 5. Kisi-kisi Angket**
- 6. Hasil Analisis Angket**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

Pedoman Observasi

Dalam mengadakan observasi pra penelitian, peneliti memusatkan perhatian pada tiga aspek, yaitu kegiatan guru, peserta didik, serta kondisi sarana prasarana sekolah dalam menunjang aktivitas pembelajaran bahasa Jerman. Berikut ini adalah uraian konkritnya.

1. Kegiatan Guru selama Proses KBM

- a. Bagaimana cara guru membuka dan mengawali pelajaran?
- b. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran?
- c. Metode apa yang digunakan guru dalam mengajar?
- d. Bagaimana sikap guru dalam mengajar?
- e. Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik?
- f. Media apa yang dipakai guru dalam proses pengajaran secara umum?
- g. Media apa yang dipakai guru dalam proses pembelajaran berbicara?
- h. Dalam hal berbicara, bagaimana usaha guru dalam mengajarkan serta mengembangkan keterampilan peserta didik?

2. Kegiatan Peserta Didik selama Proses KBM

- a. Bagaimana sikap peserta didik dalam menerima pelajaran?
- b. Bagaimana proses pembelajaran berbicara yang dialami peserta didik?
- c. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam aspek berbicara bahasa Jerman?
- d. Apa kendala yang dialami peserta didik dalam berbicara?

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

- a. Bagaimana keadaan kelas?
- b. Bagaimana kondisi media pembelajaran?

A. Observasi Guru

1. Cara guru membuka pelajaran
 - a. Apakah guru membuka pelajaran dengan salam (bahasa Jerman)?
 - b. Apakah guru mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik?
 - c. Apakah guru mengawali pelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik?
 - d. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik?
 - e. Catatan lain
.....
2. Cara guru menyampaikan materi pelajaran
 - a. Apakah guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius?
 - b. Apakah guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif?
 - c. Apakah guru mengulangi materi pelajaran sebelumnya?
 - d. Apakah guru menerangkan dengan jelas setiap ada materi baru?
 - e. Apakah guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya?
 - f. Apakah guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan?
 - g. Apakah guru memberikan latihan/pekerjaan rumah pada peserta didik?
 - h. Apakah guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya?
 - i. Catatan lain
.....

3. Keterampilan yang dikembangkan guru dalam pembelajaran berbicara
 - a. Apakah guru memperhatikan keterampilan berbicara dengan pelafalan dan ketepatan makna?
 - b. Apakah guru mengembangkan kemampuan gramatikal peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman?
 - c. Apakah guru mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berbicara kalimat sederhana yang meliputi kalimat berita, tanya atau perintah?
 - d. Apakah guru mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menyusun deskripsi secara lisan?
 - e. Catatan lain
.....
4. Cara guru memotivasi peserta didik
 - a. Apakah guru memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik?
 - b. Apakah guru memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan?
 - c. Apakah guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik?
 - d. Catatan lain
.....
5. Media yang dipakai guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman
 - a. Apakah guru menggunakan media papan tulis?
 - b. Apakah guru menggunakan media audio?
 - c. Apakah guru menggunakan media visual?
 - d. Apakah guru menggunakan media audio-visual?
 - e. Apakah guru menggunakan media proyeksi?
 - f. Apakah guru menggunakan perangkat multimedia misalnya komputer dan LCD?
 - g. Catatan lain
.....

6. Usaha guru dalam mengajarkan dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berbicara
 - a. Apakah guru membekali peserta didik dengan penguasaan kosakata bahasa Jerman?
 - b. Apakah guru memberikan penguasaan gramatikal kepada peserta didik dalam berbicara?
 - c. Apakah guru mengembangkan keterampilan berbicara melalui pemanfaatan media?
 - d. Catatan lain

.....

B. Observasi Peserta Didik

1. Sikap peserta didik dalam menerima pelajaran
 - a. Apakah peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pelajaran?
 - b. Apakah peserta didik berpartisipasi aktif dan bersikap kooperatif dalam proses pembelajaran?
 - c. Catatan lain

.....
2. Proses pembelajaran berbicara yang dialami peserta didik
 - a. Apakah peserta didik diberi latihan berbicara kalimat, misalnya kalimat berita, tanya atau perintah?
 - b. Apakah peserta didik diberi latihan berbicara percakapan pendek sederhana?
 - c. Catatan lain

.....
3. Keterampilan peserta didik dalam aspek berbicara
 - a. Apakah penguasaan kosakata peserta didik dalam berbicara sudah baik?
 - b. Apakah kemampuan gramatik peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman sudah baik?

c. Apakah kemampuan peserta didik dalam menyusun kata-kata dalam bahasa Jerman sudah baik?

d. Catatan lain

.....

4. Kendala yang dialami peserta didik dalam hal berbicara bahasa Jerman

a. Apakah dalam hal berbicara bahasa Jerman peserta didik masih terhambat minimnya penguasaan kosakata?

b. Apakah peserta didik kurang menguasai gramatik bahasa Jerman?

c. Apakah peserta didik belum terampil dalam penyusunan kalimat?

d. Catatan lain

.....

C. Observasi Sarana dan Prasarana

1. Situasi Kelas

a. Bagaimana situasi sekolah secara umum?

b. Apakah kelas bahasa kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar (jauh dari keramaian)?

c. Apakah tersedia peralatan mengajar yang memadai?

d. Apakah terdapat media pengajaran yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

e. Catatan lain

.....

2. Kondisi Media Pembelajaran

a. Apakah media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi?

b. Apakah media pembelajaran layak pakai?

c. Catatan lain

.....

Hasil Observasi Pembelajaran Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

A. Observasi Guru

Tabel 14. Observasi Guru

No.	Aspek yang dinilai	Catatan
1.	Cara Guru Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “ <i>Guten Morgen</i> ” dan menanyakan kabar kepada peserta didik “ <i>Wie geht’s es euch?</i> ” Guru juga memberi apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari untuk memancing peserta didik agar masuk dalam materi tersebut.
2.	Cara Guru Menyampaikan Materi Pelajaran	Guru bersikap santai, tidak terlalu serius dalam memulai pelajaran, sehingga tidak menciptakan suasana tegang. Guru sudah komunikatif dalam pembelajaran. Guru menanyakan materi pelajaran minggu lalu dan sedikit mengulang. Guru menerangkan materi cukup jelas didukung dengan buku-buku yang digunakan seperti <i>Kontakte Deutsch, Willkommen, LKS Löwe</i> . Guru memberi kesempatan kepada peserta didik apabila ingin mencatat materi yang telah diterangkan, selain itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Untuk pemantapan pemahaman peserta didik, kadang guru memberikan latihan maupun tugas. Setelah itu guru mempersilahkan peserta didik menyampaikan hasil pekerjaan/tugas mereka atau

		mencocokkan bersama.
3.	Keterampilan yang Dikembangkan Guru Dalam Pembelajaran Berbicara	Guru memperhatikan pelafalan berbicara peserta didik. Apabila peserta didik melakukan kesalahan, guru membenarkan pelafalan tersebut. Guru membekali kemampuan gramatik peserta didik secara terintegrasi dengan keterampilan yang lain, khususnya keterampilan berbicara. Guru mengembangkan keterampilan peserta didik dalam membuat kalimat sederhana sesuai dengan contoh.
4.	Cara Guru Memotivasi Peserta Didik	Guru bersikap santai, jadi guru jarang memberikan nasihat-nasihat. Akan tetapi dalam pembelajaran guru sering memberi stimulan yaitu dengan memancing pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik agar membangkitkan pemikiran peserta didik.
5.	Media Yang Dipakai Guru dalam Proses Pengajaran Bahasa Jerman	Dalam pembelajaran bahasa Jerman, guru menggunakan papan tulis dan buku-buku pegangan. Kadang menggunakan LCD Komputer untuk menampilkan power point atau video. Tape untuk mendengarkan.
6.	Usaha Guru Dalam Mengajarkan dan Mengembangkan Keterampilan Berbicara	Pembekalan kosakata dan gramatik oleh guru masih kurang, sehingga peserta didik belum begitu menguasai sehingga menghambat kegiatan berbicara.

B. Observasi Peserta Didik

Tabel 15. Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai	Catatan
1.	Sikap Peserta Didik dalam Menerima Pelajaran	Perhatian peserta didik masih kurang, mereka belum sepenuhnya berkonsentrasi pada pembelajaran. Masih terdapat peserta didik yang asyik ngobrol, bermain HP dan laptop. Meskipun demikian ada peserta didik yang aktif bertanya apabila masih belum jelas dan maju ke depan kelas mengerjakan tugas. Walaupun sebagian kecil saja.
2.	Proses Pembelajaran Berbicara yang dialami Peserta Didik	Peserta didik diberi latihan berdasarkan contoh di buku, mendengarkan contoh ucapan-ucapan bahasa Jerman. Peserta didik diminta melihat contoh dibuku dan diungkapkan. Peserta didik mencoba membuat ujaran lain berdasarkan contoh.
3.	Keterampilan Peserta Didik dalam Aspek Berbicara	Keterampilan berbicara peserta didik masih belum maksimal. Karena penguasaan kosakata dan gramatik peserta didik juga belum maksimal. Kemampuan menyusun kata-kata dalam bahasa Jerman belum begitu baik. Mereka belum dapat secara spontan dalam berbicara bahasa Jerman.
4.	Kendala yang Dialami Peserta Didik Dalam Hal Berbicara Bahasa Jerman	Peserta didik masih terhambat minimnya penguasaan kosakata, gramatik dan cara pengucapan bahasa Jerman yang masih sering

		salah. Peserta didik juga belum mahir dalam menyusun kalimat.
--	--	---

C. Observasi Sarana dan Prasarana

Tabel 16. Observasi Sarana dan Prasarana

No.	Aspek yang dinilai	Catatan
1.	Situasi Sekolah Secara Umum	Situasi sekolah secara umum baik, sekolah terletak di lingkungan strategis, berdekatan dengan polsek, kodim, SMP, SMK. Lingkungan sekolah pun bersih dan rapi. Akan tetapi kadang sering bising disebabkan karena dekat dengan jalan raya. Ruang kelas pun ber-AC. Ruang kelas yang digunakan adalah ruang khusus pelajaran bahasa Jerman, karena memang sistem pembelajaran menggunakan <i>moving class</i> . Setiap mata pelajaran memiliki ruangan masing-masing. Peserta didik yang berpindah ruangan.
2.	Kondisi Media Pembelajaran	Ruang kelas telah tersedia LCD dan komputer. Papan tulis dan peralatan lainnya untuk mengajar sudah tersedia di ruang kelas.

CATATAN LAPANGAN

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui Foto”

Catatan Lapangan I

Agenda : Ijin Pelaksanaan Penelitian
Pelaksanaan : Senin, 24 Maret 2014
Waktu : 08.00 s.d 09.00
Tempat : SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Peneliti tiba di sekolah dan bertemu dengan guru Sosiologi yaitu Bapak Drs. Sudarna yang sedang duduk di *lobby* sekolah. Pada saat itu suasana sekolah masih dalam suasana Ujian Tengah Semester (UTS). Peneliti menanyakan kepada pak Sudarna kepada siapa peneliti harus menyerahkan surat ijin penelitian. Kemudian pak Sudarna meminta peneliti menuju ruang Tata Usaha. Di ruang tata usaha peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada ibu Sri Daroyah. Ibu Sri menyerahkan kepada ibu Sumiyem dan ibu Sumiyem meminta peneliti langsung menyerahkan kepada bapak kepala sekolah (Bapak Drs. Mudjijono, MM). Peneliti menuju ruang kepala sekolah. Peneliti mengucapkan salam dan dipersilahkan masuk oleh bapak kepala sekolah. Bapak kepala sekolah menyambut ramah dan menanyakan maksud kedatangan peneliti. Kemudian peneliti menyampaikan maksud kedatangan peneliti untuk meminta ijin penelitian sekaligus mengantarkan surat ijin penelitian tembusan dari Kabupaten Kulon Progo. Bapak kepala sekolah menerima dan mempersilahkan peneliti melakukan penelitian sesuai dengan tanggal yang tertera dalam surat ijin penelitian.

Setelah mendapat ijin dari bapak kepala sekolah, peneliti mencoba menemui guru mata pelajaran bahasa Jerman yang sekaligus menjabat sebagai Wakasek Humas (Ibu Florentina Nurwati, S.Pd. M.Si.) untuk sedikit berbincang-bincang. Pada hari itu kondisi sekolah kurang kondusif karena sekolah masih dalam keadaan UTS. Ibu Florentina bertugas sebagai panitia pelaksana dan harus mengawas peserta didik, maka peneliti tidak dapat bertemu untuk waktu yang lama dengan beliau. Ibu Florentina meminta hari rabu tanggal 26 Maret 2014 untuk datang kembali ke sekolah.

Mel : Selamat pagi bu.. Saya sudah menyerahkan surat ijin penelitian saya kepada bapak kepala sekolah bu.
Flo : Oya mbak.. Tapi hari ini belum bisa ngobrol-ngobrol banyak ya mbak. Soalnya saya panitia pelaksana UTS mbak, harus ngawas juga, soalnya pengawasnya kurang e mbak.

- Mel : Oya tidak apa-apa bu. Lain waktu saja tidak apa-apa bu..
 Flo : Iya mbak. Kalo besok rabu gimana mbak? Selasa masih ada acara ngoreksi ujian sekolah e mbak.
 Mel : Baik bu kalau begitu. Saya datang ke sekolah lagi rabu ya bu.. Terima kasih bu..
 Flo : Oke mbak, sama-sama..

Pada hari tersebut, senin 24 Maret 2014 peneliti hanya menyerahkan surat ijin penelitian kepada bapak kepala sekolah dan sedikit berbincang serta membuat janji bertemu dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman.

Catatan Lapangan II

- Agenda : Koordinasi dengan Guru
 Pelaksanaan : Rabu, 26 Maret 2014
 Waktu : 12.00 s.d 13.00
 Tempat : SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Peneliti tiba di Sekolah pukul 12.00 kemudian menemui ibu Florentina di ruang PSB (ruang guru). Peneliti berniat melakukan wawancara dengan ibu Florentina, akan tetapi kondisi sekolah belum kondusif. Sekolah masih disibukkan dengan kegiatan mengoreksi hasil Ujian Tengah Semester (UTS) kelas X dan XI serta Ujian Sekolah (USEK) kelas XII sehingga peneliti tidak dapat berbincang lama dengan ibu Florentina. Peneliti sekedar menanyakan materi semester 2 kelas XI sampai bab apa.

- Mel : Selamat siang Ibu. Bagaimana kabarnya bu?
 Flo : Siang mbak. Baik mbak. Kemarin kan masih koreksi ujian mbak, ini tadi juga masih sedikit mbak.
 Mel : Oya bu. Sebenarnya saya sabtu depan ingin observasi, wawancara, tes peserta didik dan membagikan angket bu.
 Flo : Oya mbak. Tapi sabtu depan saya kok belum bisa masuk mengajar ya mbak. Tapi coba saya usahakan bisa mengajar. Sebenarnya besok sabtu saya masih harus mengawas latihan ujian nasional mbak. Tapi yang ngawas ada 2 mbak, jadi nanti saya usahakan. Kalo untuk pretest nanti saya bilang ke anak-anak mbak, kemarin sampai *Essen und Trinken* yang makanan sehari-hari.
 Mel : Hmmm. Ibu belum dapat mengajar ya bu. Jadi saya belum bisa observasi proses pembelajaran bu. Ya tidak apa-apa bu nanti saya wawancara anak-anak dulu dan menyebar angket ke mereka. Nanti saya buat janji dengan ibu lagi untuk wawancara dan perencanaan penelitian saya. Tapi diusahakan ya Bu, hehehe.
 Flo : Iya mbak tidak apa-apa begitu mbak, soalnya keadaannya lagi begini mbak, musim ujian sih, nanti saya usahakan, mbak bisa menyiapkan angketnya buat jaga-jaga, hehehe.

Mel : Baik bu kalau begitu, terima kasih bu. Besok sabtu saya datang lagi ke sekolah.

Setelah itu peneliti pulang dan mempersiapkan angket dan wawancara untuk peserta didik untuk hari sabtu tanggal 29 Maret 2014.

Catatan Lapangan III

Agenda : 1. Observasi
2. Wawancara
3. Pengisian Angket
4. Pengambilan Tes
Pelaksanaan : Sabtu, 29 Maret 2014
Waktu : 08.00 s.d 11.00
Tempat : SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.00 dan menunggu ibu Florentina yang sedang mengawas latihan ujian nasional peserta didik kelas XII. Peneliti melakukan observasi di kelas XI IPA 3 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 atau pukul 08.50 s.d 10.25. Peneliti menunggu di ruang PSB sampai jam pelajaran dimulai dan ibu Florentina selesai mengawas latihan ujian nasional kelas XII. Kemudian ibu Florentina menemui peneliti dan mempersiapkan materi untuk mengajar. Ibu Florentina mempersiapkan *tape recorder* untuk menperdengarkan materi kepada peserta didik sebagai bekal peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman dengan tema *Essen und Trinken*.

Mel : Selamat pagi Bu.. Apakah ibu sudah selesai ngawasnya?

Flo : Pagi mbak, sebenarnya belum. Tapi kan yang ngawas ada 2 guru, jadi saya mau ngajar saja, soalnya kelasnya sudah sering saya tinggal. Hehe..

Mel : Oya bu.. jadi saya bisa sekalian observasi kelas, *pretest* dan wawancara ya bu..

Flo : Iya mbak, silakan. Ini nanti saya mau mendengarkan sebentar, anak-anak masih belum banyak tahu ungkapan-ungkapan bahasa Jerman seperti di restoran. Padahal nanti kalau berbicara kan harus tahu. Nah ini buat bekal mereka nanti kalo berbicara mbak. Anak-anak masih lemah.

Mel : Oo begitu, jadi nanti anak-anak mau mendengarkan sebentar bu?

Flo : Iya mbak, supaya mereka tahu ungkapan-ungkapan bahasa Jerman. Ayo mbak kita ke kelas.

Mel : Oya baik bu, mari..

Kemudian guru dan peneliti menuju ruang kelas. Peneliti duduk di belakang sambil mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru mengajar dengan tema *Essen und Trinken*. Bab yang dibahas yaitu percakapan di restoran. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik “*Guten Morgen, Wie geht’s euch?*” Peserta didik menjawab “*Guten Morgen, es geht mir gut, und Ihnen?*” Kemudian guru menjawab “*Auch gut, danke!*” Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Pada hari itu semua peserta didik hadir. Setelah mengecek kehadiran peserta didik guru memulai pelajaran dengan tema *Essen und Trinken*. Guru memperdengarkan percakapan bahasa Jerman menggunakan *tape recorder*, akan tetapi banyak peserta didik yang belum mengerti arti percakapan tersebut. Peserta didik masih bingung dalam mengucapkan ujaran-ujaran dalam bahasa Jerman. Meskipun demikian peserta didik aktif bertanya kepada guru. Guru mengajar dengan cukup baik dan komunikatif, namun perhatian guru belum menyeluruh ke kelas sehingga masih terdapat peserta didik yang ramai. Terdapat beberapa peserta didik yang duduk di belakang yang asyik ngobrol dan bermain *Handphone*. Setelah bel jam pelajaran pertama berbunyi, guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik bahwa peneliti akan mengadakan penelitian dan mempersilahkan peneliti menyapa peserta didik dan memberitahukan maksud kedatangan peneliti pada hari itu. Peneliti bermaksud melakukan wawancara dan pengisian angket oleh peserta didik. Guru izin sebentar untuk mengecek kelas XII yang sedang latihan ujian.

Peneliti menyapa peserta didik dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti yang akan melakukan penelitian di kelas mereka, peneliti kemudian membagikan angket kepada peserta didik. Peneliti meminta peserta didik untuk mengisi angket dengan sejujurnya dan sesuai dengan keadaan yang ada. Peneliti juga membacakan surat mengenai permintaan pengisian angket. Kemudian peserta didik mengisi angket selama 15 menit. Peneliti mewawancarai peserta didik mengenai proses pembelajaran bahasa Jerman.

Setelah semua peserta didik selesai mengisi angket, guru kembali ke kelas dan berkata kepada peserta didik. “*Baiklah anak-anak, jika sudah selesai mengisi angket, kita tes berbicara ya, seperti yang sudah saya sampaikan untuk menceritakan apa saja yang kalian makan dalam sehari!*” Peserta didik menjawab “*Aaaa sebentar bu, kami belum hafal..*” Kemudian guru menunggu peserta didik selama 5 menit agar mereka hafal, setelah itu peserta didik menceritakan makanan dan minuman yang mereka konsumsi dalam sehari, seperti sarapan, makan siang dan makan sore. Contoh apa yang dikatakan peserta didik adalah sebagai berikut: *Gestern Morgen esse ich Nudeln und ich trinke ein Mineralwasser*. Pengucapan peserta didik masih belum sempurna. Peserta didik

terlihat kaku dalam berbicara bahasa Jerman. Namun kesalahan yang terjadi tidak begitu banyak karena yang mereka presentasikan hanya sedikit.

Setelah tes selesai, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya akan menggunakan foto dalam pembelajaran bahasa Jerman. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam dan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan IV

Agenda : 1. Pelaksanaan Penelitian (Tindakan I)
2. Wawancara
3. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 08.00 s.d 11.00
Tempat : SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 April 2014 pada jam ke-3 s.d jam ke-4. Peneliti dan guru bersama-sama masuk kelas pada pukul 8.50. Guru mempersilahkan ketua kelas memimpin berdoa terlebih dahulu, setelah itu guru mengucapkan salam "*Guten Morgen*" kemudian peserta didik menjawab "*Guten Morgen*" lalu guru menanyakan kabar peserta didik "*Wie geht's euch?*" dan peserta didik menjawab "*Danke, gut. Und Ihnen?*" kemudian guru menjawab "*Auch gut, danke*". Guru mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik di kelas XII IPA 3 sebanyak 24 peserta didik. Guru mengatakan "*Sind alle da?*" peserta didik menjawab "*Nein, Cita ist nicht da.*" Hari itu terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir, yaitu Cita. Sebelum melanjutkan materi yang baru, guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi minggu lalu dan sedikit mengulang. Pembelajaran minggu lalu sampai materi *Essen und Trinken*, guru meminta peserta didik menyebutkan nama-nama makanan dan minuman kemudian menuliskan ke depan. Peserta didik menggunakan kamus kecil *Langenscheidt* yang disediakan sekolah. Peserta didik maju ke depan menuliskan nama-nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman secara bergantian. Setelah semua peserta didik maju, guru meminta peserta didik melafalkan secara bersama-sama. Masih banyak kosakata yang pelafalannya masih belum benar, seperti *Reis, Käse, Brot, Tee, Bohne*. Pengucapan yang benar yaitu [rajs], [kɛ:zə], [bro:t], [te:], [ˈbo:nə]. Peserta didik menuliskan nomen sekaligus dengan artikelnya.

Setelah peserta didik melafalkan bersama-sama, guru meminta peserta didik melafalkan sendiri, guru menawarkan kepada semua peserta didik, karena tidak ada yang mau, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk melafalkan kosakata yang telah mereka tulis di papan tulis. Kosakata yang mereka tulis antara lain *Bier, Kaffee, Milch, Tee, Bier, Brot, Nudeln, Wurst, Fleisch, Fisch, Obst, Ei, Butter, Eis, Kartoffel, Tofu, Paprika, Bohnen*. Peserta didik masih banyak melakukan kesalahan dalam hal pengucapan bahasa Jerman. Untuk *Bohnen*

pengucapan “h” masih sangat jelas. Selain itu belum semua peserta didik mengetahui arti/makna dari kosakata-kosakata yang disebutkan.

Guru memulai materi baru dengan bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah pernah ke pasar dan menanyakan apa yang mereka beli. Guru mengatakan “*Habt ihr schon auf dem Markt gekauft?*” Apakah kalian pernah belanja di pasar ? peserta didik menjawab “Ja.. Pernah bu..” Guru menyempurnakan kalimat peserta didik dengan “*Ja, ich habe schon auf dem Markt gekauft.*” Guru menunjukkan foto yang berisi tentang jual-beli di pasar. Guru menanyakan kepada peserta didik apa saja yang tertera dalam foto. Peserta didik menjawab berbagai macam jawaban. Mereka bersautan menjawab. Guru menuliskan di papan tulis. Setelah itu guru meminta peserta didik menuliskan bahasa Jermannya, setelah itu guru meminta peserta didik melafalkan bersama-sama dan guru membetulkan pengucapan yang masih salah.

Guru menanyakan kepada peserta didik tentang situasi apa yang sedang terjadi dalam foto. Peserta didik menjawab “*jual-beli bu*” lalu guru menanyakan kira-kira percakapan apa yang dapat terjadi dalam situasi seperti itu. Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian guru memberikan contoh dialog yang biasa terjadi di pasar dari *KD Extra halaman 61*. Guru meminta beberapa anak berdialog bersama teman sebangku dengan membaca teks terlebih dahulu. Meski demikian pengucapan kosakata masih sering salah. Sebagai contoh *euro, brauche, heute, fünf, zu*. Guru membetulkan pengucapan peserta didik yang salah yaitu [oɪɔ], [brauche], [‘hɔɪtə], [fʏnf], [tsu:]. Setelah itu guru membagikan foto beserta kata kunci kepada peserta didik untuk berdialog sesuai dengan foto yang ada.

Peserta didik berdialog sesuai dengan foto yang telah diterangkan oleh guru. Foto tersebut juga dibagikan kepada peserta didik yang telah dilengkapi dengan *Stichwörter* yang akan membantu peserta didik dalam berbicara. Peserta didik mencoba berdialog sesuai dengan foto. Mereka membuat dialog bersama teman kemudian berdialog bergantian.

Dalam pembelajaran peserta didik sudah antusias mengikuti, akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang masih sibuk bermain HP (Rahma dan Inovi). Hal ini terjadi karena pengawasan guru terhadap isi kelas belum maksimal sehingga peserta didik yang duduk di belakang kurang mendapat perhatian.

Pembelajaran berakhir pada pukul 10.20. Guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada hari itu bersama peserta didik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan meengatakan *Auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan V

Agenda : 1. Pelaksanaan Penelitian (Tindakan II)
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Sabtu, 26 April 2014
Waktu : 08.00 s.d 11.00
Tempat : SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Tindakan kedua dilaksanakan pada pada hari Senin tanggal 26 April 2014. Pelaksanaan tindakan kedua masih membahas tentang jual beli di pasar atau *auf dem Markt einkaufen*. Pada minggu lalu peserta didik masih sangat lemah dalam berbicara/berdialog. Seperti biasa sebelum membuka pelajaran, guru mempersilahkan ketua kelas untuk berdoa kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam "*Guten Morgen*" kemudian peserta didik menjawab "*Guten Morgen*" lalu guru menanyakan kabar peserta didik "*Wie geht's euch?*" dan peserta didik menjawab "*Danke, gut.. Und Ihnen?*" kemudian guru menjawab "*Auch gut, danke*". Guru mempresensi siapa yang tidak hadir, pada hari itu Isnaini dan Tami ijin tidak hadir karena mengikuti kegiatan sekolah. Guru mengulang materi minggu lalu tentang jual beli di pasar dengan menunjukkan foto baru. Guru menanyakan hal-hal apa saja yang terdapat dalam foto. Foto tersebut lebih menekankan pada penjual buah-buahan. Peserta didik menyebutkan nama-nama buah yang ada. Seperti *Orangen, Trauben, Karroten, Äpfel, Tomaten, usw.* Guru menanyakan siapa saja Person yang ada, peserta didik menjawab *Verkäufer* dan *Kunde*. Ada dua *Kunde* yaitu laki-laki dan perempuan. Guru meminta kepada peserta didik untuk mencoba berdialog dengan situasi yang berbeda dari minggu lalu sesuai dengan foto.

Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk membuat dialog kemudian peserta didik berdialog. Guru membetulkan pengucapan-pengucapan yang masih salah seperti *Verkäufer*.

Setelah jam pelajaran habis, guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan VI

Agenda : 1. Pelaksanaan Penelitian (Tindakan III)
2. Wawancara
3. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Sabtu, 3 Mei 2014
Waktu : 08.00 s.d 11.00
Tempat : SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Pelaksanaan tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2014 pada jam ke- 3 dan 4. Pelaksanaan tindakan ketiga ini adalah sebagai berikut. Guru masuk ke kelas dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin

doa, selanjutnya guru mengucapkan salam “*Guten Morgen*” peserta didik menjawab “*Guten Morgen*” lalu guru menanyakan kabar kepada peserta didik “*Wie geht’s es euch?*” kemudian peserta didik menjawab “*gut danke, und Ihnen?*” kemudian guru menjawab “*Auch gut danke*”. Sebelum memulai pelajaran guru bertanya kepada peserta didik “*Kok kayaknya banyak yang nggak berangkat ini?*” peserta didik menjawab “*Iya bu banyak yang tidak berangkat*”. Kemudian guru mempresensi peserta didik, peserta didik yang tidak hadir hari itu ada lima orang, yaitu Yuda, Danang, Inov, Helmi dan Cita. Yuda dan Danang ijin karena acara ROHIS, Inov sakit, sedangkan Iqbal dan Cita tidak ada keterangan.

Guru masuk materi baru dengan tema *Im Restaurant*. Guru menanyakan apakah ada yang makan di restaurant, peserta didik menjawab “*pernah bu*”. Guru melanjutkan pertanyaan, “*Nah, makanan apa yang ada dalam restaurant, atau yang sering dipesan di restaurant?*” kemudian peserta didik menjawab dalam bahasa Indonesia “*Steak, Nasi Goreng, Spageti, Jus, Anggur, Kue, Pizza, Hamburger, Kentang Goreng, dll.*” guru menuliskan jawaban-jawaban peserta didik di papan tulis. Kemudian guru meminta peserta didik menuliskan dalam bahasa Jerman. Peserta didik maju ke depan menuliskan kosakata dalam bahasa Jerman, guru mencatat siapa saja yang maju ke depan. Hampir semua peserta didik maju. Kemudian guru menunjukkan foto yang berisi situasi di restaurant. Guru menanyakan apa yang ada dalam foto tersebut, kemudian peserta didik menyebutkan apa saja yang terdapat dalam foto. Kemudian guru menanyakan percakapan apa saja yang biasa terjadi dalam situasi pada foto. Peserta didik menjawab “*Saya mau pesan..., Iya silahkan.. Ada yang bisa saya bantu ?Menu hari ini ada...*” Setelah peserta didik menjawab dengan bahasa Indonesia kemudian guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana bahasa Jermannya. Peserta didik diam.

Peserta didik masih belum dapat mengungkapkan percakapan di restaurant menggunakan bahasa Jerman. Kemudian membagikan contoh dialog *im Restaurant*, dan membagikan foto serupa dilengkapi dengan *Stichwörter*. Guru meminta peserta didik untuk membacakan dialog tersebut dengan temannya. Beberapa peserta didik membaca dialog yaitu Gita, Okta, Yana, Siti, Tami, Bayu, Rahma, Anisa, Rifka, Lathifah, Erna dan Linda. Guru memperhatikan pelafalan peserta didik yang masih belum tepat, seperti *möchten, bekommen, gern, Eistee, Apfelkuchen, Sahne*. Dalam pengucapan *möchten*, peserta didik melafalkan tanpa “h”, *gern* diucapkan *gérn* bukan *gèrn*. Setelah peserta didik mengerti sedikit percakapan yang terjadi di restaurant, guru meminta peserta didik berdialog berdasarkan foto yang tadi telah dibagikan dan yang telah dijelaskan guru sejak awal. Guru memberi waktu kepada peserta didik selama kurang lebih 10 menit kemudian mempersilahkan peserta didik berdialog di depan kelas. Guru mencatat peserta didik yang maju.

Setelah waktu berdialog dirasa cukup, guru memberikan kertas untuk latihan peserta didik. Kertas tersebut berisi tabel pengelompokkan jenis makanan. Makanan tersebut untuk dimakan atau diminum. Setiap peserta didik memperoleh 1 kertas latihan. Mereka mengerjakan dan setelah semua selesai guru membahas bersama-sama dengan meminta satu per satu peserta didik menjawab sekaligus

membuat kalimat. Sebagai contoh yaitu *Marmelade zum Essen, Saft zum Trinken, Brot zum Essen*.

Setelah jam pelajaran berakhir, guru menyimpulkan pelajaran yang sudah yang telah dipelajari yaitu ungkapan-ungkapan/percakapan serta kosakata yang berhubungan dengan *im Restaurant*. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan VII

Agenda : 1. Pelaksanaan Penelitian (Tindakan IV)
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Sabtu, 10 Mei 2014
Waktu : 08.00 s.d 11.00
Tempat : SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Pelaksanaan tindakan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2014 pada jam ke- 3 dan 4. Pelaksanaan tindakan keempat ini adalah sebagai berikut. Guru masuk ke kelas dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa, selanjutnya mengucapkan salam "*Guten Morgen*" peserta didik menjawab "*Guten Tag*" lalu guru menanyakan kabar kepada peserta didik "*Wie geht's es euch?*" kemudian peserta didik menjawab "*gut danke, und Ihnen ?*" kemudian guru menjawab "*Auch gut danke*". Guru mempresensi kehadiran peserta didik, pada hari itu Cita tidak hadir karena sedang sakit. Tami juga sakit yang saat itu sedang di UKS akan tetapi langsung kembali ke kelas dan mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apa yang dipakai peserta didik, peserta didik menjawab "*baju, seragam, celana, kemeja, kerudung, sepatu*." Guru bertanya nama umum dari benda-benda tersebut itu apa, lalu peserta didik menjawab "*pakaian bu*". Guru memuji peserta didik karena sudah menjawab dengan tepat. Lalu guru menuliskan "*Kleidung*" di papan tulis. Guru menunjukkan sebuah foto tentang jual-beli di toko baju. Guru menanyakan apa saja yang terdapat dalam foto, peserta didik menjawab kemeja/hem, blus, celana, jeans. Guru bertanya lagi kira-kira nama-nama pakaian di luar foto apa lagi. Peserta didik menjawab kaos, krudung, rok. Guru menulis jawaban-jawaban peserta didik di papan tulis dan peserta didik diminta mengganti dengan bahasa Jerman, peserta didik maju dengan antusias. Setelah selesai mengganti dengan bahasa Jerman, guru melawarkan kosakata yang ditulis berdasar foto dan tambahannya. Peserta didik mengikuti guru dalam melafalkan.

Guru menanyakan situasi apa yang sedang terjadi di foto, peserta didik menjawab "*tumbas klambi*", "*beli baju*". Guru mengatakan "*Yak benar, lalu kira-kira apa yang biasa dikatakan saat membeli baju/pakaian ?*" Kemudian peserta didik menjawab "*Mbak, ada kemeja nggak ?*" lalu guru menanyakan hal apa lagi yang mungkin ditanyakan, peserta didik menjawab "*ukuran bu*". Guru mengatakan "*Yak benar, nah lalu bagaimana mereka mengucapkan dalam bahasa Jerman ?*" Peserta didik diam saja dan senyum-senyum. Lalu guru memberikan contoh dialog *im Kaufhaus*. Guru meminta 3 peserta didik untuk

membaca dialog. Gita, Iqbal dan Lathifah membaca dialog. Pelafalan peserta didik sudah cukup lumayan, lalu guru mencontohkan pelafalan yang benar. Peserta didik memperhatikan.

Guru membagikan foto yang sama seperti yang diperlihatkan di depan kelas kepada peserta didik. Dalam foto sudah ada bantuan kata kunci atau *Stichwörter*. Guru meminta peserta didik berdialog sesuai dengan foto. Peserta didik berdiskusi dengan teman kemudian berdialog.

Setelah dialog selesai, guru membagikan kertas kepada peserta didik untuk latihan. Kertas tersebut berisi tentang “*Für Jungen oder für Mädchen oder für beide.*” Peserta didik memberi cecklist apakah *Jeans, bluse, Hemd, Rock, T-Shirt, Hose, Pullover, Mantel, Jacke, Krawatte, Schal* digunakan oleh laki-laki, perempuan maupun keduanya.

Setelah jam pelajaran berakhir, guru menyimpulkan pelajaran yang sudah yang telah dipelajari yaitu ungkapan-ungkapan/percakapan serta kosakata yang berhubungan dengan *im Restaurant*. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan VIII

Agenda : 1. Pelaksanaan Penelitian (Refleksi I)
2. Pengisian Angket, Wawancara
3. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Sabtu, 17 Mei 2014
Waktu : 08.00 s.d 11.00
Tempat : SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Pada pertemuan kali ini dilakukan pengambilan nilai dengan memberikan peserta didik post-test siklus I. Pengambilan nilai keterampilan berbicara dilakukan dengan tes keterampilan berbicara, yaitu dengan meminta peserta didik berdialog berdasar pada foto seperti pada pembelajaran yang telah dilakukan selama siklus I. Peserta didik berdialog berdasar pada situasi yang tertera dalam foto. Foto yang disediakan ada empat foto sesuai tema yang telah diajarkan. Peserta didik berdialog dibagi menjadi 10 kelompok disesuaikan dengan foto. Kemudian peserta didik maju mempresentasikan di depan kelas sesuai dengan foto. Dalam hal ini guru bertindak sebagai penilai 1 dan peneliti bertindak sebagai penilai 2. Pada saat pelaksanaan tes siklus I, terdapat 1 peserta didik yang tidak masuk sekolah yaitu Faturahman Yudanto karena melaksanakan tugas sekolah. Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok, guru menyediakan empat foto sesuai dengan tema yang telah diajarkan hanya saja fotonya berbeda. Mereka diundi mendapatkan foto yang mana, jadi empat foto disebar ke 10 kelompok tersebut. Guru menjelaskan apa yang harus mereka lakukan, peserta didik berdialog berdasar foto. Mereka boleh menggunakan properti. Guru memberikan waktu 15 menit untuk persiapan. Ada peserta didik yang lari ke kantin untuk

meminjam perlengkapan seperti buah-buahan. Ada peserta didik yang meminjam hem kepada anak penjaga sekolah. Mereka dengan cepat mempersiapkan. Mereka sangat terbantu dengan kata kunci yang tertera pada foto. Setelah mereka selesai mempersiapkan dialog, guru mengundi peserta didik untuk maju ke depan kelas. Peserta didik mempresentasikan dialog mereka sesuai dengan kelompok masing-masing. Pelaksanaan tes berjalan lancar.

Guru dan peneliti menilai peserta didik. Setelah semua selesai mempresentasikan, guru mengevaluasi jika ada beberapa pengucapan yang belum benar. Guru kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan IX

Agenda : 1. Pelaksanaan Penelitian (Tindakan I, Siklus II)
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Sabtu, 24 Mei 2014
Waktu : 08.00 s.d 11.00
Tempat : SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Mei 2014 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Pelaksanaan tindakan keempat ini adalah sebagai berikut. Guru masuk ke kelas dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa, selanjutnya mengucapkan salam "*Guten Morgen*" peserta didik menjawab "*Guten Tag*" lalu guru menanyakan kabar kepada peserta didik "*Wie geht's es euch?*" kemudian peserta didik menjawab "*gut danke, und Ihnen ?*" kemudian guru menjawab "*Auch gut danke*". Guru mempresensi kehadiran peserta didik, pada hari itu peserta didik hadir semua. Guru memulai pelajaran dengan tema baru yaitu *Wohnung*. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan bertanya "*Wo schlaft ihr?*" peserta didik menjawab sambil membuka-buka kamus "*In Zimmer..*" lalu guru berkata "*Ja genau*" tapi ada yang lebih spesifik lagi yaitu *Schlafzimmer*. Guru bertanya lagi "*Wo isst du ?*" dimana kalian makan ? *In Essenzimmer..* Guru menjawab "*Ja.. aber besser ist Isszimmer*". Guru bertanya kepada peserta didik "*Nah, kira-kira apa yang akan kita pelajari ?*" Peserta didik menjawab "*Hmm.. Ruangan bu, atau rumah?*" Guru menjawab "*Ya benar.*" Guru menulis *Wohnung* di papan tulis. Guru menunjukkan foto ruangan yaitu *Schlafzimmer* dan *Wohnzimmer*. Peserta didik memperhatikan foto. Guru meminta menyebutkan apa saja yang ada dalam foto. Peserta didik menyebutkan secara bersautan yang membuat kelas menjadi gaduh. Kemudian guru meminta peserta didik secara tenang maju menuliskan benda-benda yang mereka ketahui dalam bahasa Jerman. Mereka menulis *der Sofa, das Fernsehen, das Fenster, der Tisch, die Lampe, die Gardine, der Teppich*. Kosakata tersebut untuk foto *Wohnzimmer* (ruang keluarga).

Guru meminta peserta didik melafalkan kosakata-kosakata tersebut secara bergantian. Peserta didik sudah lumayan bagus dalam pengucapan. Hanya terjadi kesalahan kecil dalam pengucapan *Gardine*. Guru menunjukkan foto yang lain

yang menunjukkan ruangan *Schlafzimmer* (kamar tidur). Guru menunjuk Cita untuk menyebutkan apa yang ada dalam foto, cita yang kurang memperhatikan kaget, dia mengatakan tempat tidur. Guru melempar kepada teman yang lain apa bahasa Jerman dari tempat tidur, kemudian peserta didik yang lain menjawab *das Bett*. Guru meminta peserta didik yang lain menyebutkan apa saja yang ada dalam foto. Isi dalam foto hampir sama. Okta menambahkan *der Schrank* yaitu Almari, lalu ada kasur, bantal, selimut yang dalam bahasa Jerman *die Matratze, das Kissen, die Decke*. Guru membagikan foto yang telah ditunjukkan kepada peserta didik. Tiap meja mendapat dua foto yang berbeda yaitu *Schlafzimmer* dan *Wohnzimmer*. Guru meminta peserta didik untuk mencoba menceritakan foto yang ada lengkap dengan adjektivnya. Guru bertanya bagaimana keadaan ruangan itu kira-kira ? *Hell oder dunkel* ? Peserta didik bertanya “*Hell dan dunkel artinya apa bu?*” Guru memberi *clue* kalo hell itu *wenn das Zimmer viel Licht gibt* atau seperti ruangan ini banyak cahaya. Peserta didik menangkap Iclue dari guru “*Oooo terang ya bu*” Guru kemudian memberi *clue* lagi kalau *dunkel* adalah kebalikan dari *hell*. Peserta didik menjawab “*Ooo gelap..*” Selanjutnya guru meminta peserta didik menceritakan foto yang ada. Ada yang menceritakan *Wohnzimmer* ada pula yang menceritakan *Schlafzimmer*.

Perabotan yang ada dalam kedua ruangan hampir sama hanya saja sedikit berbeda, untuk *Schlafzimmer* terdapat *das Bett, Mattras, Selimut, Guling, Almari*. peserta didik masih belum tepat mengungkapkan kata *Schrank*. Guru membetulkan pelafalan yang salah yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk mengulang adjektiv yang telah dipelajari tadi, guru memberikan latihan kepada peserta didik berupa kertas dan mencocokkan adjektiv dengan ruangan-ruangan yang ada di rumah.

Setelah jam pelajaran berakhir, guru menyimpulkan pelajaran yang sudah yang telah dipelajari yaitu ungkapan-ungkapan/percakapan serta kosakata yang berhubungan dengan *Wohnung*. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan X

Agenda : 1. Pelaksanaan Penelitian (Tindakan II, Siklus II)
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Sabtu, 31 Mei 2014
Waktu : 08.00 s.d 11.00
Tempat : SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Pelaksanaan tindakan keempat ini dimulai dengan guru masuk ke kelas dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin berdoa, selanjutnya mengucapkan salam “*Guten Morgen*” peserta didik menjawab “*Guten Morgen*” lalu guru menanyakan kabar kepada peserta didik “*Wie geht’s es euch?*” kemudian peserta didik menjawab “*gut danke, und Ihnen ?*” kemudian

guru menjawab “*Auch gut danke.*” Guru mempresensi kehadiran peserta didik. Pada hari itu peserta didik tidak ada yang absen.

Pada pertemuan keempat ini akan dibahas mengenai rumah secara utuh. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik. Guru menanyakan kepada peserta didik dimana mereka tinggal. “*Wo wohnt ihr ?*” Peserta didik menjawab daerah tempat tinggal masing-masing. Guru bertanya “*lalu kalian tinggal dimana ? bersama siapa*” Peserta didik menjawab “*Tinggal di rumah bersama orang tua bu..*” Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana kondisi rumah mereka. Peserta didik menjawab seperti besar, kecil, bertingkat, rapi, bersih, luas, terang. Guru meminta peserta didik menulis di papan tulis tentang adjektiv yang telah mereka sebutkan dalam bahasa Jerman. Selanjutnya guru meminta peserta didik melafalkan dengan keras. Guru membenarkan peserta didik apabila peserta didik melakukan kesalahan.

Guru memberikan teks tentang rumah yang diambil dari buku Studio d A1 halaman 60. Guru meminta salah satu peserta didik membaca dengan keras. Guru membetulkan pengucapan yang salah seperti *Chaos, klein, dunkel*. Guru menunjukkan satu buah foto tentang rumah secara utuh. Guru menunjukkan foto sebuah rumah. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan ruangan apa saja yang kira-kira ada dalam rumah di dalam foto. Peserta didik menjawab dengan bahasa Indonesia, seperti kamar tidur, ruang tamu, toilet, garasi, teras. Guru menulis kosakata yang disebutkan peserta didik dalam bahasa Jerman. Guru meminta peserta didik melafalkan. Guru membenarkan pelafalan yang kurang tepat. Guru meminta peserta didik menceritakan rumah peserta didik. Salah satu peserta didik menceritakan rumah dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian guru meminta peserta didik yang lain untuk menceritakan menggunakan bahasa Jerman.

Dalam pertemuan kedua ini peserta didik sudah dirasa cukup baik dalam pelafalan bahasa Jerman. Setelah jam pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengucapkan “*Auf Wiedersehen.*”

Catatan Lapangan XI

Agenda : 1. Pelaksanaan Penelitian (Refleksi II)
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Rabu, 4 Juni 2014
Waktu : 08.00 s.d 11.00
Tempat : SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo

Pada pertemuan kali ini dilakukan pengambilan nilai dengan memberikan peserta didik tes siklus II. Pengambilan nilai keterampilan berbicara dilakukan dengan tes keterampilan berbicara, yaitu dengan meminta peserta didik bercerita tentang rumah/tempat tinggal seperti pada pembelajaran yang telah dilakukan selama siklus II dengan bantuan foto. Peserta didik harus menceritakan kondisi rumah dalam foto yang seolah merupakan rumah mereka. Kemudian peserta didik maju mempresentasikan di depan kelas dengan partner mereka. Peserta didik

saling bertanya mengenai rumah yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dalam hal ini guru bertindak sebagai penilai 1, penilai 2 adalah *Expert Judgement*. Terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir yaitu Faturahman Yudanto karena sedang mengikuti OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan Cita saat dilakukan post-test.

Pelaksanaan tes berjalan lancar. Guru menilai peserta didik. Setelah semua selesai mempresentasikan, guru mengevaluasi jika ada beberapa pengucapan yang belum benar. Guru kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*.

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

PEDOMAN WAWANCARA PRA TINDAKAN

Pedoman Wawancara dengan Guru

A. Pembelajaran Bahasa Jerman Secara Umum

1. Bagaimana motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman?
3. Usaha apa saja yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik?
4. Apakah terdapat fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar mengajar?
5. Bagaimana sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?
6. Apakah pembelajaran bahasa Jerman sudah optimal?

B. Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

1. Bagaimana cara guru mengajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik?
2. Apa tujuan pembelajaran berbicara yang ingin dicapai?
3. Kriteria keberhasilan seperti apakah yang ingin dicapai?

C. Media/Metode/Teknik yang Dipakai dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

1. Apakah guru menggunakan media/metode/teknik tertentu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
2. Apabila iya, apa hasilnya terhadap peserta didik?
3. Mengapa memilih media/metode/teknik tersebut?
4. Apakah kelebihan dan kekurangan dari media/metode/teknik tersebut?

D. Buku Acuan atau Referensi yang Dipakai dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

1. Apakah guru menggunakan buku referensi dalam mengajar?
2. Buku apakah yang dipakai?
3. Mengapa menggunakan buku tersebut?
4. Apakah ada buku yang lain?
5. Jika ada, apakah sesuai dengan materi?

E. Hambatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

1. Masalah dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman?
2. Faktor apa saja yang membuat prestasi berbicara bahasa Jerman peserta belum optimal?

F. Solusi Sementara Pemecahan Masalah Menurut Guru

- 1) Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

G. Solusi Penelitian

1. Bagaimana pendapat guru dengan solusi yang ditawarkan oleh peneliti?

Panduan Wawancara dengan Peserta Didik

A. Pembelajaran Bahasa Jerman Secara Umum

1. Bagaimana motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
3. Bagaimana guru dalam mengajar bahasa Jerman?

B. Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

1. Bagaimana cara guru dalam mengajar keterampilan berbicara bahasa Jerman?

C. Buku Acuan atau Referensi yang Dipakai dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

1. Buku apa yang dipakai?
2. Apakah ada buku yang lain?

D. Hambatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

1. Masalah dan hambatan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman?

E. Solusi Sementara Pemecahan Masalah Menurut Peserta Didik

1. Bagaimana peserta didik mengatasi masalah berbicara bahasa Jerman?
Apakah peserta didik meminta bantuan kepada guru?

F. Solusi Penelitian

- a. Bagaimana pendapat peserta didik dengan solusi yang ditawarkan oleh peneliti?

Transkrip Wawancara Guru dan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

A. Wawancara Guru

Wawancara 1

Pelaksanaan : Sabtu, 29 Maret 2014

Waktu : 10.15 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Flo : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Selamat pagi Ibu.. Saya akan mulai wawancaranya ya Bu..

Flo : Selamat pagi, iya mbak..

Mel : Yang pertama, bagaimana motivasi dan minat peserta didik kelas XI dalam belajar bahasa Jerman bu?

Flo : Mmm.. Untuk kelas XI itu ya minatnya bisa dikatakan bagus ya, tinggi. Dan juga motivasinya bagus walaupun IPA dan IPS.

Mel : Lalu hambatan apa saja yang dialami ibu dalam pembelajaran bahasa Jerman? dalam mengajar?

Flo : Hambatannya mungkin dalam hal listening. Dalam mendengarkan terhambat kurangnya media yang dipakai untuk mendengarkan, materi untuk mendengarkan susah, CDnya. Dan mungkin untuk berbicara kesulitannya kadang-kadang anak masih kurang lancar, mungkin takut salah dalam struktur, mereka kadang-kadang kurang bisa mengembangkan. Misalnya ada contoh, ya itu saja yang dipakai. Seperti kayak di buku.

Mel : Lalu usaha apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar mengajar bahasa Jerman?

Flo : Ya.. usaha-usahanya paling saya biar anak tidak bosan saya dengarkan dengan video yang saya putar dengan LCD yang mungkin bisa menarik supaya anak tidak merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran kalo hanya dengan buku saja.

Mel : Berarti di kelas itu fasilitasnya sudah mendukung ya bu?

Flo : Iya sudah mendukung..

Mel : Lalu bagaimana sikap peserta didik saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung bu?

Flo : Mereka antusias dan merasa senang dengan bahasa Jerman.

Mel : Oyaa.. Lalu apakah pembelajaran bahasa Jerman ini sudah optimal bu?

- Flo : Saya kira mungkin belum ya.. Jadi ya masih perlu ditingkatkan, mungkin dengan fasilitas-fasilitas yang lebih memadai dan didukung dengan media atau dengan cara-cara yang lain, apalagi khususnya menjelang kurikulum 2013.
- Mel : Lalu bagaimana cara ibu dalam mengajar berbicara bahasa Jerman?
- Flo : Untuk berbicara selama ini, biasanya sebelum mereka berbicara, saya membahas tentang tema itu dulu, mungkin nanti ada dialog-dialog yang akan mereka pakai untuk berbicara. Mungkin juga saya putarkan video sebagai contoh saja. Misalnya dialog di pasar. Lha nanti peserta didik saya minta mengembangkan contoh tersebut.
- Mel : Nah, jadi apa tujuan pembelajaran bahasa Jerman yang ingin dicapai bu?
- Flo : Hmm.. Apa ya, jadi ada empat aspek itu, berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Itu memang tujuan saya semua bisa terintegrasi dan bisa tercapai semua.
- Mel : Nah, kalo dalam berbicara itu sendiri bu, apakah hanya dialog saja?
- Flo : O ya ada, misalnya menceritakan. Misalnya kemarin pada semester 1 anak saya minta untuk menceritakan silsilah keluarga, dan bagaimana keluarganya. Jadi anak saya minta monolog menceritakan keluarganya.
- Mel : Lalu apa kriteria keberhasilan berbicara yang ingin dicapai bu?
- Flo : Ya anak paling tidak itu bisa berdialog, misalnya di tema *Essen und Trinken* mereka bisa dialog jual beli. Minimal jika ada orang asing membeli, mereka bisa membantu. Atau misalnya jika anak ada yang sampai ke Jerman dan ingin membeli sesuatu, pokok-pokok tersebut mereka harus bisa.
- Mel : Selain itu apakah ibu menggunakan metode atau teknik tertentu dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman?
- Flo : Hmm yang jelas sering bermain peran, diskusi kelompok. Meskipun ceramah tetap ada, walaupun porsinya sebagai pengantar.
- Mel : Lalu dalam mengajar bahasa Jerman ini, ibu menggunakan buku referensi apa saja?
- Flo : Buku referensinya selain KD, ada Willkommen dan KD Extra. Selain itu juga saya kembangkan dengan mencari di internet.
- Mel : Apakah buku-buku tersebut sudah sesuai dengan materi yang ada di silabus?
- Flo : Iya sesuai..
- Mel : Lalu apa masalah dan hambatan yang dihadapi peserta didik dalam berbicara bu?
- Flo : Hambatannya ya seperti yang saya katakan tadi, anak-anak masih susah untuk mengungkapkan, kadang-kadang anak-anak terbentur oleh struktur, jadi mereka takut. Jadi mau mengatakan sesuatu takut strukturnya salah.

- Mel : Iya ya bu, sebenarnya tidak harus terpaku dengan struktur. Yang penting mau dan berani berbicara ya bu.
- Flo : Iya mbak, anak-anak terpaku pada contoh juga dan susah mengembangkan walaupun ada beberapa yang sudah bisa.
- Mel : Lalu bagaimana usaha ibu untuk menyelesaikan hambatan tersebut?
- Flo : Cara-caranya ya mbak ? Ya kalo anak-anak sudah seperti itu, biasanya saya berikan contoh dari kelompok yang lain, saya minta untuk menampilkan, dan anak saya minta untuk melihat contoh dari kelompok lain dan saya minta untuk memperbaiki dan mencoba lagi.
- Mel : Oya bu, saya menawarkan media foto untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Jadi disini nanti ada kosakata atau pertanyaan untuk membantu berbicara. Foto yang tersedia juga disesuaikan dengan tema yang ada, seperti im Restaurant, auf dem Markt atau im Kaufhaus. Bagaimana menurut ibu?
- Flo : Oya.. Saya kira itu bisa dicobakan pada siswa. Nanti mungkin dengan metode atau teknik seperti itu mudah-mudahan anak bisa lebih kreatif, lebih bisa mengembangkan dalam berbicara.
- Mel : Ya.. Nanti ibu dan saya bisa berkolaborasi dalam penggunaan media ini.
- Flo : Iya mbak.

Wawancara 2

Pelaksanaan : Sabtu, 5 April 2014

Waktu : 09.00 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Flo : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Selamat pagi Bu..

Flo : Selamat pagi..

Mel : Baik bu, saya akan melaporkan hasil wawancara dengan ibu minggu lalu dan angket peserta didik bu, ini ditemukan beberapa masalah antara lain itu yang pertama kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik belum maksimal, mereka kadang-kadang kesulitan dalam berbicara, penguasaan gramatik juga, mereka kadang masih salah meletakkan verbennya..

Flo : Iyaa..

Mel : Lalu peserta didik juga belum percaya diri dalam berbicara bahasa Jerman, mereka takut salah dalam struktur dan kosakata. Ditambah juga media mendengar seperti tape dan CD susah. Selain itu secara keseluruhan pembelajaran berbicara belum optimal. Nah.. minggu lalu juga ibu

mengatakan bahwa motivasi dan minat peserta didik sudah bagus. Akan tetapi dari wawancara peserta didik masih terdapat beberapa peserta didik yang belum termotivasi dan belum berminat, kadang-kadang mereka suka bosan juga. Tapi kebanyakan juga sudah senang belajar bahasa Jerman. Nah kira-kira dari masalah yang ditemukan tersebut, masalah apa yang akan kita selesaikan bu?

Flo : Yaa.. kalo saya mungkin kita ambil yang berbicara, karena mungkin untuk berbicara anak itu juga masih kurang dan berbicara kan produktif, dan kemudian juga dengan kita ambil berbicara mudah-mudahan nanti anak-anak bisa lebih termotivasi dan bisa membantu mengembangkan berbicara.

Mel : Baik bu.. Nah nanti untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik akan dicobakan media gambar, bagaimana bu?

Flo : Yaaa.. menurut saya itu ide yang bagus juga ya, karena untuk media gambar, khususnya gambar yang sifatnya situasi belum kita cobakan. Saya pikir itu juga baik untuk dicobakan ke anak.

Mel : Oya bu nanti dalam foto juga akan ada sedikit bantuan kosakata, verbennya, nomen yang kemungkinan dibutuhkan oleh peserta didik. Jadi nanti dapat memilih verben maupun nomen dalam membuat kalimat.

Flo : Yaaa.. Saya kira itu nanti bisa membantu peserta didik.

Mel : Ehm.. Untuk materinya sampai *Essen und Trinken* ya bu?

Flo : Iya *Essen und Trinken* kemudian dilanjutkan dengan *Wohnung*, ya kehidupan sehari-hari..

Mel : Lalu untuk siklus yang pertama ini *Essen und Trinken* materinya apa ya bu ? Maksudnya nanti saya menyiapkan foto seperti apa bu?

Flo : Ooo gambarnya mungkin agar anak bisa mengembangkan berbicara dialog bisa nanti situasi di pasar, warung, di rumah makan, nanti bisa dengan foto seperti itu.

Mel : Oo yaa bu, lalu menurut ibu gambarnya itu 1 atau 2, di kelas digunakan 1 atau 2 gitu bu ? Terus nanti dibuat kelompok. Menurut ibu bagaimana bu?

Flo : Ooo 2 juga bisa.

Mel : Oya mungkin dalam arti mungkin gambar yang separo gambar situasi ini, yang lain situasi itu. Tapi bobotnya sama.

Flo : Iyaaa dibuat bobot yang sama aja..

Mel : Oya nanti untuk selanjutnya saya dan ibu tetap memantau bagaimana perkembangan peserta didik bu..

Flo : Iyaaaa..

Mel : Jadi untuk siklus pertama tindakan pertama saya menyiapkan gambarnya situasi jual beli atau di restaurant gitu ya bu?

Flo : Yaa bisa mbak..

- Mel : Baik bu, mungkin sampai disini dulu bu, nanti kalau ada kurang-kurang apa lagi saya konsultasi dengan ibu. Terima kasih bu..
- Flo : Baik sama-sama mbak..

Wawancara 3 (Pertemuan 1, Siklus 1)

Pelaksanaan : Sabtu, 12 April 2014

Waktu : 10.30 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Flo : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

- Mel : Bagaimana anak-anak tadi Bu?
- Flo : Lumayan mbak, bagus. Anak-anak antusias kok. Tapi ya biasa mbak kalo ada yang ngobrol atau main HP sendiri.
- Mel : Hehe.. Iya bu tadi saya juga lihat, maklum bu anak sekolah memang gitu. Oya bu, tadi saya amati anak-anak masih banyak salah dalam pengucapan ya Bu?
- Flo : Iya memang mbak, masih banyak salah pengucapannya. Harus selalu dibetulkan.
- Mel : Iya ya Bu.. Kebanyakan dari mereka memang kesulitan dalam pengucapan. Selain itu belum begitu lancar membuat kalimat. Mungkin karena belum terlatih saja ya Bu?
- Flo : Iya mbak.. Mungkin karena latihannya kurang dan itu lho mbak, jam bahasa Jerman kan sedikit mbak.
- Mel : Iya Bu.. Oya Bu tadi gimana materinya Bu?
- Flo : Sudah bagus mbak, sudah sesuai urut dengan materi kemarin dan sudah sesuai dengan silabusnya juga mbak.
- Mel : Iya bu, minggu depan mungkin harus diberi banyak latihan lagi ya Bu..
- Flo : Iya mbak, biar anak-anak cepat terbiasa.
- Mel : Baik Bu.. Terima kasih untuk hari ini Bu..
- Flo : Sama-sama mbak..

Wawancara 4 (Pertemuan 3, Siklus 1)

Pelaksanaan : Sabtu, 26 April 2014

Waktu : 10.30 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Flo : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Bagaimana anak-anak tadi Bu?

Flo : Lumayan mbak, bagus. Anak-anak antusias kok. Tapi ya biasa mbak kalo ada yang ngobrol atau main HP sendiri.

Mel : Hehe.. Iya bu tadi saya juga lihat, maklum bu anak sekolah memang gitu. Oya bu, tadi saya amati anak-anak masih banyak salah dalam pengucapan ya Bu?

Flo : Iya memang mbak, masih banyak salah pengucapannya. Harus selalu dibetulkan.

Mel : Iya ya Bu.. Kebanyakan dari mereka memang kesulitan dalam pengucapan. Selain itu belum begitu lancar membuat kalimat. Mungkin karena belum terlatih saja ya Bu?

Flo : Iya mbak.. Mungkin karena latihannya kurang dan itu lho mbak, jam bahasa Jerman kan sedikit mbak.

Mel : Iya Bu.. Oya Bu tadi gimana materinya Bu?

Flo : Sudah bagus mbak, sudah sesuai urut dengan materi kemarin dan sudah sesuai dengan silabusnya juga mbak.

Mel : Iya bu, minggu depan mungkin harus diberi banyak latihan lagi ya Bu..

Flo : Iya mbak, biar anak-anak cepat terbiasa.

Mel : Baik Bu.. Terima kasih untuk hari ini Bu..

Flo : Sama-sama mbak..

Wawancara 5 (Refleksi 1)

Pelaksanaan : Sabtu, 17 Mei 2014

Waktu : 10.30 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Flo : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Bagaimana kesan pembelajaran selama ini menggunakan media foto pada siklus pertama ini?

- Flo : Untuk siklus pertama ini pembelajaran menggunakan media foto itu sudah terlihat apa ya.. Hmm menarik bagi anak-anak, khususnya juga lebih aktif anak-anak. Kemudian untuk maju dialog pun mereka juga lebih berani.
- Mel : Lalu bagaimana media foto ini membantu anak-anak bu?
- Flo : O ya.. Mereka jadi lebih mudah dalam mencari atau melakukan dialognya, kalo dulu mereka itu masih terpaku hafalan, tapi kalo sekarang dengan mereka dengan melihat foto terus anak-anak lebih kreatif. Kemudian mereka juga lebih bisa mengembangkan jadi tidak hanya dari contoh. Biasanya kan dari contoh lalu mereka ucapkan lagi. Tapi kalo dengan ini mereka lebih bisa mengembangkan.
- Mel : Soalnya sudah ada situasinya ya bu, jadi mereka bisa membayangkan riilnya.
- Flo : Memang ini lebih menarik dan lebih kreatif juga anak-anak.
- Mel : Jadi menurut ibu masih perlukah siklus lanjutan? Kan ini masih ada 1 subtema *Wohnung* ya Bu?
- Flo : Saya kira nanti bisa dilakukan 1 kali lagi untuk 1 siklus lagi untuk materi *Wohnung*. Nanti mungkin bisa kita lihat lagi perkembangan anak-anak dengan menggunakan media foto itu.
- Mel : Kalo untuk *Wohnung* itu nanti mau menggunakan apa ya bu namanya, seperti apa bu, dialog atau peserta didik bercerita?
- Flo : Ya bisa itu, bercerita juga bisa.
- Mel : Bercerita tapi dialog berdua, menceritakan gitu ya bu?
- Flo : Bisa itu mereka berdua menceritakan masing-masing tempat tinggalnya begitu. Nanti saling tanya jawab, menceritakan *Wohnung* berdasarkan foto itu.
- Mel : Iya bu bercerita berdialog berdasarkan foto.
- Flo : Iya mbak.. Bisa dilakukan itu.
- Mel : Ya nanti saya siapkan itu fotonya, terus untuk pertemuan minggu depan untuk siklus yang kedua. Semoga waktunya cukup dan dapat memenuhi target ya bu.. terimakasih Bu..
- Flo : Ya sama-sama..

Wawancara (Pertemuan 2, Siklus II)

Pelaksanaan : Sabtu, 31 Mei 2014

Waktu : 11.30 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Flo : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Ibu.. Bagaimana tadi pembelajarannya daripada siklus I?

Flo : Ya saya melihat ini tadi latihannya sudah cukup bagus ya dibandingkan dengan yang siklus kemarin. Dan ini anak-anak sudah banyak yang berani.

Mel : Iya bu, mereka lebih berani dan aktif, nggak malu-malu lagi.

Flo : Ya he'e betul. Dan apa ya, sudah nggak takut lagi dengan struktur. Karena sudah banyak latihannya.

Mel : Oya bu ini kan sudah pertemuan kedua, lalu kira-kira akan dilanjutkan siklus lagi nggak bu?

Flo : Saya kira untuk siklusnya sudah cukup ya, hanya nanti untuk tesnya mungkin perlu tambahan waktu karena ini sudah mau UKK, jadi nanti kita tambah waktu saja nggak papa. Saya akan bilang ke anak-anak.

Mel : Oiya.. Anak-anak mau nggak bu kira-kira?

Flo : Ya, mudah-mudahan mau, karena kalau untuk penilaian atau materi mereka tetap harus mau.

Mel : Berarti besok rabu kita tes ya bu..

Flo : Iya mbak kita tes saja untuk hari rabu besok..

Mel : Baik bu kalau begitu terimakasih bu..

Flo : Ya mbak, sama-sama..

Wawancara (Refleksi II)

Pelaksanaan : Rabu, 4 Juni 2014

Waktu : 11.30 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Flo : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Bagaimana menurut ibu proses pembelajaran pada siklus II ini?

Flo : Iya untuk siklus yang kedua ini sudah banyak sekali peningkatannya, kemudian untuk motivasi mereka belajar itu juga cukup tinggi ya dibandingkan dengan siklus yang pertama dulu.

- Mel : Apakah menurut ibu prestasi peserta didik sudah meningkat?
- Flo : Ya tentu saya melihat dari hasil nilai mereka, meningkat ya dibandingkan tidak dengan media yang kita gunakan sekarang. Itu sudah banyak sekali kemajuan.
- Mel : Oya jadi menurut ibu apakah indikator keberhasilannya sudah tercapai?
- Flo : Ya saya kira sudah cukup, saya kira sudah tercapai.
- Mel : Jadi menurut ibu apakah perlu diadakan siklus selanjutnya? Eee enggak ya bu, waktunya udah mepet juga hehe..
- Flo : Enggak, saya kira sudah cukup, nggak ada waktu lagi, udah mepet hehe.. Udah beberapa kali to ini..
- Mel : Oiya ya bu.. Tapi yang penting kalo menurut ibu sudah ada peningkatan kan bu?
- Flo : Dengan uji coba ini? Dibandingkan waktu pertama kali dulu, mulai dengan uji coba foto ternyata banyak sekali perbedaannya, dan peningkatannya juga cukup bagus, dan juga motivasi belajar anak juga lebih bagus daripada yang dulu.
- Mel : Nah ini saya sudah selesai penelitiannya, tinggal mengerjakan pembahasannya.
- Flo : Ya semoga nanti terus lancar dan sukses..
- Mel : Ya aamiin, makasih ya bu..
- Flo : Ya sama-sama..

B. Wawancara Peserta Didik

Wawancara 1

Pelaksanaan : Sabtu, 29 Maret 2014

Waktu : 09.30 WIB

Responden : Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Sr : Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Selamat pagi..

Sr : Pagi..

Mel : Baiklah saya akan mulai wawancaranya.. Nah, bagaimana motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman?

- Sr : Kalo saya pribadi dari dulu sudah tidak suka bahasa Jerman. Karena kalo menurut saya bahasa Jerman itu aneh, rumit bahkan lucu ketika sebuah benda harus diberi jenis kelamin dan kalo salah bisa fatal salahnya.
- Mel : Oyaa, seperti itu. Lalu hambatan apa saja yang dihadapi peserta didik pada umumnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Sr : Menurut saya, dari bahasa Jerman yang bahasanya yang sudah aneh. Dan guru yang pada dasarnya sudah ramah dan komunikatif dalam menyampaikan, akan tetapi saya masih belum tertarik untuk belajar bahasa Jerman.
- Mel : Jadi gurunya itu belum bisa bervariasi dalam mengajar?
- Sr : Ya mungkin seperti itu.
- Mel : Lalu bagaimana cara guru dalam mengajar bahasa Jerman khususnya berbicara?
- Sr : Dalam mengajar gurunya sangat ramah dan kurang ketat, sehingga saya tidak takut untuk tidak memperhatikan.
- Mel : kalo untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman, bagaimana cara guru dalam mengajar?
- Sr : Kalo dialog, diberi tugas untuk bikin dialog lalu disuruh berpasangan dan maju ke depan.
- Mel : Dalam pembelajaran bahasa Jerman buku apa saja yang dipakai?
- Sr : Kalo dari murid sendiri hanya memakai semacam LKS, tapi kalo guru lebih dari LKS kayaknya.
- Mel : Nah, jadi untuk berbicara bahasa Jerman, hambatan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik?
- Sr : Kalo saya pribadi saya belum bisa membuat kalimatnya itu sendiri, tapi kalo sekedar menghafal saya bisa lalu berbicara, tapi kalo misalkan disuruh refleksi dihadapi kejadian lalu berbicara bahasa Jerman belum bisa.
- Mel : Lalu bagaimana peserta didik mengatasi masalah yang dihadapi?
- Sr : Saya mencoba memperhatikan, tapi ujung-ujungnya ada sisi bosan dalam diri saya dan saya belum bisa berbicara bahasa Jerman.
- Mel : Oyaaa, jadi di sini saya akan melakukan penelitian, untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Saya akan menggunakan gambar berwarna. Dalam gambar tersebut tergambar situasi dan dibantu oleh kosakata-kosakata. Nanti peserta didik akan terbantu dalam berbicara. Bagaimana menurut anda?
- Sr : Menurut saya, mungkin langkah itu mungkin cukup bisa membuat ketertarikan dan membuat lebih jelas lagi.

Wawancara 2

Pelaksanaan : Sabtu, 29 Maret 2014

Waktu : 09.45 WIB

Responden : Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Is : Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Selamat pagi, saya akan mulai wawancaranya ya..

Is : Pagi..

Mel : Oke yang pertama, bagaimana menurut anda minat dan motivasi peserta didik kelas XI dalam belajar bahasa Jerman?

Is : Kalo menurut saya pribadi masih kurang ya, kalo untuk dilihat kedepannya sebagian besar kelas ini berpikir apa gunanya belajar bahasa Jerman untuk kedepannya. Kayaknya untuk di dunia kerja penggunaan bahasa Jerman masih jarang.

Mel : Lalu hambatan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman?

Is : Kalo hambatannya itu, terutama pada pengucapan. Kalo di bahasa Jerman kan antara pengucapan dan penulisan beda banget. Terus selain itu kita masih bingung kalo bikin kalimat itu gimana urutannya. Kalo di bahasa Inggris ada present tense, kalo di bahasa Jerman belum menguasai.

Mel : Oya, jadi gramatikanya itu susah ya daripada bahasa Inggris?

Is : ya bisa dikatakan seperti itu.

Mel : Lalu bagaimana guru dalam mengajar bahasa Jerman?

Is : Kalo untuk gurunya menurut saya ngebosenin dan monoton, jadi kurang ada minat dari siswa untuk belajar bahasa Jerman.

Mel : Jadi harus ada inovasi baru gitu ya. Lalu menurut anda inovasi-inovasi baru itu seperti apa agar tidak membosankan dalam belajar?

Is : Mungkin mengubah metode dalam mengajar, dengan media pembelajaran lain atau dengan alat peraga. Yang jelas nggak sekedar nerangin di depan kelas, nerangin. Itu bosan banget.

Mel : Nah, kan di bahasa Jerman ada empat keterampilan, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Nah bagaimana guru mengajarkan berbicara pada peserta didik?

Is : Kalo untuk berbicara, biasanya kita dikasih tugas bikin dialog. Im Pared gitu. Dibikin tugas terus pertemuan selanjutnya disuruh maju ke depan peragain dialog.

Mel : anda katakan bahwa dalam mengajar guru hanya menggunakan buku, nah buku apa saja yang dipakai?

- Is : Guru biasanya pakai LKS yang dikasih ke siswa. Jadi antar siswa dan guru bukunya sama.
- Mel : Gak ada buku lain?
- Is : Gak ada. Paling nambah kamus kalo nyari arti kosakata baru.
- Mel : Nah, kalo dalam berbicara sendiri. Hambatan dan masalah apa saja yang dihadapi oleh peserta didik?
- Is : Kalo berbicara, antara pengucapan dan penulisan bener-bener beda jadi agak sulit dipahami.
- Mel : Bukannya dalam bahasa Jerman malah agak mirip ya penulisan dan pengucapan, hehe..
- Is : Ya mungkin karna kita belum terbiasa dan masih asing.
- Mel : Oyaa.. Bagaimana anda mengatasi kesulitan itu?
- Is : Gak tau juga sih soalnya saya gak ada ketertarikan buat belajar bahasa Jerman.
- Mel : Tapi saya lihat, progres kelas ini sangat bagus ya. Tidak terlihat kalo tidak suka dengan bahasa Jerman.
- Is : Sebenarnya itu hanya menyikapi sih, bagaimana kita menjadi siswa yang baik. Karena gurunya baik, tidak pernah marah. Tapi terkadang dengan kesantiaian guru, kami terus menyepelekan apa yang diajarkan oleh guru.
- Mel : Nah, seperti yang saya katakan tadi. Di sini saya akan melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Saya akan menggunakan gambar berwarna. Jadi dalam gambar ada situasi seperti di restaurant, dan juga ada bantuan sedikit kosakata. Bagaimana menurut anda?
- Is : Kalo itu dari ceritanya saja kayaknya aku udah menarik ya, dan itu bikin siswa mau menoba dan tertarik untuk belajar daripada hanya diberi tugas tanpa ada metode atau seperti itu.
- Mel : Oke, baik. Terima kasih atas waktunya.
- Is : Sama-sama..

Wawancara 3

Pelaksanaan : Sabtu, 29 Maret 2014

Waktu : 10.00 WIB

Responden : Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Iq : Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Selamat pagi..

Iq : Selamat pagi..

Mel : Baiklah, saya akan mewawancarai anda tentang pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI.

Iq : Yaa..

Mel : Yang pertama, bagaimana motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman?

Iq : Dari saya pribadi untuk minat mengikuti pelajaran bahasa Jerman cukup berminat soalnya bahasa Jerman itu bahasa yang unik dan tidak semua sekolah bisa mendapatkan bahasa Jerman.

Mel : Baiklah, lalu hambatan apa yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Iq : Untuk bahasa Jerman hambatannya ada banyak, soalnya kita mendapat bahasa Jerman baru di kelas 1 SMA, bahasanya juga berbeda dengan bahasa Inggris dan bahasa-bahasa yang lain. Untuk kosakatanya juga masih belum banyak. Jadi masih terkendala disitu.

Mel : Jadi kendalanya itu kosakata masih minim ya?

Iq : Iya, sama rumus penggunaan kalimat.

Mel : Oya bagaimana guru dalam mengajar?

Iq : Untuk guru sendiri sudah cukup baik dalam mengajari peserta didiknya. Tetapi ya terkendala di kosakata dan rumus untuk mengerjakannya.

Mel : Oya.. Lalu bagaimana guru mengajari berbicara bahasa Jerman?

Iq : Untuk berbicaranya sering guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat suatu pekerjaan/tugas kemudian dipresentasikan ke depan.

Mel : Oya.. Lalu buku apa saja yang digunakan guru dalam mengajar maupun buku yang dipakai peserta didik dalam belajar?

Iq : Untuk guru bahasa Jerman sendiri memberikan fasilitas sebuah buku kerja LKS yang dibeli oleh siswa seharga 15 ribu. Lalu juga ada fasilitas juga, sebuah kamus kecil, kamus bahasa Jerman.

Mel : Kalo gurunya pakai buku apa, gak tahu ya?

Iq : Guru memakai buku yang dibeli siswa itu, jadi sama.

- Mel : Oo jadi sama, lalu masalah dan hambatan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman?
- Iq : Ehmm.. Hambatannya itu untuk pengucapannya masih awam. Belum mengerti harus dibaca seperti ini seperti itu.
- Mel : Oo jadi pengucapannya masih bingung.. Lalu bagaimana peserta didik mengatasi kesulitan itu?
- Iq : Yaa mengatasinya dengan terus belajar, melihat referensi lain seperti youtube ato apa gitu..
- Mel : Oyaa.. nah disini saya akan melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Nanti menggunakan media gambar. Kan biasanya guru hanya menugaskan membuat dialog. Dalam gambar ini akan ada bantuan kosakata, kata kerja, kata benda, jadi peserta didik dapat memilih kosakatanya untuk membantu berbicara.. Bagaimana menurut anda?
- Iq : Yaaa menurut saya setuju dengan apa yang akan digunakan untuk penelitian, karena untuk penggunaan media-media seperti gambar itu masih belum terlalu sering jadi terkesan monoton.
- Mel : Oyaa.. Mudah-mudahan untuk media ini dapat membantu peserta didik dalam berbicara. Terima kasih untuk waktunya..
- Iq : Yaaa.. Sama-sama..

Wawancara 4

Pelaksanaan : Sabtu, 5 April 2014

Waktu : 10.00 WIB

Responden : Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Ba : Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Selamat siang..

Bay : Selamat siang..

Mel : Saya akan ngobrol-ngobrol sedikit tentang pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI ini, menurut anda bagaimana motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman ?

Bay : Kalo menurut saya motivasinya itu udah bagus mbak, tinggal bagaimana siswa itu bisa mengatur motivasinya dalam belajar, misal ketika belajar bahasa Jerman, awalnya sudah bisa terus di tengah-tengah agak kendor. Nah masalahnya disitu menurut saya.

- Mel : Berarti apa hambatan dalam belajar bahasa Jerman?
- Bay : Hambatannya kalo saya pribadi kuraang bisa menghafal kata-katanya yang baru itu lho mbak.
- Mel : Berarti kendalanya adalah kata-katanya yang masih asing ya.. Lalu bagaimana guru dalam mengajar bahasa Jerman?
- Bay : Guru ? Bu Floren kalo menurut saya bu Floren itu udah bagus mengajarkannya, udah bisa menggunakan semua peralatan dari papan tulis, LCD. Yaa kalo bisa lebih inovatif aja agar siswa lebih tertarik lagi.
- Mel : Lalu bagaimana guru dalam mengajar keterampilan berbicara?
- Bay : Yaa diterangkan terus nanti ditunjuk gitu, berdua terus ngomong-ngomong.
- Mel : Lalu buku apa yang dipakai guru dalam mengajar?
- Bay : Hmm. Ini mbak pake LKS Löwe.
- Mel : Nggak ada buku lain?
- Bay : Ada mbak kamus..
- Mel : O Cuma kamus? Berarti Cuma LKS sama kamus, nggak ada buku lain seperti buku paket gitu?
- Bay : Nggak ada mbak, mungkin sulit nyarinya.
- Mel : Oo berarti antara guru dan peserta didik bukunya sama ya?
- Bay : Sama mbak..
- Mel : Lalu masalah dan hambatan apa yang dihadapi peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman?
- Bay : Pengucapannya mbak, masih sering salah-salah. Kayak *kuchen*, *gehen*, lidahnya itu belum hafal.
- Mel : Padahal kalo dilihat tulisan dan pengucapannya itu hampir sama, berbeda dengan bahasa Inggris. Mungkin karena masih baru ya, kalo bahasa Inggris kan udah dari SD ya.
- Bay : Iya mbak..
- Mel : Lalu bagaimana peserta didik dalam mengatasi masalah tersebut?
- Bay : Yaa cara yang paling mujarab dengan belajar mbak, hehehe..
- Mel : O iya.. Dalam penelitian saya ini, saya menggunakan gambar foto, bagaimana menurut anda untuk keterampilan berbicara?
- Bay : Kalo saya pribadi, saya lebih memahami apa maksudnya jika menggunakan gambar. Jadi selain belajar, saya juga melihat ini gambar apa, jadi lebih cepet dong daripada hanya tulisan aja, kan maksudnya nggak tau.
- Mel : Tapi kendalanya ya itu nanti kalo kurang bisa menyesuaikan apa yang ada dalam gambar/foto. Orangnya atau hal lain.
Oke baiklah, terimakasih atas waktunya..
- Bay : Sama-sama mbak..

Wawancara 5

Pelaksanaan : Sabtu, 5 April 2014

Waktu : 10.00 WIB

Responden : Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Gi : Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Selamat Siang..

Gi : Selamat Siang..

Mel : Saya akan bertanya sedikit tentang pembelajaran bahasa Jerman kelas XI.

Gi : Yaa..

Mel : Menurut anda bagaimana motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman?

Gi : Kalo motivasi.. Gimana ya.. Kalo motivasi dalam diri sendiri itu mau belajar lebih giat lagi, tapi biasanya kendalanya males/rasa males dalam belajar.

Mel : Lalu hambatan yang dialami peserta didik dalam belajar bahasa Jerman itu apa?

Gi : Kalo saya sendiri pengucapan bahasa Jerman, soalnya sulit, baru diajarkan saat SMA, jadi masih sulit gitu..

Mel : Lalu bagaimana guru dalam mengajar bahasa Jerman?

Gi : Kalo guru dalam mengajar udah bagus, dijelaskan terlebih dahulu, baru disuruh ngerjain.

Mel : Lalu bagaimana cara guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara?

Gi : Biasanya guru nyuruh dialog tapi sebelumnya diajarkan dulu, kalo bingung nanti diberi tau.

Mel : Lalu buku apa yang digunakan guru dalam mengajar?

Gi : Biasanya sih LKS Löwe sama kamus.

Mel : Oo itu yang digunakan guru dalam mengajar?

Gi : Iyaaa..

Mel : Lalu peserta didiknya menggunakan apa?

Gi : Ya sama, tapi kadang guru memakai LCD.

Mel : O yaa.. lalu masalah apa yang dihadapi peserta didik dalam berbicara?

Gi : Pengucapannya, soalnya sulit.. Kayak mengucapkan "*nehmen*" kan H nya harus lebur.

Mel : O yaa.. Tapi sebenarnya pengucapannya tidak sulit, justru pengucapan dan penulisannya agak mirip.

- Gi : Ya mungkin belum terbiasa aja.
- Mel : Nah.. Saya akan melakukan penelitian menggunakan foto untuk pembelajaran berbicara, bagaimana menurut anda?
- Gi : Ya gapapa sih, bagus aja, kalo menggunakan foto kan biasanya lebih dong.
- Mel : Ya mudah-mudahan dengan menggunakan foto anak-anak bisa lebih dong..
- Gi : Iyaaa.. Aamiin..
- Mel : Oke.. Terimakasih atas waktunya.
- Gi : ya sama-sama.

Wawancara 6 (Refleksi I)

Pelaksanaan : Sabtu, 17 Mei 2014

Waktu : 10.30 WIB

Responden : Peserta Didik SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Ok : Peserta Didik

La : Peserta Didik

- Mel : Selamat Pagi..
- Ok : Pagi...
- Mel : Gimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman yang kemarin-kemarin dengan media foto?
- La : Seru.. Lebih mengasyikkan..
- Ok : Iya seru, bisa menambah kosakata, lebih mudah dan lebih menarik.
- La : He.em..
- Mel : Apakah dengan media foto kalian lebih berbicara?
- La : Ya.. karena sebelum-sebelumnya Cuma dikasih kosakata.
- Ok : Iya sebelumnya nggak dikasih media, hafalannya juga nambah.
- Mel : Ooo gitu, hmm jadi ini kayaknya masih kurang pertemuannya, mungkin akan ditambah lagi minggu depan. Terimakasih atas partisipasinya.
- La, Ok : Ya sama-sama..

Wawancara 7 (Refleksi II)

Pelaksanaan : Rabu, 4 Juni 2014

Waktu : 10.30 WIB

Responden : Peserta Didik SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Mel : Peneliti

Ri : Peserta Didik

Ya : Peserta Didik

Er : Peserta Didik

Im : Peserta Didik

Mel : Selamat Siang...

R, Y, E, I : Siang...

Mel : Bagaimana menurut kalian pembelajaran menggunakan media foto hari ini daripada kemarin-kemarin?

Er : Kalo menurut saya lebih menyenangkan dan nggak ngebosenin, e terus bisa lebih gampang menangkap apa yang mau disampaikan.

Mel : O ya, kalo menurut kamu Yan?

Ya : Menurut saya, saya jadi tambah kosakata baru dengan foto. Awalnya kan nggak tau. Kalo misalnya ditambahi foto kan jadi tau oo itu tuh itu. Tambah konsen, tambah dong.

Mel : Kalo kamu?

Ri : Iya sih mbak, terus majunya itu jadi lebih pede.

Mel : Kamu gimana?

Im : Kalo aku lebih jelas kita itu suruh ngapain, kan ada gambar rumah, terus kita suruh njelasin yang mana yang mana.

Mel : Jadi intinya gimana, pake media ini bisa meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman kalian apa tidak?

R, Y, E, I : Iya, bisa, alhamdulillah bisa..

Mel : Baiklah kalau begitu, kalian lebih rajin lagi ya dalam belajar bahasa Jerman ☺

R, Y, E, I : Siap, Oke.. Insya Allah mbak ☺

Mel : Ya, terimakasih..

R, Y, E, I : Sama-sama.

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

ANGKET

Kisi-kisi angket untuk Peserta Didik

1. Angket Tertutup

Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman terdapat beberapa faktor yang secara umum mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut, yaitu faktor guru, peserta didik, materi pelajaran, metode/teknik pembelajaran, media pembelajaran maupun lingkungan pembelajaran.

Guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki berbagai peran seperti sebagai informator, fasilitator, mediator maupun motivator. Dalam hal ini disebutkan dengan deskriptor : (1) guru selalu memberi tugas, (2) guru membiarkan peserta didik bertanya, (3) guru selalu memberi informasi baru.

Tanpa adanya peserta didik, proses belajar mengajar pun tidak dapat berjalan. Peserta didik menentukan keberhasilan pembelajaran melalui minat, motivasi dan sikap lainnya. Deskriptornya yaitu : (1) minat dan motivasi tinggi, (2) kesungguhan dalam belajar, (3) percaya diri, kesulitan peserta didik.

Materi pelajaran juga sangat menentukan kegiatan pembelajaran, apakah materi tersebut sesuai atau tidak, terlalu sulit atau terlalu mudah. Deskriptor materi pelajaran yaitu : (1) materi sesuai dengan silabus, (2) materi diambil dari berbagai sumber, (3) materi pelajaran sulit.

Metode/teknik pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menyesuaikan metode/teknik dalam mengajar, dengan deskriptornya yaitu : (1) penggunaan metode/teknik bervariasi, (2) penggunaan metode/teknik sesuai dengan kondisi peserta didik.

Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari pemberi informasi kepada penerima informasi. Sedangkan fasilitas pembelajaran adalah apapun yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini menyampaikan ilmu dari guru kepada peserta didik. Deskriptor media pembelajaran yaitu : (1) optimalisasi penggunaan media, (2) variasi penggunaan media.

Penskoran angket ini menggunakan skala model Likert dengan empat pilihan persetujuan, meliputi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 17. Kisi-kisi Angket Tertutup Peserta Didik

No.	Indikator	Deskriptor	No. Soal	Jumlah
1.	Guru	a. Pemberian tugas	1,2	2
		b. Guru membiarkan peserta didik bertanya	3,4	2
		c. Guru selalu memberi informasi baru	5,6	2
2.	Peserta Didik	a. Minat dan motivasi	7,8,9	3
		b. Kesungguhan	10,11	2
		c. Percaya diri	12,13,14	3
		d. Kesulitan belajar	15,16	2
3.	Materi Pelajaran	a. Kesesuaian materi	17,18	2
		b. Sumber materi	19,20	2
		c. Kesulitan	21,22	2
4.	Metode/Teknik Pembelajaran	a. Variasi	23,24	2
		b. Kesesuaian	25,26	2
5.	Media dan Fasilitas Pembelajaran	a. Optimalisasi penggunaan media	27,28	2
		b. Variasi penggunaan media	29,30	2

Teknik penskoran pada angket ini berupa angka, yaitu : Sangat Setuju (SS) memperoleh skor 4, Setuju (S) memperoleh skor 3, Tidak Setuju (TS) memperoleh skor 2, dan Sangat Tidak setuju (STS) memperoleh skor 1. Sehingga skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 120 dan skor terendah sebesar 30.

2. Angket Terbuka

Angket I (Pra Tindakan)

Tabel 18. Kisi-kisi Angket I

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Peminatan terhadap bahasa Jerman	1	1
2	Hambatan dan kesulitan dalam belajar bahasa Jerman	2	1
3	Kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman	3	2
4	Pembelajaran bahasa Jerman yang sudah berlangsung	4	1
5	Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman	5	1
Jumlah butir soal			5

Angket II (Refleksi Siklus I)

Tabel 19. Kisi-kisi Angket II

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Persepsi peserta didik terhadap penerapan foto pada pembelajaran bahasa Jerman pada siklus I.	1	1
2	Kemampuan mengikuti pembelajaran bahasa Jerman menggunakan foto pada siklus I.	2	1
3	Pengaruh penggunaan foto dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.	3	1
4	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman selanjutnya.	4	1
Jumlah butir soal			4

Angket III (Refleksi Siklus II)

Tabel 20. Kisi-kisi Angket III

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Semangat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan foto pada siklus II.	1	1
2	Kemampuan mengikuti pembelajaran menggunakan foto pada siklus II.	2	1
3	Peningkatan dan pengaruh penggunaan foto terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman.	3	1
4	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman selanjutnya.	4	1
Jumlah butir soal			4

PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO

Nama :

Kelas :

No. Absen :

ANGKET

No.	Uraian	SS	S	TS	STS
1.	Guru bahasa Jerman selalu memberikan tugas				
2.	Tugas yang diberikan guru bahasa Jerman terlalu banyak				
3.	Guru bahasa Jerman memberi kesempatan bertanya kepada saya				
4.	Ketika saya bertanya, guru bahasa Jerman selalu menanggapi				
5.	Guru bahasa Jerman memiliki wawasan yang luas				
6.	Guru bahasa Jerman banyak memberi informasi baru				
7.	Saya menyukai bahasa Jerman				
8.	Saya selalu belajar bahasa Jerman meski tidak ada ujian				
9.	Saya lebih menyukai belajar bahasa Jerman dibandingkan bahasa asing yang lain				
10.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru bahasa Jerman				
11.	Saya tidak pernah membolos saat pelajaran bahasa Jerman				
12.	Saya yakin dengan kemampuan bahasa Jerman saya				
13.	Saya belajar bahasa Jerman dengan cepat dibandingkan teman-teman saya				
14.	Saya tidak takut bertanya jika mengalami kesulitan				
15.	Saya tidak dapat belajar bahasa Jerman sendiri				
16.	Saya sulit berbicara dalam bahasa Jerman				

17.	Materi yang disampaikan sesuai dengan buku pegangan bahasa Jerman				
18.	Guru bahasa Jerman mengajar dengan runtut				
19.	Guru bahasa Jerman menggunakan berbagai macam buku dalam mengajar				
20.	Buku yang digunakan sesuai dengan materi bahasa Jerman				
21.	Materi dalam bahasa Jerman sulit dipahami				
22.	Saya kesulitan dalam mengerjakan soal bahasa Jerman				
23.	Guru bahasa Jerman menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar				
24.	Metode yang digunakan guru bahasa Jerman tidak membuat saya bosan				
25.	Metode yang digunakan guru bahasa Jerman sudah sesuai dengan materi				
26.	Metode pembelajaran mendukung materi pelajaran bahasa Jerman				
27.	Guru bahasa Jerman sering menggunakan fasilitas yang disiapkan oleh sekolah				
28.	Penggunaan fasilitas yang ada dapat menambah semangat saya untuk mengikuti pelajaran bahasa Jerman				
29.	Guru bahasa Jerman tidak monoton dalam mengajar				
30.	Saya lebih mudah memahami bahasa Jerman saat guru bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

Nama : Anisa Murjanah
Kelas : XI A3
No. Absen : 01

ANGKET

No.	Uraian	SS	S	TS	STS
1.	Guru bahasa Jerman selalu memberikan tugas		✓		
2.	Tugas yang diberikan guru bahasa Jerman terlalu banyak			✓	
3.	Guru bahasa Jerman memberi kesempatan bertanya kepada saya	✓			
4.	Ketika saya bertanya, guru bahasa Jerman selalu menanggapi	✓			
5.	Guru bahasa Jerman memiliki wawasan yang luas	✓			
6.	Guru bahasa Jerman banyak memberi informasi baru	✓			
7.	Saya menyukai pelajaran bahasa Jerman		✓		
8.	Saya selalu belajar bahasa Jerman meski tidak ada ujian		✓		
9.	Saya lebih menyukai belajar bahasa Jerman dibandingkan bahasa asing yang lain		✓		
10.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru bahasa Jerman		✓		
11.	Saya tidak pernah membolos saat pelajaran bahasa Jerman	✓			
12.	Saya yakin dengan kemampuan bahasa Jerman saya		✓		
13.	Saya belajar bahasa Jerman dengan cepat dibandingkan teman-teman saya		✓		
14.	Saya tidak takut bertanya jika mengalami kesulitan	✓			
15.	Saya tidak dapat belajar bahasa Jerman sendiri	✓			
16.	Saya sulit berbicara dalam bahasa Jerman		✓		

17.	Materi yang disampaikan sesuai dengan buku pegangan bahasa Jerman	✓			
18.	Guru bahasa Jerman mengajar dengan runtut	✓			
19.	Guru bahasa Jerman menggunakan berbagai macam buku dalam mengajar		✓		
20.	Buku yang digunakan sesuai dengan materi bahasa Jerman	✓			
21.	Materi dalam bahasa Jerman sulit dipahami			✓	
22.	Saya kesulitan dalam mengerjakan soal bahasa Jerman			✓	
23.	Guru bahasa Jerman menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar		✓		
24.	Metode yang digunakan guru bahasa Jerman tidak membuat saya bosan	✓			
25.	Metode yang digunakan guru bahasa Jerman sudah sesuai dengan materi	✓			
26.	Metode pembelajaran mendukung materi pelajaran bahasa Jerman	✓			
27.	Guru bahasa Jerman sering menggunakan fasilitas yang disiapkan oleh sekolah	✓			
28.	Penggunaan fasilitas yang ada dapat menambah semangat saya untuk mengikuti pelajaran bahasa Jerman	✓			
29.	Guru bahasa Jerman tidak monoton dalam mengajar			✓	
30.	Saya lebih mudah memahami bahasa Jerman saat guru bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran		✓		

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

Nama : Rafif Lukmanulhakim
Kelas : XI A₃
No. Absen : 18

ANGKET

No.	Uraian	SS	S	TS	STS
1.	Guru bahasa Jerman selalu memberikan tugas		✓		
2.	Tugas yang diberikan guru bahasa Jerman terlalu banyak			✓	
3.	Guru bahasa Jerman memberi kesempatan bertanya kepada saya	✓			
4.	Ketika saya bertanya, guru bahasa Jerman selalu menanggapi	✓			
5.	Guru bahasa Jerman memiliki wawasan yang luas	✓			
6.	Guru bahasa Jerman banyak memberi informasi baru	✓			
7.	Saya menyukai pelajaran bahasa Jerman		✓		
8.	Saya selalu belajar bahasa Jerman meski tidak ada ujian			✓	
9.	Saya lebih menyukai belajar bahasa Jerman dibandingkan bahasa asing yang lain			✓	
10.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru bahasa Jerman		✓		
11.	Saya tidak pernah membolos saat pelajaran bahasa Jerman		✓		
12.	Saya yakin dengan kemampuan bahasa Jerman saya		✓		
13.	Saya belajar bahasa Jerman dengan cepat dibandingkan teman-teman saya			✓	
14.	Saya tidak takut bertanya jika mengalami kesulitan		✓		
15.	Saya tidak dapat belajar bahasa Jerman sendiri	✓			
16.	Saya sulit berbicara dalam bahasa Jerman		✓		

17.	Materi yang disampaikan sesuai dengan buku pegangan bahasa Jerman	✓			
18.	Guru bahasa Jerman mengajar dengan runtut		✓		
19.	Guru bahasa Jerman menggunakan berbagai macam buku dalam mengajar				✓
20.	Buku yang digunakan sesuai dengan materi bahasa Jerman	✓			
21.	Materi dalam bahasa Jerman sulit dipahami			✓	
22.	Saya kesulitan dalam mengerjakan soal bahasa Jerman			✓	
23.	Guru bahasa Jerman menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar			✓	
24.	Metode yang digunakan guru bahasa Jerman tidak membuat saya bosan		✓		
25.	Metode yang digunakan guru bahasa Jerman sudah sesuai dengan materi		✓		
26.	Metode pembelajaran mendukung materi pelajaran bahasa Jerman		✓		
27.	Guru bahasa Jerman sering menggunakan fasilitas yang disiapkan oleh sekolah			✓	
28.	Penggunaan fasilitas yang ada dapat menambah semangat saya untuk mengikuti pelajaran bahasa Jerman		✓		
29.	Guru bahasa Jerman tidak monoton dalam mengajar		✓		
30.	Saya lebih mudah memahami bahasa Jerman saat guru bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran		✓		

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**Hasil Pengisian Angket Tertutup Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2
Wates Kulon Progo**

ANGKET TERTUTUP

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

Tabel 21. Analisis Pengisian Angket Tertutup

No.	Uraian	Jumlah Responden			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru bahasa Jerman selalu memberikan tugas	0	16	8	0
2.	Tugas yang diberikan guru bahasa Jerman terlalu banyak	0	0	22	2
3.	Guru bahasa Jerman memberi kesempatan bertanya kepada saya	15	9	0	0
4.	Ketika saya bertanya, guru bahasa Jerman selalu menanggapi	15	9	0	0
5.	Guru bahasa Jerman memiliki wawasan yang luas	2	10	12	0
6.	Guru bahasa Jerman banyak memberi informasi baru	10	14	0	0
7.	Saya menyukai bahasa Jerman	2	20	2	0
8.	Saya selalu belajar bahasa Jerman meski tidak ada ujian	0	9	13	2
9.	Saya lebih menyukai belajar bahasa Jerman dibandingkan bahasa asing yang lain	0	8	16	0
10.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru bahasa Jerman	1	22	1	0
11.	Saya tidak pernah membolos saat pelajaran bahasa Jerman	6	15	3	0
12.	Saya yakin dengan kemampuan bahasa Jerman saya	0	14	9	1
13.	Saya belajar bahasa Jerman dengan cepat dibandingkan teman-teman saya	0	5	18	1
14.	Saya tidak takut bertanya jika mengalami kesulitan	6	14	4	0
15.	Saya tidak dapat belajar bahasa Jerman sendiri	4	11	9	0
16.	Saya sulit berbicara dalam bahasa Jerman	1	11	12	0

17.	Materi yang disampaikan sesuai dengan buku pegangan bahasa Jerman	11	13	0	0
18.	Guru bahasa Jerman mengajar dengan runtut	10	12	2	0
19.	Guru bahasa Jerman menggunakan berbagai macam buku dalam mengajar	1	12	9	2
20.	Buku yang digunakan sesuai dengan materi bahasa Jerman	5	19	0	0
21.	Materi dalam bahasa Jerman sulit dipahami	0	5	19	0
22.	Saya kesulitan dalam mengerjakan soal bahasa Jerman	0	6	16	2
23.	Guru bahasa Jerman menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar	0	20	4	0
24.	Metode yang digunakan guru bahasa Jerman tidak membuat saya bosan	2	18	4	0
25.	Metode yang digunakan guru bahasa Jerman sudah sesuai dengan materi	3	21	0	0
26.	Metode pembelajaran mendukung materi pelajaran bahasa Jerman	4	20	0	0
27.	Guru bahasa Jerman sering menggunakan fasilitas yang disiapkan oleh sekolah	4	17	3	0
28.	Penggunaan fasilitas yang ada dapat menambah semangat saya untuk mengikuti pelajaran bahasa Jerman	5	18	1	0
29.	Guru bahasa Jerman tidak monoton dalam mengajar	3	13	7	1
30.	Saya lebih mudah memahami bahasa Jerman saat guru bahasa Jerman menggunakan media pembelajaran	3	19	2	0

HASIL ANGKET TERTUTUP
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO

Tabel 22. Analisis Persentase Pengisian Angket Tertutup Peserta Didik

No.	SS	S	TS	STS	Jumlah
1.	-	16/24x100% = 66,67%	8/24x100% = 33,33%	-	100%
2.	-	-	22/24x100% = 91,67%	2/24x100% = 8,33%	100%
3.	15/24x100% = 62,50%	9/24x100% = 37,50%	-	-	100%
4.	15/24x100% = 62,50%	9/24x100% = 37,50%	-	-	100%
5.	2/24x100% = 8,33%	10/24x100% = 41,67%	12/24x100% = 50%	-	100%
6.	10/24x100% = 41,67%	14/24x100% = 58,33	-	-	100%
7.	2/24x100% = 8,33%	20/24x100% = 83,33%	2/24x100% = 8,33%	-	100%
8.	-	9/24x100% = 37,50%	13/24x100% = 54,17%	2/24x100% = 8,33%	100%
9.	-	8/24x100% = 33,33%	16/24x100% = 66,67%	-	100%
10.	1/24x100% = 4,17%	22/24x100% = 91,67%	1/24x100% = 4,17%	-	100%
11.	6/24x100% = 25%	15/24x100% = 62,50%	3/24x100% = 12,50%	-	100%
12.	-	14/24x100% = 58,33%	9/24x100% = 37,50%	1/24x100% = 4,17%	100%
13.	-	5/24x100% = 20,83%	18/24x100% = 75%	1/24x100% = 4,17%	100%
14.	6/24x100% = 25%	14/24x100% = 58,33%	4/24x100% = 16,67%	-	100%
15.	4/24x100% = 16,67%	11/24x100% = 45,83%	9/24x100% = 37,50%	-	100%
16.	1/24x100% = 4,17%	11/24x100% = 45,83%	12/24x100% = 50%	-	100%
17.	11/24x100% = 45,83%	13/24x100% = 54,17%	-	-	100%
18.	10/24x100% = 41,67	12/24x100% = 50%	2/24x100% = 8,33%	-	100%
19.	1/24x100%	12/24x100%	9/24x100%	2/24x100%	100%

	= 4,17%	= 50%	= 37,505	= 8,33%	
20.	$\frac{5}{24} \times 100\%$ = 20,83%	$\frac{19}{24} \times 100\%$ = 79,17%	-	-	100%
21.	-	$\frac{5}{24} \times 100\%$ = 20,83%	$\frac{19}{24} \times 100\%$ = 79,17%	-	100%
22.	-	$\frac{6}{24} \times 100\%$ = 25%	$\frac{16}{24} \times 100\%$ = 66,67%	$\frac{2}{24} \times 100\%$ = 8,33%	100%
23.	-	$\frac{20}{24} \times 100\%$ = 83,33%	$\frac{4}{24} \times 100\%$ = 16,67%	-	100%
24.	$\frac{2}{24} \times 100\%$ = 8,33%	$\frac{18}{24} \times 100\%$ = 75%	$\frac{4}{24} \times 100\%$ = 16,67%	-	100%
25.	$\frac{3}{24} \times 100\%$ = 12,50%	$\frac{21}{24} \times 100\%$ = 87,50%	-	-	100%
26.	$\frac{4}{24} \times 100\%$ = 16,67%	$\frac{20}{24} \times 100\%$ = 83,33%	-	-	100%
27.	$\frac{4}{24} \times 100\%$ = 16,67%	$\frac{17}{24} \times 100\%$ = 70,83%	$\frac{3}{24} \times 100\%$ = 12,50%	-	100%
28.	$\frac{5}{24} \times 100\%$ = 20,83%	$\frac{18}{24} \times 100\%$ = 75%	$\frac{1}{24} \times 100\%$ = 4,17%	-	100%
29.	$\frac{3}{24} \times 100\%$ = 12,50%	$\frac{13}{24} \times 100\%$ = 54,17%	$\frac{7}{24} \times 100\%$ = 29,17%	$\frac{1}{24} \times 100\%$ = 4,17%	100%
30.	$\frac{3}{24} \times 100\%$ = 12,50%	$\frac{19}{24} \times 100\%$ = 79,17%	$\frac{2}{24} \times 100\%$ = 8,33%	-	100%

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

1) Apakah kalian senang dengan pelajaran bahasa Jerman? Mengapa? Jelaskan!

.....

2) Apakah kalian menemukan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?

.....

3) Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman?

.....

4) Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini?

.....

5) Hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

.....

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

Nama : Anisa Murjanah
Kelas : XI A₃
No. Absen : 01

1) Apakah kalian senang dengan pelajaran bahasa Jerman? Mengapa? Jelaskan!

Ya, saya merasa senang karena pelajaran bahasa Jerman lebih mudah dari pada bahasa asing lainnya dan juga penyampaian pembelajarannya bagus.

2) Apakah kalian menemukan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

Ya, saya menemukan hambatan dalam masalah kosakata yang mungkin belum saya ketahui waktu pembelajaran bahasa Jerman.

3) Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!

Kesulitannya adalah dalam pengucapan kosakata yang hampir sama dengan kosakata lainnya.

- 4) Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini? Jelaskan!

Proses pembelajarannya sangat menyenangkan karena menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan materi yang diajarkan.

- 5) Hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

Penambahan kosakata sehingga menambah wawasan dan kosakata yang diketahui.

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

Nama : Rafif Lukmanulhakem
Kelas : XIA₂
No. Absen : 18

1) Apakah kalian senang dengan pelajaran bahasa Jerman? Mengapa? Jelaskan!

Senang karena mendapat pelajaran tentang bahasa yang baru dan kosa kata baru

2) Apakah kalian menemukan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

Kadang-kadang tergantung situasi dan kondisi.

3) Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!

Pengucapan yang benar dan jelas, karena mendengarkan orang berbicara bahasa Jerman sulit dimengerti

- 4) Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini? Jelaskan!

Santai dan menyenangkan, tidak membosankan

- 5) Hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Jelaskan!

Kosa kata dan penguasaan materi.

**Hasil Angket Terbuka Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates
Kulon Progo**

Angket Pra-Tindakan

Tabel 23. Hasil Pengisian Angket Terbuka Pra-Tindakan Peserta Didik Kelas XI
IPA 3

Apakah kalian senang dengan pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?	
No. Presensi Peserta Didik	Uraian
1	Ya, saya merasa senang karena pelajaran bahasa Jerman lebih mudah daripada bahasa asing lainnya dan juga penyampaian pembelajaran bagus.
2	Senang. Karena pembelajarannya menyenangkan.
3	Ya lumayan senang. Karena termasuk pelajaran baru.
4	Ya, saya cukup menyukai pelajaran bahasa Jerman karena pembelajarannya menyenangkan, selain itu guru yang mengajar juga mendukung untuk pembelajaran bahasa Jerman.
5	Saya senang karena dengan mempelajari bahasa Jerman kita dapat mempelajari kata-kata atau bahasa negara lain, kebudayaan atau kebiasaan negara lain.
6	Tidak terlalu, saya kadang senang dan juga kadang kurang senang.
7	Saya senang dalam belajar bahasa Jerman, karena merupakan bahasa asing. Selain itu dalam penyampaian tidak terlalu sulit dipahami, karena guru pembimbing mempunyai berbagai metode dalam penyampaian sehingga saya suka.
8	Senang, karena bahasa Jerman adalah bahasa baru bagi saya dan merupakan pengetahuan yang baru mengenai bahasa asing.
9	Senang, karena kita jadi tahu bahasa-bahasanya orang Jerman.
10	Senang. Karena dapat menambah pengetahuan bahasa yang baru.
11	Agak suka/senang. Gurunya baik, kasih penjelasannya juga bagus, tapi tetap saja gak dong sama artinya -_-
12	Ya, karena bahasa Jerman adalah bahasa asing yang lumayan mudah untuk dimengerti apalagi dengan bantuan guru dan teman-teman, pembelajarannya semakin menyenangkan.
13	Lumayan senang. Gurunya baik, pembelajarannya mudah dipahami, tetapi dalam pengucapannya sangat sulit dipahami.
14	Senang, karena asik.
15	Senang, karena dengan pelajaran bahasa Jerman saya menjadi tau bahasa asing lainnya dan menjadi lebih tertantang untuk lebih dapat mengetahui bahasa Jerman.

16	Senang. Karena saya suka mempelajari bahasa-bahasa asing dan hal itu memberikan tantangan tersendiri bagi saya.
17	Saya senang, karena dengan mempelajari bahasa Jerman dapat mengetahui bahasa asing dan menambah wawasan dalam berbahasa.
18	Senang karena mendapat pelajaran tentang bahasa yang baru dan kata-kata baru.
19	Ya, cukup suka dengan bahasa Jerman karena gurunya yang baik dan akrab dengan siswa serta pelajarannya juga cukup menyenangkan.
20	Ya. Karena merupakan bahasa baru yang saya pelajari pada masa sekolah dan belum banyak orang/sekolah lain yang mempelajari. Jadi saya tertarik untuk belajar lebih mendalam tentang bahasa Jerman, selain itu guru yang mengajar asyik dan tidak monoton.
21	Saya senang, karena ingin mempelajari bahasa baru dan bahasa Jerman bahasanya menarik selain itu juga untuk menambah wawasan.
22	Tidak, karena menurut saya bahasa Jerman itu aneh dan rumit. Fungsinya dalam dunia internasional juga tidak begitu mendominasi. Bahkan bahasa Jerman itu lucu, benda ada jenis kelamin yang jika salah bisa fatal.
23	Senang. Karena saya bisa lebih mengetahui lebih banyak bahasa asing. Bahasa Jerman memiliki susunan bahasa yang menarik.
24	Senang, karena dapat mengetahui bahasa asing.
Apakah kalian menemukan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!	
1	Ya, saya menemukan hambatan dalam masalah kosakata yang mungkin belum saya ketahui waktu pembelajaran bahasa Jerman.
2	Ya. Ketika menyusun kalimat dan mengartikan.
3	Iya dalam pengucapannya dan kosakata.
4	Pasti, kadang-kadang kurang kosakata sehingga menghambat dalam mengerjakan suatu soal.
5	Ya, misalnya pada bab berbicara. Dengan mendengarkan lalu menuliskan itu susah. Kadang juga kata-kata/bahasa itu hampir sama dengan bahasa Inggris.
6	Kosakata, tata bahasa.
7	Ya, saya pernah mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jerman, karena materi bahasa Jerman itu kan selalu bersangkutan dengan yang dipelajari sekarang. Jadi materi lama sering lupa, jadi ya jadi hambatan gitu.
8	Ada, banyak kosakata baru dan sulit untuk menghafalkan dan penggunaan rumus dalam penulisan kalimat.

9	Ya, pada penulisannya dan pengucapannya.
10	Iya. Masih bingung kalo bikin kalimat. Kosakatanya sulit dihafal.
11	Iya. Hambatannya terletak di arti setiap kalimat.
12	Terkadang iya, karena disaat saya mengerjakan soal bahasa Jerman yang sebelumnya belum pernah disampaikan oleh guru bahasa Jerman, saya merasa kesulitan.
13	Ada. Misalnya saja dalam menghafalkan kosakatanya, pengucapannya sangat sulit dipadukan. Karena kadang ada kosakata yang penulisan dan pengucapannya berbeda.
14	Tidak.
15	Ya, saya menemukan kesulitan yaitu sulit mengucapkan kalimat bahasa Jerman, sulit mengetahui arti kosakata bahasa Jerman dan sulit mendengar percakapan bahasa Jerman.
16	Iya, terkadang saya sulit mencerna kata dalam bahasa Jerman karena kurangnya kosakata yang saya mengerti.
17	Kadang-kadang, terutama pada pengenalan kosakata terbaru yang bahasanya sulit dibaca.
18	Kadang-kadang tergantung situasi dan kondisi.
19	Ya, kesulitan dalam menggunakan/mengucapkan bahasa tersebut, dalam menghafalkan kosakata juga, kesulitan menyusun kata-kata dan penggunaan modal.
20	Ya. Pada saat menghafal kosakata yang baru dikenal, dan pada saat sudah dihafal kadang terus lupa.
21	Kosakata yang tulisannya sering double (bukan huruf vokal) juga menghafal das, die, der-nya sering lupa dan kebolak-balik.
22	Ya, saya sejak awal sudah tidak menyukai, pada dasarnya guru mengajar dengan ramah dan bahasa yang komunikatif namun saya sulit menghafalkan kosakata, akhiran dan aturan-aturan yang berlaku di bahasa Jerman.
23	Pernah. Pada materi dan saat pengucapan agak mempersulit saya. Pengucapan dan penulisan yang berbeda agak mempersulit.
24	Ya, hambatannya kadang menemukan kata yang kita tidak tahu artinya.
Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!	
1	Kesulitannya adalah dalam pengucapan kosakata yang hampir sama dengan kosakata lainnya.
2	Cara pengucapan, mengartikan.
3	Pengucapannya masih belum lancar.
4	Dalam pengucapannya kadang-kadang masih salah.
5	Misal kita mendengarkan kata apa yang baru kita dengar selanjutnya cara penulisannya itu kita bingung.

6	Kurang lancar, harus memikirkan agak lama sesuatu yang akan disampaikan.
7	Kesulitan yang saya alami pada penulisan dan pelafalannya serta kosakata yang digunakan kalau kosakata yang digunakan terlalu susah sering bikin “kecetit”.
8	Teknik pengucapannya yang berbeda dari bahasa Indonesia.
9	Terbalik-balik dalam penyusunan kalimat yang akan diucapkan.
10	Ya itu bikin kalimat sama pengucapannya.
11	Pengucapannya gak sesuai dengan tulisannya.
12	Terkadang kalimat atau kata yang terdiri dari banyak huruf konsonan, sulit untuk dibaca, kecuali jika dibantu oleh guru.
13	Pengucapannya. Karena mungkin dalam penulisan dan pengucapannya berbeda.
14	Tidak ada.
15	Sulit mengucapkan kosakata dalam bahasa Jerman kadang suka salah dalam mengucapkan.
16	Pengucapan kata dalam bahasa Jerman sedikit sulit. Penyesuaian lidah dalam mengucapkan kata dalam bahasa Jerman juga perlu dilatih.
17	Cara pengucapannya dan menghafalkan katanya.
18	Pengucapan yang benar dan jelas, karena mendengarkan orang berbicara bahasa Jerman sulit dimengerti.
19	Kesulitan saya dalam pengucapan kosakata, penyusunan kata dan masih banyak lagi.
20	Pengucapannya itu berbeda dengan bahasa Inggris, kalau bahasa Jerman pengucapannya sama dengan tulisannya tetapi kadang masih sering terbawa dengan pengucapan dengan bahasa Inggris.
21	Tulisan dan membacanya itu berbeda jadi sering salah dan karena tulisannya double sering bingung dengan cara membacanya.
22	Banyak. Saya membikin kalimat masih bingung, belum bisa membedakan jenis kalimat, kalo hanya berbicara bisa asal teks sudah dibuat dan sudah hafal. Kalau refleks berbicara belum lancar.
23	Kesulitannya pada kosakata agak susah pengucapannya karena penulisan dan pelafalan yang berbeda agak membingungkan.
24	Kadang sering sulit mengucapkan kata dalam bahasa Jerman.
Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini? Jelaskan!	
1	Proses pembelajarannya sangat menyenangkan karena menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan materi yang diajarkan.
2	Baik. Materi yang disampaikan dapat dipahami siswa.

3	Sudah bagus.
4	Cukup menyenangkan, guru menjelaskan dan memberi contoh soal, lalu diberi soal untuk dikerjakan.
5	Cukup bagus. Proses belajar mengajar dilakukan tidak terlalu cepat agar siswa paham dan pembelajarannya itu bertahap.
6	Sudah lumayan bagus.
7	Metode yang digunakan dalam pembelajaran menyenangkan, sehingga sampai sekarang ini tidak membuat saya bosan.
8	Cukup baik. Karena dalam 2 tahun belajar bahasa Jerman banyak kata/kalimat yang saya tahu.
9	Sudah cukup baik, tapi kurang ada hiburannya contohnya ya.. film juga boleh :D
10	Sudah lumayan bagus.
11	Proses belajar mengajarnya sudah bagus, gurunya mau menjelaskan. Hanya saja caranya monoton dan membosankan.
12	Proses pembelajaran yang saya terima selama ini cukup menyenangkan, karena faktor guru yang mudah dalam menyampaikan materi dan juga materi yang tidak terlalu sulit.
13	Menyenangkan. Guru tersebut mengajarkan/memaparkan materi selalu jelas dan jika mengadakan ulangan materi yang diberikan tidak pernah beda dengan yang diajarkan dan soalnya jarang yang sulit.
14	Bagus.
15	Cukup bagus karena saya dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru saya ketika mengajar.
16	Cukup bagus. Karena saya dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.
17	Sudah baik, dan perlu ditingkatkan.
18	Santai dan menyenangkan, tidak membosankan.
19	Sudah cukup baik dikarenakan gurunya yang bagus dalam bersosialisasi dengan siswanya dan gurunya baik dan menyenangkan.
20	Asyik, seru, menyenangkan, tidak bikin bosan, dan tidak monoton. Guru yang mengajar dan metode pembelajarannya mudah dipahami.
21	Cukup menarik karena guru sering mengajarkan muridnya untuk lebih aktif dan mengajarkannya pun cukup jelas serta tidak membosankan.
22	Pada dasarnya guru mengajar dengan ramah, namun saya tetap saja bosan dan enggan. Kadang saya mencoba memperhatikan namun tetap saja tidak faham sehingga saya bosan.
23	Proses pembelajaran yang digunakan menyenangkan, terdapat beberapa metode, serta terdapat banyak alat yang mendukung pembelajaran membuat saya agak lebih mengerti/mudah faham.

24	Sudah baik karena mengajarkannya mudah dipahami.
Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini? Jelaskan!	
1	Proses pembelajarannya sangat menyenangkan karena menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan materi yang diajarkan.
2	Baik. Materi yang disampaikan dapat dipahami siswa.
3	Sudah bagus.
4	Cukup menyenangkan, guru menjelaskan dan memberi contoh soal, lalu diberi soal untuk dikerjakan.
5	Cukup bagus. Proses belajar mengajar dilakukan tidak terlalu cepat agar siswa paham dan pembelajarannya itu bertahap.
6	Sudah lumayan bagus.
7	Metode yang digunakan dalam pembelajaran menyenangkan, sehingga sampai sekarang ini tidak membuat saya bosan.
8	Cukup baik. Karena dalam 2 tahun belajar bahasa Jerman banyak kata/kalimat yang saya tahu.
9	Sudah cukup baik, tapi kurang ada hiburannya contohnya ya.. film juga boleh :D
10	Sudah lumayan bagus.
11	Proses belajar mengajarnya sudah bagus, gurunya mau menjelaskan. Hanya saja caranya monoton dan membosankan.
12	Proses pembelajaran yang saya terima selama ini cukup menyenangkan, karena faktor guru yang mudah dalam menyampaikan materi dan juga materi yang tidak terlalu sulit.
13	Menyenangkan. Guru tersebut mengajarkan/memaparkan materi selalu jelas dan jika mengadakan ulangan materi yang diberikan tidak pernah beda dengan yang diajarkan dan soalnya jarang yang sulit.
14	Bagus.
15	Cukup bagus karena saya dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru saya ketika mengajar.
16	Cukup bagus. Karena saya dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.
17	Sudah baik, dan perlu ditingkatkan.
18	Santai dan menyenangkan, tidak membosankan.
19	Sudah cukup baik dikarenakan gurunya yang bagus dalam bersosialisasi dengan siswanya dan gurunya baik dan menyenangkan.
20	Asyik, seru, menyenangkan, tidak bikin bosan, dan tidak monoton. Guru yang mengajar dan metode pembelajarannya mudah dipahami.
21	Cukup menarik karena guru sering mengajarkan muridnya untuk lebih aktif dan mengajarkannya pun cukup jelas serta

	tidak membosankan.
22	Pada dasarnya guru mengajar dengan ramah, namun saya tetap saja bosan dan enggan. Kadang saya mencoba memperhatikan namun tetap saja tidak faham sehingga saya bosan.
23	Proses pembelajaran yang digunakan menyenangkan, terdapat beberapa metode, serta terdapat banyak alat yang mendukung pembelajaran membuat saya agak lebih mengerti/mudah faham.
24	Sudah baik karena mengajarkannya mudah dipahami.
Hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!	
1	Penambahan kosakata sehingga menambah wawasan dan kosakata yang diketahui.
2	Media pembelajaran, metode pembelajaran.
3	Pemberian banyak kosakatanya.
4	Penghafalan kosakata dan soal-soal latihan agar lebih mudah mengerjakan.
5	Yang perlu ditingkatkan kosakata. Agar para siswa lebih banyak mengetahui kosakata bahasa Jerman.
6	Penggunaan kosakata.
7	Ya ketika guru menjelaskan suatu materi, setelah itu harus ada latihan soal yang berkaitan dengan materi tersebut.
8	Intensitas pertemuan disetiap minggunya mungkin bisa ditambah dari 2 jam menjadi 3 jam atau 4 jam pelajaran.
9	Latihan soalnya dan cara penulisan yang benar.
10	Media, terus banyakin kosakata.
11	Metode pembelajarannya supaya lebih bervariasi dan tidak monoton.
12	Metode pembelajaran perlu ditingkatkan lagi agar para siswa dapat lebih tertarik dan lebih menyukai bahasa Jerman. Materi yang disampaikan dalam setiap kelas juga harus sama.
13	Dalam pemberian kosakata yang berdampingan dengan artinya diperbanyak. Selain itu mengajarkan cara membaca dalam pengucapan lebih ditingkatkan, agar dalam pembelajaran mendengarkan tidak kaget mendengarkannya.
14	Penggunaan kosakata.
15	Kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Jerman supaya tidak salah dalam mengucapkan.
16	Kegiatan membaca, berbicara dan mendengarkan perlu ditingkatkan agar pembelajaran bahasa Jerman mudah ditangkap oleh para siswa.
17	Pembekalan kosakata pada siswa minimal seminggu/1 pertemuan 10 kosakata. Pengaktifan dalam menulis/berbicara dengan menggunakan modal-modal verbnya.
18	Kosakata dan penjelasan materi.

19	Diajarkan kosakata, pematangan tentang modal, diajarkan tentang cara melafalkan kosakata, dst.
20	Memperbanyak kosakata, pola-pola kalimat yang mungkin belum banyak dimengerti.
21	Lebih sering memberikan kosakata baru dan cara membaca yang benar.
22	Mungkin dengan permainan agar tidak mudah bosan dengan keanehan bahasa Jerman yang rumit.
23	Dalam latihannya, baik itu latihan menulis atau membaca agar lebih faham dan gampang dalam belajar bahasa Jerman.
24	Jumlah pertemuan dan kosakata baru agar bisa lebih mengerti bahasa Jerman.

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

ANGKET REFLEKSI TINDAKAN I

Nama :

Kelas :

No. Absen :

- 1) Apakah menurut kalian tindakan siklus I yang telah dilakukan dengan menggunakan media Foto dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar bahasa Jerman?

.....
.....
.....

- 2) Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus I?

.....
.....
.....

- 3) Bagaimana pengaruh penggunaan media Foto dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya terhadap keterampilan berbicara kalian?

.....
.....
.....

- 4) Beri saran untuk pelaksanaan penelitian ini agar memberi manfaat untuk ke depannya!

.....
.....
.....

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

ANGKET REFLEKSI TINDAKAN I

Nama : Anisa Nurjanah
Kelas : XI A₃
No. Absen : 01

- 1) Apakah menurut kalian tindakan siklus I yang telah dilakukan dengan menggunakan media Foto dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar bahasa Jerman?
Ya, karena dengan menggunakan media foto siswa lebih bersemangat.
- 2) Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus I?
Ya.
- 3) Bagaimana pengaruh penggunaan media Foto dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya terhadap keterampilan berbicara kalian?
Sangat berpengaruh karena siswa menjadi lebih giat dan trampil dalam berbicara bahasa Jerman.
- 4) Beri saran untuk pelaksanaan penelitian ini agar memberi manfaat untuk ke depannya!
menggunakan metode yang lebih bervariasi agar siswa lebih giat dalam belajar bahasa Jerman.

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

ANGKET REFLEKSI TINDAKAN I

Nama : Raffe L
Kelas : XI A3
No. Absen : 18

- 1) Apakah menurut kalian tindakan siklus I yang telah dilakukan dengan menggunakan media Foto dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar bahasa Jerman?

Ya.....
.....
.....

- 2) Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus I?

Ya.....
.....
.....

- 3) Bagaimana pengaruh penggunaan media Foto dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya terhadap keterampilan berbicara kalian?

Sangat bermanfaat. Kita dituntut untuk berbicara dengan benar dalam media Foto. Ekspresi
juga. Sehingga kita bisa tampil berbicara + sesuai ekspresi!

- 4) Beri saran untuk pelaksanaan penelitian ini agar memberi manfaat untuk ke depannya!

Langgutan!
.....
.....
.....

**Hasil Angket Terbuka Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates
Kulon Progo**

Angket Refleksi Siklus I

Tabel 24. Hasil Pengisian Angket Refleksi I Peserta Didik Kelas XI IPA 3

Apakah menurut kalian tindakan siklus I yang telah dilakukan dengan menggunakan media Foto dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar bahasa Jerman?	
No. Presensi Peserta Didik	Uraian
1	Ya, karena dengan menggunakan media foto siswa lebih bersemangat.
2	Ya, media tersebut lebih memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.
3	Ya.
4	Ya, karena dengan media foto lebih menarik dan bisa memperjelas.
5	Ya, dengan menggunakan media foto kita dapat lebih bersemangat.
6	-
7	Ya, bisa karena dapat mempermudah saya dalam memahami bahasa Jerman.
8	Tentu, karena dengan penggunaan media gambar memudahkan untuk menulis suatu dialog dan imajinasi menjadi lebih luas dalam mempelajari berbicara bahasa Jerman.
9	Ya, supaya lebih semangat dalam belajar bahasa Jerman.
10	Tergantung siswanya. Biasanya mereka yang suka narsis lebih suka siklus I dan lebih semangat belajar Jerman. Tapi sebaliknya dengan yang suka minder.
11	Ya, dengan cara tersebut dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Jerman, karena cara ini cukup menarik dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.
12	Ya.
13	Ya, dengan media foto dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman sangat meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar.
14	Ya, dg menggunakan media foto dlm pembelajaran berbicara bahasa Jerman dpt meningkatkan motivasi dan minat.
15	Ya karena dengan menggunakan media foto dapat memperjelas dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar bahasa Jerman karena bisa berimajinasi dengan baik.
16	Ya. Karena dengan media foto saya lebih bisa berimajinasi

	dengan apa yang sebenarnya terjadi.
17	Ya, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Jerman.
18	Ya.
19	Ya, penggunaan media foto sangat membantu membuat siswa lebih kreatif dan berekspresi.
20	Ya.
21	Ya.
22	Ya.
23	Ya dengan menggunakan metode tersebut saya jadi gampang mencerna bahasa Jerman.
24	Bisa, karena pembelajaran menjadi asyik.
Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus I?	
1	Ya.
2	Bisa.
3	Ya.
4	Ya, dapat mengikuti proses pembelajaran selama tindakan siklus I.
5	Ya, saya dapat mengikuti proses pembelajaran selama menggunakan siklus I.
6	-
7	Ya, bisa.
8	Iya, karena pembelajaran dengan media I memudahkan kita dalam belajar.
9	Ya, saya dapat mengikuti proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus I.
10	Sedikit bisa. Karena waktunya lebih banyak yang luang daripada waktu yang buat belajar.
11	Ya, kami dapat mengikuti proses pembelajaran.
12	Ya.
13	Ya bisa.
14	Ya bisa.
15	Ya saya dapat mengikuti proses pembelajaran meskipun terkadang agak bingung tetapi pembelajarannya sangat menyenangkan.
16	Ya. Saya dapat mengikuti dengan baik walaupun terkadang ada sesuatu hal yang membuat saya agak bingung.
17	Ya.
18	Ya.
19	Ya, saya cukup bisa mengikuti proses tersebut.
20	Ya.
21	Ya.
22	Ya.

23	Ya bisa.
24	Bisa.
Bagaimana pengaruh penggunaan media Foto dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya terhadap keterampilan berbicara kalian?	
1	Sangat berpengaruh karena siswa menjadi lebih giat dan trampil dalam berbicara bahasa Jerman.
2	Lebih cepat memahami apa maksud dari pembelajaran tersebut dan tidak membosankan.
3	Mempunyai banyak pengaruh.
4	Bisa membantu, karena bisa memperjelas pemahaman kita.
5	Lebih membantu. Dengan menggunakan media foto membuat pembelajaran lebih menarik, selain itu ada gambaran atau imajunasi apa yang seharusnya kita lakukan dengan melihat foto tersebut.
6	-
7	Pengaruhnya adalah saya dapat termotivasi untuk belajar bahasa Jerman.
8	Pengaruhnya adalah saat kita hanya terpaku pada tulisan, cenderung akan merasa bosan. Tapi jika dengan media foto akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
9	Lumayan membantu, soalnya kita punya gambaran apa yang harus kita lakukan dengan melihat foto tersebut.
10	Lebih bisa berekspresi dan latihan lancar berbicara Jerman.
11	Lebih menarik dan mudah mengetahui maksudnya.
12	Dalam penggunaan media tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa.
13	Lebih menarik dan bisa menambah semangat belajar.
14	Lebih menarik.
15	Cukup bagus karena lebih jelas dan dapat menambah kosakata baru dan dapat tau cara membacanya.
16	Cukup berpengaruh karena saya mendapat kosakata-kosakata baru dari keterangan gambar tersebut.
17	Dengan menggunakan media foto, siswa dapat mengerti tentang situasi yang tergambar dari foto. Dalam hal ini dapat mengapresiasi berbicara sesuai dengan foto.
18	Sangat bermanfaat. Kita dituntut untuk berbicara dengan benar dalam media Foto. Ekspresi juga. Sehingga kita bisa trampil berbicara dan berekspresi.
19	Ya dapat membantu saya melatih mengucapkan kata-kata dalam bahasa Jerman.
20	Bisa lebih menarik minat belajar siswa.
21	Tentunya akan terdorong untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran B.Jerman.
22	Foto sangat membantu karena dengan adanya penggunaan

	media foto kita dapat lebih jelas tentang suasana yang ada dan menambah kesenangan dan tidak membosankan.
23	Pengaruhnya saya lebih mudah mencerna, pada awalnya susah dalam bahasa Jerman namun setelah ada gambar saya jadi mudah belajar.
24	Akan lebih terbiasa berbahasa Jerman.
Beri saran untuk pelaksanaan penelitian ini agar memberi manfaat untuk kedepannya!	
1	Menggunakakn metode yang lebih bervariasi agar siswa lebih giat dalam belajar bahasa Jerman.
2	Lebih berinovatif lagi dalam memberikan suatu pembelajaran.
3	Lanjutkan.
4	Lebih diperbanyak latihannya.
5	Lebih ditingkatkan lagi dan lebih diperbanyak latihan percakapan dan lebih banyak kosakatanya.
6	-
7	Saran untuk kedepannya agar lebih kreatif lagi dalam pembelajaran.
8	Tetap menggunakan metode-metode yang menarik untuk pembelajaran bahasa Jerman agar peserta didik menjadi antusias dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa Jerman.
9	Lebih diperbanyak latihan percakapannya.
10	Lebih baik dikembangkan agar lebih efektif lagi.
11	Tingkatkan lagi kualitas pembelajarannya dan supaya lebih inovatif dan kreatif dalam memberikan materi.
12	Semoga bisa ditingkatkan lagi.
13	Lebih tingkatan kreativitas dan lebih inovatif.
14	Tetap semangat dan lanjutkan.
15	Menurut saya sudah cukup menyenangkan tapi akan lebih baik lagi jika tambah diperlihatkan dengan video agar siswa tidak bosan.
16	Menurut saya, pembelajaran akan menjadi lebih seru apabila ada suatu hal yang menarik.
17	Sarannya : kalau bisa lebih dibuat asyik lagi.
18	Lanjutkan.
19	Semangat, lebih dekat dengan siswanya agar siswanya juga tidak malu2. Lebih kreatif lagi.
20	Agar diterapkan di pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.
21	Menurut saya sudah bagus, lebih kreatif lagi agar siswa tidak bosan dengan sistem pembelajaran yang sama.
22	Menurut saya sistem pembelajarannya sudah bagus. Lebih dibuat variasi lagi agar lebih menambah ketertarikan terhadap Jerman dan lebih sabar lagi dalam mengajar mendingan dibanyakin prakteknya hee.
23	Lebih dibanyakin penjelasannya, metodenya lebih ditambah

	lagi.
24	Pembelajarannya santai dan asyik lagi.

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

ANGKET REFLEKSI TINDAKAN II

Nama :

Kelas :

No. Absen :

- 1) Apakah tindakan siklus II yang telah dilakukan berupa penggunaan media Foto dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar bahasa Jerman ?

.....
.....
.....

- 2) Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus II ?

.....
.....
.....

- 3) Apakah dengan dilaksanakannya tindakan siklus II kalian merasa keterampilan berbicara bahasa Jerman kalian semakin meningkat dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara bahasa Jerman kalian ?

.....
.....
.....

- 4) Beri saran untuk pelaksanaan penelitian ini agar memberi manfaat untuk ke depannya!

.....
.....
.....

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

ANGKET REFLEKSI TINDAKAN II

Nama : Anisa Nurjanah
Kelas : XI A 3
No. Absen : 01

- 1) Apakah tindakan siklus II yang telah dilakukan berupa penggunaan media Foto dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar bahasa Jerman ?

Ya, itu dapat meningkatkan motivasi dan semangat kita dalam belajar bahasa Jerman

- 2) Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus II ?

Ya saya dapat mengikuti dengan baik.

- 3) Apakah dengan dilaksanakannya tindakan siklus II kalian merasa keterampilan berbicara bahasa Jerman kalian semakin meningkat dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara bahasa Jerman kalian ?

Ya, bahasa Jerman saya dalam kemampuan berbicara sangat meningkat.

- 4) Beri saran untuk pelaksanaan penelitian ini agar memberi manfaat untuk ke depannya!

Sarannya lebih banyak diberi contoh berbicara dan dilakukan secara bersama-sama.

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO**

ANGKET REFLEKSI TINDAKAN II

Nama : RAFIF LUXMANULHAKIM
Kelas : XI A3
No. Absen : 18

- 1) Apakah tindakan siklus II yang telah dilakukan berupa penggunaan media Foto dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar bahasa Jerman ?

Iya,
.....
.....

- 2) Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus II ?

Bisa,
.....
.....

- 3) Apakah dengan dilaksanakannya tindakan siklus II kalian merasa keterampilan berbicara bahasa Jerman kalian semakin meningkat dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara bahasa Jerman kalian ?

Iya karena kita dituntut untuk tampil berbicara bahasa Jerman secara baik, benar, dan lancar.
.....
.....

- 4) Beri saran untuk pelaksanaan penelitian ini agar memberi manfaat untuk ke depannya!

Lanjutkan...
.....
.....

Hasil Angket Terbuka Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates

Kulon Progo

Angket Refleksi Siklus II

Tabel 25. Hasil Pengisian Angket Refleksi II Peserta Didik Kelas XI IPA 3

Apakah tindakan siklus II yang telah dilakukan berupa penggunaan media Foto dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar bahasa Jerman?	
No. Presensi Peserta Didik	Uraian
1	Ya, itu dapat meningkatkan motivasi dan semangat kita dalam belajar bahasa Jerman.
2	Ya.
3	Ya.
4	Iya, dengan penggunaan foto dapat memperjelas dan meningkatkan motivasi serta semangat dalam belajar.
5	Ya, karena dengan menggunakan media Foto kita lebih bersemangat dalam mempelajarinya dan kita lebih mengetahui maksud dan perintahnya.
6	-
7	Ya, bisa.
8	Iya, karena dengan media foto dapat membuat siswa tidak hanya berimajinasi tetapi dihadapkan langsung dengan gambar.
9	Ya, karena lebih menarik.
10	Iya.
11	Iya.
12	Ya. Karena dengan menggunakan foto akan lebih memudahkan siswa dalam pembelajaran B.Jerman.
13	Ya, sangat bisa meningkatkan motivasi dan semangat belajar.
14	-
15	Ya karena dengan media foto akan memudahkan para siswa untuk mengetahui isi ataupun perintah yang diberikan oleh guru.
16	Ya. Karena foto memberikan keterangan lebih.
17	Ya, dengan metode tersebut siswa dapat menyalurkan kemampuan dalam berbahasa Jerman kepada teman sebangku untuk berdiskusi dsb mengenai masalah yang dibahas dalam foto.
18	Iya.
19	Iya, siswa jadi lebih berlatih dan kreatif.
20	Ya, karena dengan media foto tersebut dapat meningkatkan dan

	memudahkan para siswa untuk lebih tau dan mengerti isi/perintah dari guru.
21	Ya.
22	Ya.
23	Ya kami menjadi bertambah faham.
24	Ya, karena dengan ini siswa dapat melihat gambar dan bisa lebih santai.
Apakah kalian dapat mengikuti proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus II?	
1	Ya, dapat mengikuti dengan baik.
2	Ya.
3	Ya.
4	Bisa.
5	Ya.
6	-
7	Ya, bisa.
8	Bisa.
9	Ya.
10	Iya. Saya dapat mengikutinya.
11	Iya. Saya dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
12	Ya, karena pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan.
13	Sangat bisa. Karena dalam pembelajaran siklus II ini banyak memberikan praktek dan mempermudah kita dalam berkomunikasi.
14	-
15	Ya karena pelajarannya mengasyikkan dan sangat menambah wawasan.
16	Ya. Karena semakin terbiasa dengan proses pembelajaran dengan media foto. Sehingga saya tidak terlalu kagok.
17	Ya.
18	Bisa.
19	Iya.
20	Ya. Alhamdulillah bisa karena saya juga lebih menyukai metode belajar seperti ini.
21	Ya.
22	Ya.
23	Ya.
24	Bisa.
Apakah dengan dilaksanakannya tindakan siklus II kalian merasa keterampilan berbicara bahasa Jerman kalian semakin meningkat dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara bahasa Jerman kalian?	
1	Ya, bahasa Jerman saya dalam kemampuan berbicara sangat

	meningkat.
2	Ya, lebih bisa meningkatkan jumlah kosakata dan memperlancar berbicara dengan bahasa Jerman.
3	Ya.
4	Iya, lumayan meningkat, pengaruhnya menjadi lebih bisa mengingat kata dalam bahasa Jerman.
5	Ya, lebih lancar dan menyenangkan dan menambah kosakata.
6	-
7	Ya, karena sering tampil di depan kelas.
8	Sangat iya, karena kami terpacu untuk menjadi trampil dalam berbicara bahasa Jerman.
9	Ya. Lebih lancar dan menyenangkan.
10	Ya. Berbicara bahasa Jerman semakin menyenangkan, mudah dipahami.
11	Iya, dengan tindakan siklus II ini saya merasa keterampilan berbicara bahasa Jerman saya meningkat, dan saya semakin menyukai pelajaran bahasa Jerman.
12	Ya. Karena sering latihan berdialog sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jerman.
13	Sangat meningkat. Karena kita bisa mengoreksi teman kita yang salah mengucapkan/berbicara b.Jerman.
14	-
15	Ya lumayan karena sering berlatih membaca atau berbicara bahasa Jerman, dan itu membuat keterampilan berbicara meningkat.
16	Meningkat, karena saya menjadi terbiasa mengucapkan kosakata dalam bahasa Jerman. Walaupun ada beberapa kata yang sulit, namun bagi saya itu adalah tantangan.
17	Dengan pelaksanaan tindakan siklus II ini keterampilan saya dalam berbahasa Jerman semakin bertambah, terutama mengenai benda-benda yang ada di lingkungan rumah.
18	Iya karena kita dituntut untuk tampil berbicara bahasa Jerman secara baik, benar, dan lancar.
19	Iya, tapi kadang belum tahu bagaimana pengucapannya.
20	Alhamdulillah iya. Dengan metode ini kan kita lebih sering disuruh untuk berbicara dalam bahasa Jerman jadi kemampuan berbicaranya juga lebih baik.
21	Tentunya akan meningkat karena kami harus berusaha berbicara dalam bahasa Jerman.
22	Ya, karena dengan begitu kita merasa tertuntut untuk bisa. Jadi secara otomatis akan menambah keterampilan berbahasa Jerman.
23	Saya merasa kemampuan berbahasa saya meningkat dan berpengaruh dalam berbicara bahasa Jerman.
24	Saya jadi lebih bisa berbicara bahasa Jerman.

Beri saran untuk pelaksanaan penelitian ini agar memberi manfaat untuk kedepannya!	
1	Sarannya lebih banyak diberi contoh berbicara dan dilakukan secara bersama-sama.
2	Mohon dievaluasi dan lebih berinovasi lagi.
3	Lanjutkan.
4	Lebih banyak diberi contoh berbicara.
5	Lebih ditingkatkan dan diperbanyak dalam penggunaan media foto dan penyampaian materi.
6	-
7	Agar menggunakan media yang lebih kreatif lagi agar pelajaran bahasa Jerman mudah diterima.
8	Dipertahankan dalam metode ini karena memudahkan siswa.
9	Lebih dibanyakan variasi penggunaan medianya dalam penyampaian materi.
10	Lebih dikembangkan lagi agar waktunya juga efisien.
11	Sebaiknya semakin ditingkatkan lagi kreativitasnya dalam mengajar, walaupun dengan cara ini sudah lumayan berhasil dan menarik.
12	Sarannya, agar lebih ditingkatkan lagi, diberi penjelasan yang lebih agar lebih jelas dalam mengerjakan tugas.
13	Lebih banyak diberikan kosakata dan diberikan contoh cara berbicara yang benar.
14	-
15	Saran saya, dalam pembelajaran juga diberikan video agar para siswa dapat lebih jelas lagi dalam menerima pelajaran.
16	Saran saya, berbicara erat kaitannya dengan mendengar. Menurut saya, menggunakan media video lebih seru daripada hanya foto.
17	Lebih ditingkatkan dan sebaiknya saat penelitian tersebut dibuat menyenangkan agar siswa dapat mudah memahami dan belajar bahasa Jerman.
18	Lanjutkan.
19	Lebih diperkenalkan cara berbicara lagi. Sudah bagus, semangat tingkatkan 😊
20	Semoga pembelajaran seperti ini bisa lebih ditingkatkan untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Ich liebe Deutsch.
21	Menurut saya pelaksanaannya sudah baik karena dpt membangkitkan semangat kami.
22	Sudah baik, alangkah lebih baik jika lebih berfariasi lagi :D
23	Ditambah contohnya lagi.
24	Saran saya cara belajarnya dengan santai.

LAMPIRAN II

- 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
- 2. Kisi-Kisi Soal Berbicara**
- 3. Daftar Nilai Tes Berbicara**
- 4. Skor Sikap Peserta Didik**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltag</i>
Sub Tema	: <i>Lebensmittel einkaufen, Essen – Auf dem Markt</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas/Semester:	: XI IPA 3 / Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan sehari-hari (*Alltag*).

B. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

C. Indikator

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang *Auf dem Markt* dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menanyakan maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *Auf dem Markt*.

E. Materi Pembelajaran

- Alltag – Lebensmittel einkaufen - Auf dem Markt*
Kontakte Deutsch Extra halaman 59-62 (terlampir)

F. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik
1.	Einführung (10 Menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>” dan menanyakan kabar “<i>Wie geht es euch?</i>” kemudian menjawab “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” Guru mempresensi peserta didik. <u>Apersepsi :</u> Guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka pernah berbelanja di Pasar “<i>Habt ihr auf dem Markt gekauft?</i>” Guru menjawab “<i>Kalo sudah, kalian berbelanja apa?</i>” <i>Was kauft ihr?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen, es geht mir gut und Ihnen ?</i>” Peserta didik menjawab presensi. Peserta didik menjawab pertanyaan guru, “<i>Ja / noch nicht.</i>” Peserta didik menjawab “<i>macam-macam Bu, kadang sayur, buah, baju juga.</i>”
2.	Inhalt (70 menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai materi tentang “<i>Lebensmittel einkaufen, Essen – Auf dem Markt</i>” dengan meminta peserta didik menyebutkan satu per satu nama-nama sayuran atau buah-buahan yang biasa mereka beli di pasar dalam bahasa Indonesia dan guru menulis di papan tulis. Guru meminta peserta didik secara bergantian menuliskan kata-kata yang sudah disebutkan dalam bahasa Jerman. “<i>Ayo coba siapa yang mau maju ke depan menuliskan bahasa Jermannya?</i>” Guru bersama peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik yang maju di depan kelas dan melafalkan bersama-sama dengan benar. Guru menunjukkan salah satu foto tentang <i>Lebensmittel Einkaufen</i> di depan kelas “<i>Anak-anak ini foto apa? Was für ein Foto?</i>” Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan apa saja yang ada di dalam foto “<i>Nah, dalam foto tersebut ada apa saja?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyebutkan nama-nama buah-buahan dan sayuran dalam bahasa Indonesia seperti jeruk, apel, anggur, kobis, wortel. Peserta didik maju ke depan secara bergantian untuk menuliskan kosakata <i>Essen und Trinken</i> dalam bahasa Jerman. Peserta didik mengoreksi dan melafalkan bersama-sama dengan guru. Peserta didik memperhatikan foto. Peserta didik menyebutkan apa saja yang ada dalam foto.

	<p>f. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kejadian yang terjadi dalam foto. <i>“Nah anak-anak, kira-kira situasi apa yang sedang terjadi dalam foto tersebut?”</i></p> <p>g. Guru bertanya kepada peserta didik tentang dialog yang biasa terjadi ketika jual beli di pasar dalam bahasa Indonesia.</p> <p>h. Guru bertanya kepada peserta didik bagaimana dialognya dalam bahasa Jerman. <i>“Nah itu tadi kalau di Indonesia, kira-kira kalau dalam bahasa Jerman bagaimana ya? Was ist das auf Deutsch?”</i></p> <p>i. Guru memberikan contoh dialog <i>auf dem Markt</i> kepada peserta didik.</p> <p>j. Guru meminta peserta didik untuk menirukan apa yang di baca guru tentang dialog tersebut, kemudian peserta didik melafalkan sendiri.</p> <p>k. Guru membagikan foto kepada peserta didik.</p> <p>l. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membuat dialog dengan menggunakan <i>Stichwörter</i> yang telah disediakan bersama dengan foto. <i>“Nah di bawah foto tersebut sudah ada kata kunci untuk membuat dialog.”</i></p> <p>m. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. <i>“sudah jelas belum perintahnya?”</i></p> <p>n. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membuat dialog dengan temansesuai dengan foto.</p> <p>o. Guru meminta peserta didik untuk berdialog di depan kelas.</p> <p>p. Guru bersama dengan peserta didik yang lain untuk mengoreksi pelafalan dan gramatik peserta didik yang maju.</p> <p>q. Guru bertanya kepada peserta didik yang lain tentang isi dari dialog dari peserta didik yang sudah maju.</p>	<p>f. Peserta didik menjawab.</p> <p>g. Peserta menjawab berbagai alternatif dialog yang biasa terjadi ketika jual-beli.</p> <p>h. Peserta didik mengungkapkan menggunakan bahasa Jerman.</p> <p>i. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>j. Peserta didik menirukan ujaran yang diungkapkan guru kemudian melafalkan sendiri.</p> <p>k. Peserta didik mendapatkan foto.</p> <p>l. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>m. Peserta didik bertanya.</p> <p>n. Peserta didik membuat dialog bersama teman.</p> <p>o. Peserta didik berdialog di depan kelas.</p> <p>p. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>q. Peserta didik menjawab.</p>
3.	Schluss (10 Menit)	
	<p>a. Guru menyimpulkan bersama dengan siswa tentang materi yang diperoleh hari ini,</p>	<p>a. Peserta didik membuat kesimpulan bersama-</p>

	<p><i>“Baiklah anak-anak! Apa yang kita dapatkan dari pelajaran hari?”</i></p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan <i>“Danke für ihre Aufmerksamkeit, und Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>sama dengan guru.</p> <p>b. Peserta didik menjawab <i>“Auf Wiedersehen.”</i></p>
--	--	---

G. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Latihan

H. Media Pembelajaran

- a. Buku Kontakte Deutsch Extra
- b. Papan Tulis
- c. Foto

I. Bentuk Latihan

- a. Lisan

J. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

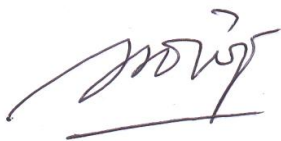
B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Kulon Progo, 19 April 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Florentina Nurwati, S.Pd, M.Si.
NIP. 19680726 199402 2 001

Peneliti,



Melan Listia Utari
NIM.1020324103

Contoh Dialog 1

Auf dem Markt

Danach gehen Santi und Herr Hoffmann auf den Markt. Dort kaufen sie Obst und Gemüse. Sprich nach !

- Guten Morgen !
- ❖ Guten Morgen !
- Was möchten Sie bitte ?
- ❖ Ich hätte gern Orangen. Wie viel kostet ein Kilo ?
- Einen Euro fünfzig.
- ❖ Gut, ich nehme zwei Kilo.
- Sonst noch etwas ?
- ❖ Geben Sie mir bitte zwei Melonen und ein Kilo Trauben.
- Möchten Sie noch etwas ?
- ❖ Ja. Ich brauche noch einen Blumenkohl, ein halbes Kilo Paprika und zwei Kilo Tomaten.
- Heute haben wir Äpfel im Angebot, fünf Kilo zu 7,50 €.
- ❖ Nein, danke, 5 kg – das ist zu viel.
- Das macht 11,28 €.

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Verkäufer ❖ Herr Hoffmann |
|--|

Quelle : Kontakte Deutsch Extra, Seite 61-62

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

I. Im Lebensmittelgeschäft

Was gibt es auch in Indonesien?

Seht die Fotos an und sprecht darüber.
Perhatikan foto-foto dan bicarakanlah.

Ü 1



neunundfünfzig 59

Unit 2

Alltag

Ü 2



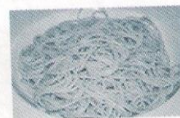
Lebensmittel

Was seht ihr? Schreibt die Namen unter das Bild.

Ü 3 hilft euch.

Apa saja yang kalian lihat? Tuliskan nama benda itu di bawah fotonya.

Latihan 3 dapat membantu.



Ü 3



Obst? Gemüse? Getränke? Andere Nahrungsmittel?

Kreuzt an.

Berilah tanda silang.

	Obst	Gemüse	Getränke	Andere Nahrungsmittel
Paprika				
Reis				
Nudeln				
Cola				
Äpfel				
Bohnen				
Hähnchen				
Saft				
Kaffee				
Blumenkohl				

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

Im Supermarkt

Familie Hoffmann, die Gastfamilie von Santi, möchte die indonesischen Schülerinnen und Schüler einladen. Santi und Herr Hoffmann gehen einkaufen. Zuerst gehen sie in einen Supermarkt. Dort kaufen sie:

Ü 4



 14,80 €	 0,99 €	 0,97 €	 0,59 €
 3,20 €	 0,99 €	 1,19 €	 1,72 €

Dafür bezahlen sie 57,91€.

Ergänzt bitte den Kassensbon.

(5) Flaschen Pepsi	2,95 €
(5) _____ Apfelsaft	4,85 €
(5) _____ Wasser	4,95 €
(4) _____ Orangengebäck	6,88 €
(1) _____ Lebkuchen	14,80 €
(10) _____ Yoghurt	11,90 €
(2) _____ Reis	1,98 €
(3) _____ Hähnchen	9,60 €
SUMME	57,91 €

e Flasche, -n	e Dose, -n
e Dose, -n	e Packung, -en
e Flasche, -n	r Becher, -
e Packung, -en	s Stück

Auf dem Markt

Danach gehen Santi und Herr Hoffmann auf den Markt. Dort kaufen sie Obst und Gemüse.

Hört den Dialog und lest leise mit.

Unterstreicht die Namen für Obst und Gemüse.

Dengarkan dialog sambil membaca teksnya.

Garisbawailah nama buah-buahan dan sayuran.

- ☐ Guten Morgen!
- ☐ Guten Morgen!
- ☐ Was möchten Sie bitte?
- ☐ Ich hätte gern Orangen. Wie viel kostet ein Kilo?
- ☐ Einen Euro fünfzig.
- ☐ Gut, ich nehme zwei Kilo.



Ü 5



einundsechzig 61

Unit 2 Alltag

- ☐ Sonst noch etwas?
- ☐ Geben Sie mir bitte zwei Melonen und ein Kilo Trauben.
- ☐ Möchten Sie noch etwas?
- ☐ Ja. Ich brauche noch einen Blumenkohl, ein halbes Kilo Paprika und zwei Kilo Tomaten.
- ☐ Heute haben wir Äpfel im Angebot, fünf Kilo zu 7,50 €.
- ☐ Nein, danke, 5 kg – das ist zu viel.
- ☐ Das macht 11,28 €.

Ü 6



Der Einkaufszettel von Herrn Hoffmann

Was kauft Herr Hoffmann? Ergänzt.

Apa yang dibeli pak Hoffmann? Tuliskanlah.

2 Kilo Orangen

Ü 7

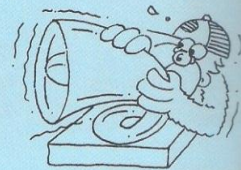


Beim Einkaufen

Sprecht bitte nach.

Ulangilah.

- ☐ Was möchten Sie?
- ☐ Ich hätte gern Orangen.
- ☐ Wie viel kostet ein Kilo?
- ☐ Einen Euro fünfzig.
- ☐ Gut, **ich nehme** dann zwei Kilo!
- ☐ Noch etwas?
- ☐ Geben Sie mir **bitte** noch eine Melone.
- ☐ Das macht 4,10 €.



Ü 8



Einkaufsgespräch

Bitte ergänzt.

Lengkapilah.

- ☐ Was möchten Sie?
- ☐ Einen Blumenkohl, bitte.
- ☐ _____?
- ☐ Ja, _____ Reis.
- _____ eine Packung?
- ☐ 0,99 € (99 Cent).
- ☐ _____ 3 Packungen.
- ☐ _____ 5,20 €.



Auf dem Markt

Macht einen Dialog !



Quelle : <http://www1.flonline.de/premid/005197000/5197008.jpg>

Stichwörter :

Verben : möchten, brauchen, nehmen, geben,

Nomen:

- Obst :
- Gemüse : e Gurke, e Karotte, e Zwiebel/-n,

Personen : Verkäuferin, Kunde,

Gewichte : 1 Pfund, 2 Pfund, 1 Kilo, 2 Kilo,

Preise : 2,5 Euro, 5 Euro, 10 Euro,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 2

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltag</i>
Sub Tema	: <i>Lebensmittel einkaufen, Essen – Auf dem Markt</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas/Semester:	: XI IPA 3 / Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan sehari-hari (*Alltag*).

B. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

C. Indikator

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang *Auf dem Markt* dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menanyakan maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *Auf dem Markt*.

E. Materi Pembelajaran

- Lebensmittel einkaufen, Essen – Auf dem Markt*
Kontakte Deutsch Extra (59-62)

F. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik
1.	Einführung (10 Menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>” dan menanyakan kabar “<i>Wie geht es euch?</i>” kemudian menjawab “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” Guru mempresensi peserta didik. <u>Apersepsi :</u> Guru memancing peserta didik dengan bertanya “<i>Gibt es Trauben ? Wieviel ein Kilo?</i>” guru bertanya dialog seperti itu biasa terjadi dimana ? 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen, es geht mir gut und Ihnen ?</i>” Peserta didik memperhatikan. Peserta didik menjawab pertanyaan guru, “<i>biasanya di toko buah bu.</i>”
2.	Inhalt (70 menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru melanjutkan materi tentang “<i>Lebensmittel einkaufen, auf dem Markt</i>” dengan menunjukkan 1 foto baru yang berbeda dengan foto minggu lalu. Guru bertanya “<i>Anak-anak apa beda foto yang sekarang dengan minggu lalu ?</i>” Guru bertanya kepada peserta didik “<i>nah kalau dagangannya gimana ? Ist das auch gleich ?</i>” Guru menulis jawaban dan bertanya kepada peserta didik. “<i>Nah bahasa Jermannya apa ? Wie ist das auf Deutsch?</i>” Guru meminta peserta didik melafalkan buah-buahan yang telah disebutkan dalam bahasa Jerman. Guru menulis kosakata yang diungkapkan peserta didik dalam bahasa Jerman. Guru membagikan foto yang sama kepada peserta didik dengan dilengkapi <i>Stichwörter</i>. Guru meminta peserta didik membuat dialog berdasarkan foto. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. “<i>sudah jelas belum perintahnya?</i>” Guru mempersilahkan peserta didik untuk membuat dialog dengan teman sesuai 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “<i>Hmmm.. Penjualnya yg sekarang laki-laki bu, yang pembelinya tua, hehe..</i>” Peserta didik menjawab “<i>Hmm nein, es gibt.. Jeruk, Anggur, Tomat, Wortel.</i>” Peserta didik mencari arti bahasa Jerman di kamus. Peserta didik melafalkan dengan bahasa Jerman. Peserta didik memperhatikan. Peserta didik menerima foto. Peserta didik menjawab. Peserta didik memperhatikan. Peserta didik membuat dialog dengan teman

	<p>dengan foto.</p> <p>k. Guru meminta peserta didik untuk berdialog di depan kelas.</p> <p>l. Guru bersama dengan peserta didik yang lain untuk mengoreksi pelafalan dan gramatik peserta didik yang maju.</p> <p>m. Guru bertanya kepada peserta didik yang lain tentang isi dari dialog dari peserta didik yang sudah maju.</p>	<p>berdasarkan foto.</p> <p>j. Peserta didik berdialog.</p> <p>k. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>l. Peserta didik menjawab.</p>
3.	<p>Schluss (10 Menit)</p> <p>a. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa tentang materi yang diperoleh hari ini, <i>“Baiklah anak-anak! Apa yang kita dapatkan dari pelajaran hari?”</i></p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan <i>“Danke für ihre Aufmerksamkeit, undauf Wiedersehen!”</i></p>	<p>a. Peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru.</p> <p>b. Peserta didik menjawab <i>“Auf Wiedersehen”</i>.</p>

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Latihan

H. Media Pembelajaran

- Buku Kontakte Deutsch Extra
- Papan Tulis
- Foto

I. Bentuk Latihan

- Lisan

J. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Kulon Progo, 26 April 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Florentina Nurwati, S.Pd, M.Si.
NIP. 19680726 199402 2 001

Peneliti,



Melan Listia Utari
NIM.10203241034

Auf dem Markt

Macht einen Dialog !



Quelle : <http://www.eichwalder-nachrichten.de/wp-content/uploads/2011/09/einkaufen-auf-dem-markt.jpg>

Stichwörter :

Verben : möchten, brauchen, nehmen, geben, kaufen,

Nomen:

- Obst : e Orange/-n, e Kirsche/-n, r Apfel/ä
- Gemüse : e Karotte/-n, e Tomate/-n,

Personen : Verkäufer, Kunde,

Gewichte : 5 Pfund, 1 Kilo, 2 Kilo,

Preise : 5 Euro, 10 Euro,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 3

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltag</i>
Sub Tema	: <i>Essen im Restaurant</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas/Semester:	: XI IPA 3 / Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan sehari-hari (*Alltag*).

B. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

C. Indikator

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang *Im Restaurant* dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menanyakan maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *Im Restaurant*.

E. Materi Pembelajaran

- Alltag – Essen im Restaurant*
Kontakte Deutsch Extra halaman 67-69 (terlampir)

F. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik
1.	Einführung (10 Menit) a. Guru mengucapkan salam “ <i>Guten Morgen!</i> ” dan menanyakan kabar “ <i>Wie geht es euch?</i> ” kemudian menjawab “ <i>Es geht mir auch gut, danke.</i> ” b. Guru mempresensi peserta didik. <u>Apersepsi :</u> c. Guru bertanya kepada peserta didik “ <i>Habt ihr im Restaurant gegessen?</i> ” “ <i>Apakah kalian sudah pernah makan di Restauran?</i> ”	a. Peserta didik menjawab “ <i>Guten Morgen, es geht mir gut und Ihnen ?</i> ” b. Peserta didik memperhatikan. c. Peserta didik menjawab pertanyaan guru “ <i>Ja, Nein.</i> ”
2.	Inhalt (70 menit) a. Guru memulai materi tentang “ <i>Essen und Trinken–Essen im Restaurant</i> ” melanjutkan materi minggu lalu. b. Guru bertanya kepada peserta didik makanan apa saja yang biasa mereka makan/pesan di Restauran/Rumah makan. c. Guru menunjukkan foto tentang <i>Essen im Restaurant</i> di depan kelas “ <i>Anak-anak ini foto apa? Was für ein Foto?</i> ” d. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan apa saja yang ada di dalam foto. “ <i>Nah, dalam foto tersebut ada apa saja?</i> ” e. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kejadian yang terjadi dalam foto. “ <i>Nah anak-anak, kira-kira situasi apa yang sedang terjadi dalam foto tersebut?</i> ” f. Guru bertanya kepada peserta didik tentang dialog yang biasa terjadi ketika seseorang memesan makanan di restaurant. g. Guru bertanya kepada peserta didik bagaimana dialog dalam bahasa Jerman. “ <i>Nah itu tadi kalau di Indonesia, kira-kira kalau dalam bahasa Jerman bagaimana ya?</i> ” h. Guru memberikan contoh dialog <i>Im Restaurant</i> kepada peserta didik.	a. Peserta didik memperhatikan. b. Peserta didik menjawab “ <i>Ich esse.. Bakso, Steak, Spaghetti, nasi goreng.</i> ” c. Peserta didik menjawab “ <i>Restaurant.</i> ” d. Peserta didik memperhatikan foto dan menjawab. e. Peserta didik menyebutkan apa didik menjawab “ <i>Dinner, Lunch, Ulang Tahun.</i> ” f. Peserta didik menjawab. g. Peserta didik menjawab “ <i>Hmm.. Nggak tau bu..</i> ” h. Peserta didik memperhatikan.

	<p>i. Guru meminta peserta didik untuk menirukan apa yang di baca guru tentang dialog tersebut.</p> <p>j. Guru membagikan foto kepada peserta didik.</p> <p>k. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membuat dialog dengan menggunakan <i>Stichwörter</i> yang telah disediakan bersama dengan foto. <i>“Nah di bawah foto tersebut sudah ada kata kunci untuk membuat dialog.”</i></p> <p>l. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.</p> <p>m. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membuat dialog dengan teman sesuai dengan foto.</p> <p>n. Guru meminta peserta didik untuk berdialog di depan kelas.</p> <p>o. Guru bersama dengan peserta didik yang lain untuk mengoreksi pelafalan dan gramatik peserta didik yang maju.</p> <p>p. Guru bertanya kepada peserta didik yang lain tentang isi dari dialog dari peserta didik yang sudah maju.</p> <p>q. Guru memberi latihan kepada peserta didik di buku <i>KD extra</i> halaman 67 dan meminta peserta didik melafalkan.</p>	<p>i. Peserta didik menirukan ungkapan guru.</p> <p>j. Peserta didik menerima foto.</p> <p>k. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>l. Peserta didik bertanya.</p> <p>m. Peserta didik membuat dialog bersama teman sebangku.</p> <p>n. Peserta didik berdialog.</p> <p>o. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>p. Peserta didik menjawab.</p> <p>q. Peserta didik mengerjakan tugas dan melafalkan.</p>
3.	<p>Schluss (10 Menit)</p> <p>a. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa tentang materi yang diperoleh hari ini, <i>“Baiklah anak-anak! Apa yang kita dapatkan dari pelajaran hari?”</i></p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan <i>“Danke für ihre Aufmerksamkeit, und Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>a. Peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru.</p> <p>b. Peserta didik menjawab <i>“Auf Wiedersehen”</i>.</p>

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Latihan

H. Media Pembelajaran

- Buku Kontakte Deutsch Extra

b. Papan Tulis

c. Foto

I. Bentuk Latihan

a. Lisan

J. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Kulon Progo, 3 Mei 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Florentina Nurwati, S.Pd, M.Si.
NIP. 19680726 199402 2 001

Peneliti,



Melan Listia Utari
NIM.10203241034

Contoh Dialog :**Im Restaurant**

Herr Hoffmann geht mit seinem Kollegen zum Essen in ein Restaurant.

Herr Hoffmann : Herr Ober, wir möchten bestellen!

Kellner : Bitte, was bekommen Sie?

Kollege : Ich möchte gern einen Salatteller.

Herr Hoffmann : Und ich nehme das Fischfilet.

Kellner : Möchten Sie zuerst eine Suppe?

Herr Hoffmann : Nein, danke.

Kellner : Und was möchten Sie trinken?

Herr Hoffmann : Ein Glas Bier, ein Pils bitte.

Kollege : Und für mich bitte einen Eistee!

Kellner : Möchten Sie auch Nachtisch? Heute haben wir
Apfelkuchen.

Herr Hoffmann : Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.

Kollege : Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

Quelle : Kontakte Deutsch Extra, Seite 68

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

Ist das zum Essen oder zum Trinken?

Kreuzt an.

Berilah tanda silang.

Ü 4



	Zum Essen	Zum Trinken
Marmelade	X	
Brot		
Zucker		
Kaffee		
Müsli		
Saft		
Käse		
Milch		X
Wurst		
Obst		
Ei		
Brötchen		

Santi und Familie Hoffmann beim Frühstück

Hört den Dialog.

Was essen und trinken Santi und Familie Hoffmann?

Notiert mindestens vier Dinge.

Dengarkan percakapan. Apa yang dimakan dan diminum oleh Santi dan keluarga Hoffmann? Catatlah paling sedikit empat macam makanan atau minuman.

Ü 5



Essen	Trinken

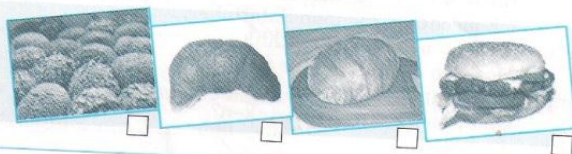
Was essen Santi und Paula zum Frühstück?

Hört den Dialog noch einmal und kreuzt an.

Dengarkan dialog sekali lagi dan berilah tanda silang.

Zum Essen nimmt Santi ...

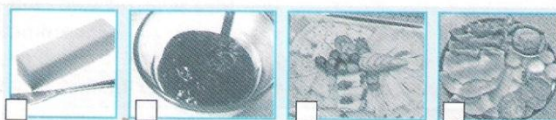
Ü 6



siebenundsechzig 67

Unit 2 Alltag

mit ...



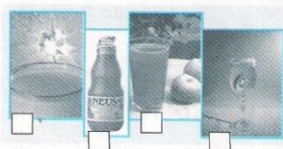
Zum Trinken nimmt Santi ...



mit ...



und ein Glas ...



Paula isst ...



Ü 7

Mittagessen im Restaurant

Herr Hoffmann geht mit seinem Kollegen zum Essen in ein Restaurant.

Hört den folgenden Dialog und lest leise mit.

Unterstreicht die Speisen und Getränke.

Dengarkan percakapan berikut sambil membaca teksnya. Garisbawailah nama hidangan dan minuman.

Herr Hoffmann: Herr Ober, wir möchten bestellen!

Kellner: Bitte, was bekommen Sie?

Kollege: Ich möchte gern einen Salatteller.

Herr Hoffmann: Und ich nehme das Fischfilet.

Kellner: Möchten Sie zuerst eine Suppe?

Herr Hoffmann: Nein, danke.

Kellner: Und was möchten Sie trinken?

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

Herr Hoffmann: Ein Glas Bier, ein Pils bitte.
Kollege: Und für mich bitte einen Eistee!
Kellner: Möchten Sie auch Nachtisch? Heute haben wir Apfelkuchen.
Herr Hoffmann: Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.
Kollege: Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

Speisen und Getränke im Restaurant

Ordnet die Speisen und Getränke in die Tabelle ein.

Tuliskan nama makanan dan minuman sesuai dengan jenisnya.


Vorspeisen	Hauptspeisen	Nachspeisen	Getränke
	Fischfilet		

e Suppe r Salatteller s Fischfilet r Apfelkuchen mit Sahne
r Eistee r Apfelkuchen s Bier

Bestellung im Restaurant

Sprecht bitte nach.

Ulangilah.

- ☐ Herr Ober, wir möchten bestellen!
 - ◆ Bitte, was bekommen Sie?
 - ☐ Ich möchte gern einen Salatteller.
 - Und ich nehme das Fischfilet.
 - ◆ Und was möchten Sie trinken?
 - ☐ Ein Glas Bier, ein Pils bitte.
 - Und für mich bitte einen Eistee!
 - ◆ Möchten Sie auch Nachtisch?
 - Heute haben wir Apfelkuchen.
 - ☐ Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.
 - Ich auch, aber bitte ohne Sahne.
- 



Bestellen

Bitte ergänzt.

Lengkapilah.

- ☒ Bitte, was bekommen Sie?
- ☐ _____ Steak mit Kartoffeln.
Und zum Trinken _____ Rotwein.
- ☒ _____ Nachtisch?
- ☐ Was gibt es heute?
- ☒ Wir _____ Karamellpudding.
- ☐ Gut, dann _____ den Pudding.

neunundsechzig 69

Im Restaurant

Macht einen Dialog bitte !



Quelle : <http://www1.flonline.de/premid/005197000/5197008.jpg>

Stichwörter :

Verben : möchten, nehmen, bestellen,

Nomen:

- Essen : s Steak, e Suppe, r Salat, e Apfelkuchen, s Spaghetti,
- Getränke : Orangensaft, Apfelsaft, Mineralwasser, s Bier, s Eistee,

Vorspeise : f Suppe, m Salat,

Hauptspeise : n Steak, n Spaghetti,

Nachtisch : f Apfelkuchen, f Schokoladekuchen, m Pudding,

Personen :Kellner (Herr Ober), die Frauen,

Übung

Ist das zum Essen oder zum Trinken ?

Kreuzt an.

	Zum Essen	Zum Trinken
Marmelade		
Brot		
Zucker		
Kaffee		
Müsli		
Saft		
Käse		
Milch		
Wurst		
Obst		
Ei		
Brötchen		

Quelle : Kontakte Deutsch Extra, Seite 67

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 4

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltag</i>
Sub Tema	: <i>Im Kaufhaus</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas/Semester:	: XI IPA 3 / Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan sehari-hari (*Alltag*).

B. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

C. Indikator

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang *Im Kaufhaus* dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menanyakan maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *Im Kaufhaus*.

E. Materi Pembelajaran

- Alltag – Im Kaufhaus*
Kontakte Deutsch Extra halaman 74-76 (terlampir)

F. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik
1.	Einführung (10 Menit) a. Guru mengucapkan salam “ <i>Guten Morgen!</i> ” dan menanyakan kabar “ <i>Wie geht es euch?</i> ” kemudian menjawab “ <i>Es geht mir auch gut, danke.</i> ” b. Guru mempresensi peserta didik. <u>Apersepsi :</u> c. Guru bertanya kepada peserta didik “ <i>Was trägt ihr ? Apa yang kalian kenakan anak-anak?</i> ”	a. Peserta didik menjawab “ <i>Guten Morgen, es geht mir gut und Ihnen ?</i> ” b. Peserta didik memperhatikan. c. Peserta didik menjawab “ <i>Baju, Celana, Kerudung, Seragam Bu.</i> ”
2.	Inhalt (70 menit) a. Guru memulai materi tentang “ <i>Im Kaufhaus</i> ” yang berkenaan dengan <i>Kleidung</i> (pakaian) dengan meminta peserta didik menyebutkan berbagai macam nama pakaian. b. Guru meminta peserta didik secara bergantian menuliskan kata-kata yang sudah disebutkan dalam bahasa Jerman. “ <i>Ayo coba siapa yang mau maju ke depan menuliskan bahasa Jermannya ?</i> ” c. Guru bersama peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik yang maju di depan kelas. d. Guru menunjukkan salah satu foto (foto) tentang <i>Im Kaufhaus</i> di depan kelas “ <i>Anak-anak ini foto apa?</i> ” e. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan apa saja yang ada di dalam foto. “ <i>Nah, dalam foto tersebut ada apa saja?</i> ” f. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kejadian yang terjadi dalam foto “ <i>Nah anak-anak, kira-kira situasi apa yang sedang terjadi dalam foto tersebut?</i> ” g. Guru bertanya kepada peserta didik tentang dialog yang biasa terjadi ketika seseorang membeli pakaian di toko/galerie. h. Guru bertanya kepada peserta didik bagaimana dialognya dalam bahasa Jerman.	a. Peserta didik menyebutkan nama-nama pakaian dalam bahasa Indonesia. b. Peserta didik maju ke depan secara bergantian untuk menuliskan kosakata dalam bahasa Jerman. c. Peserta didik mengoreksi bersama-sama dengan guru. d. Peserta didik memperhatikan foto dan menjawab. e. Peserta didik menyebutkan apa saja yang ada dalam foto. f. Peserta didik menjawab. g. Peserta didik menjawab. h. Peserta didik menjawab.

	<p><i>“Nah itu tadi kalau di Indonesia, kira-kira kalau dalam bahasa Jerman bagaimana ya?”</i></p> <p>i. Guru memberikan contoh dialog <i>im Kaufhaus</i> kepada peserta didik.</p> <p>j. Guru meminta peserta didik untuk menirukan apa yang di baca guru tentang dialog tersebut.</p> <p>k. Guru membagikan foto kepada peserta didik.</p> <p>l. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membuat dialog dengan menggunakan <i>Stichwörter</i> yang telah disediakan bersama dengan foto. <i>“Nah di bawah foto tersebut sudah ada kata kunci untuk membuat dialog.”</i></p> <p>m. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. <i>“sudah jelas belum perintahnya?”</i></p> <p>n. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membuat dialog dengan teman sesuai dengan foto.</p> <p>o. Guru meminta peserta didik untuk berdialog di depan kelas.</p> <p>p. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan kelas.</p> <p>q. Guru bersama dengan peserta didik yang lain untuk mengoreksi pelafalan dan gramatik peserta didik yang maju.</p> <p>r. Guru bertanya kepada peserta didik yang lain tentang isi dari dialog dari peserta didik yang sudah maju.</p>	<p>i. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>j. Peserta didik menirukan guru.</p> <p>k. Peserta didik menerima foto.</p> <p>l. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>m. Peserta didik bertanya.</p> <p>n. Peserta didik membuat dialog bersama teman.</p> <p>o. Peserta didik berdialog.</p> <p>p. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>q. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>r. Peserta didik menjawab.</p>
3.	<p>Schluss (10 Menit)</p> <p>a. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa tentang materi yang diperoleh hari ini, <i>“Baiklah anak-anak! Apa yang kita dapatkan dari pelajaran hari?”</i></p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan <i>“Danke für ihre Aufmerksamkeit, und Auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>a. Peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru.</p> <p>b. Peserta didik menjawab <i>“Auf Wiedersehen”</i>.</p>

G. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Latihan

H. Media Pembelajaran

- a. Buku Kontakte Deutsch Extra
- b. Papan Tulis
- c. Foto

I. Bentuk Latihan

- a. Lisan

J. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Florentina Nurwati, S.Pd, M.Si.
NIP. 19680726 199402 2 001

Kulon Progo, 10 Mei 2014

Peneliti,



Melan Listia Utari
NIM.10203241034

Unit 2 Alltag

III. Im Kaufhaus

Ü 1



Schaut euch die Bilder an. Was fällt euch dazu ein?
Perhatikan gambar-gambar. Bagaimana komentar kalian?



74 vierundsiebzig

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

Kleidungsstücke

Wie heißen die Kleidungsstücke? Schreibt das Wort unter das Bild.

Übung 3 hilft euch.

Apa nama jenis pakaian ini? Tulis namanya di bawah gambar yang bersangkutan.

Latihan 3 dapat menolong.

Ü 2



1. _____ 2. _____ 3. _____ 4. _____ 5. _____



6. _____ 7. _____ 8. _____ 9. _____ 10. _____

Für Jungen oder für Mädchen oder für beide?

Ü 3



	Jungen ♂	Mädchen ♀
e Jeans, -	✓	✓
e Bluse, -n		
s Hemd, -en		
r Rock, die Röcke		
s T-Shirt, -s		
e Hose, -n		
r Pullover, -		
r Mantel, die Mäntel		
e Jacke, -n		
e Krawatte, -n		
r Schal, -s		

fünfundsiebzig 75

Unit 2 Alltag

Ü 4

Im Kaufhaus

Hört den folgenden Dialog und lest leise mit.

Unterstreicht die Kleidungsstücke.

Dengarkan dialog sambil membaca teksnya.

Garisbawailah nama jenis pakaian yang disebut.

Paula: Wie gefällt dir das T-Shirt?
 Made: Ich finde es schön, aber die Bluse gefällt mir auch.
 Paula: Ich trage am liebsten T-Shirts und Hosen.
 Verkäuferin: Guten Tag, kann ich euch helfen?
 Paula: Ja. Gibt es das T-Shirt auch in Blau? Blau steht mir besser.
 Verkäuferin: Einen Moment. Hier bitte!
 Paula: Danke.

Ü 5

Was ist richtig?

1

Paula und Made möchten einkaufen. Paula gefällt das T-Shirt sehr gut, aber Made findet die Bluse besser. Aber die gefällt Paula nicht. Paula trägt am liebsten T-Shirts und Hosen.

2

Made möchte eine Bluse für Paula kaufen, aber Paula findet die Bluse nicht gut. Made kauft am Ende ein T-Shirt und Paula eine Hose.

Ü 6

Im Kaufhaus „Galerie“

Variiert den Dialog.

Paula: Wie gefällt dir das T-Shirt?
 Made: Ich finde es schön, aber die Bluse gefällt mir auch.
 Paula: Ich trage am liebsten T-Shirts.
 Verkäuferin: Guten Tag, kann ich euch helfen?
 Paula: Ja. Gibt es das T-Shirt auch in Blau?
 Verkäuferin: Blau steht mir besser.
 Verkäuferin: Einen Moment. – Hier bitte! Das T-Shirt in Blau.
 Paula: Danke.

1
s T-Shirt, -s
e Jacke, -n
e Jeans, -
r Pullover, -

2
e Bluse, -n
r Mantel, -
e Hose, -n
s Hemd, -en

3
Blau
Rot
Schwarz
Weiß

Im Kaufhaus

Macht einen Dialog !



Quelle : <http://www.colourbox.de/preview/2301713-625955-junges-paar-jeans-der-wahl-waehrend-der-kleidung-einkaufen-in-den-fachhandel.jpg>

Stichwörter :

Verben : möchten, brauchen, nehmen, geben, können, probieren,

Nomen: Jeans, Umkleideraum,

Adjektiv : schön, gut,

Farben : blau, schwarz,

Größe : 30, 32, 33, 34, 35,

Personen : Verkäuferin, der Mann,

Preise : 50 Euro, 60 Euro,

Im Kaufhaus "Galerie"

Paula : Wie gefällt dir das T-Shirt ?

Made : Ich finde es schön, aber die Bluse gefällt mir auch.

Paula : Ich trage am liebsten T-Shirts.

Verkäuferin : Guten Tag, kann ich euch helfen ?

Paula : Ja. Gibt es das T-Shirt auch in Blau ? Blau steht mir besser.

Verkäuferin : Einen Moment. – Hier bitte! Das T-Shirt in Blau.

Paula : Danke.

Die Kleidung

Für Jungen oder für Mädchen oder für beide ?

	Jungen	Mädchen
e Jeans, -	✓	✓
e Bluse, -n		
n Hemd, -en		
r Rock, die Röcke		
s T-Shirt, -s		
e Hose, -n		
r Pullover, -		
r Mantel, die Mäntel		
e Jacke, -n		
e Krawatte, -n		
r Schal, -s		

Kontakte Deutsch Extra, Seite 75

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 5

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltag</i>
Sub Tema	: <i>Wohnung</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas/Semester:	: XI IPA 3/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan sehari-hari (*Alltag*).

B. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

C. Indikator

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang *Wohnung* dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menanyakan maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *Wohnung*.

E. Materi Pembelajaran

- Alltag – Wohnung*
Kontakte Deutsch Extra halaman 79-80 (terlampir)

F. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik
1.	Einführung (10 Menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>” dan menanyakan kabar “<i>Wie geht es euch?</i>” kemudian menjawab “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” Guru mempresensi peserta didik. <u>Apersepsi :</u> Guru bertanya kepada peserta didik “<i>Kalian tinggal dimana ?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen, es geht mir gut und Ihnen ?</i>” Peserta didik memperhatikan. Peserta didik menjawab “<i>Di rumah bu, di (nama tempat).</i>”
2.	Inhalt (70 menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai materi tentang “<i>Wohnung</i>” yang berkenaan dengan <i>Tempat Tinggal</i> dengan bertanya “<i>Bagaimana rumah kalian ?Ada berapa ruang?</i>” Gurumeminta peserta didik menyebutkan apa saja yang terdapat di suatu rumah/tempat tinggal. Guru meminta peserta didik secara bergantian menuliskan kata-kata yang sudah disebutkan dalam bahasa Jerman.“<i>Ayo coba siapa yang mau maju ke depan menuliskan bahasa Jermannya?</i>” Guru bersama peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik yang maju di depan kelas. Guru menunjukkan salah satu foto tentang <i>Wohnung</i> yang mana foto yang ditunjukkan adalah foto tentang ruangan yang ada di rumah “<i>Anak-anak ini foto apa?</i>” Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan apa saja yang ada di dalam foto. “<i>Nah, dalam foto tersebut ada apa saja?</i>” Guru bertanya kepada peserta didik “apa yang dapat diceritakan dari foto ini?” Guru bertanya kepada peserta didik bagaimana bercerita dalam bahasa Jerman, “<i>Nah itu tadi kalau di Indonesia, kira-kira</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “<i>besar, kecil, dll.</i>” Peserta didik menyebutkan apa saja yang terdapat pada rumah dalam bahasa Indonesia. Peserta didik maju ke depan secara bergantian untuk menuliskan kosakata dalam bahasa Jerman. Peserta didik mengoreksi bersama-sama dengan guru. Peserta didik memperhatikan foto dan menjawab. Peserta didik menyebutkan apa saja yang ada dalam foto. Peserta didik menjawab. Peserta didik menjawab.

	<p><i>kalau dalam bahasa Jerman bagaimana ya?"</i></p> <p>i. Guru membagikan foto kepada peserta didik.</p> <p>j. Guru menanyakan bagaimana kondisi ruangan dalam foto.</p> <p>k. Guru menambahkan materi mengenai adjektiv yang berhubungan dengan ruangan/rumah dan meminta peserta didik mengerjakan sedikit latihan.</p> <p>l. Guru membahas latihan adjektiv dan memberikan redemittel untuk latihan pengucapan.</p> <p>m. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membuat cerita dengan menggunakan <i>Stichwörter</i> yang telah disediakan, kemudian bercerita dengan teman. "<i>Nah di bawah foto tersebut sudah ada kata kunci untuk membuat cerita tentang ruangan yang ada dalam foto, dengan adjektiv juga.</i>"</p> <p>n. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. "<i>Fragen bitte?</i>"</p> <p>o. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membuat cerita mendeskripsikan ruangan.</p> <p>p. Guru meminta peserta didik bermonolog.</p> <p>q. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan kelas.</p> <p>r. Guru bersama dengan peserta didik yang lain untuk mengoreksi pelafalan dan gramatik peserta didik yang maju.</p> <p>s. Guru bertanya kepada peserta didik yang lain tentang isi dari monolog dari peserta didik.</p>	<p>i. Peserta didik menerima foto.</p> <p>j. Peserta didik menjawab.</p> <p>k. Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan.</p> <p>l. Peserta didik memperhatikan dan menjawab.</p> <p>m. Peserta didik memperhatikan dan melaksanakan perintah guru.</p> <p>n. Peserta didik bertanya.</p> <p>o. Peserta didik membuat cerita deskripsi.</p> <p>p. Peserta didik bermonolog.</p> <p>q. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>r. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>s. Peserta didik menjawab.</p>
3.	<p>Schluss (10 Menit)</p> <p>a. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa tentang materi yang diperoleh hari ini, "<i>Baiklah anak-anak! Apa yang kita dapatkan dari pelajaran hari?</i>"</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan "<i>Danke für ihre Aufmerksamkeit, und auf Wiedersehen!</i>"</p>	<p>a. Peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru.</p> <p>b. Peserta didik menjawab "<i>Auf Wiedersehen</i>".</p>

G. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Latihan

H. Media Pembelajaran

- a. Buku Kontakte Deutsch Extra
- b. Papan Tulis
- c. Foto

I. Bentuk Latihan

- a. Lisan

J. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)

B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Kulon Progo, 24 Mei 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Florentina Nurwati, S.Pd, M.Si.
NIP. 19680726 199402 2 001

Peneliti,



Melan Listia Utari
NIM.10203241034

Wohnen

Teil 2

Eine Wohnung in Deutschland

- a. Schaut euch die Bilder an. Was seht ihr auf den Bildern?
Perhatikan rangkaian foto di bawah. Apa yang terlihat pada foto itu?

Ü 1



- b. Ihr hört jetzt zu jedem Bild das deutsche Wort. Welches Wort passt zu welchem Bild? Schreibt die Nummer neben das Wort.
Sekarang akan diperdengarkan sebutan dalam bahasa Jerman untuk masing-masing foto. Kata apa yang cocok dengan foto yang mana?
Tuliskan nomor yang bersangkutan di samping katanya.

a) s Schlafzimmer, -	—
b) s Wohnzimmer, -	—
c) s Kinderzimmer, -	—
d) s Arbeitszimmer, -	—
e) s Esszimmer, -	—
f) r Flur, -e	<u>1</u>
g) s Bad, -er	—
h) e Küche, -n	—
i) e Garage, -n	—

Unit 2 Alltag

Ü 2

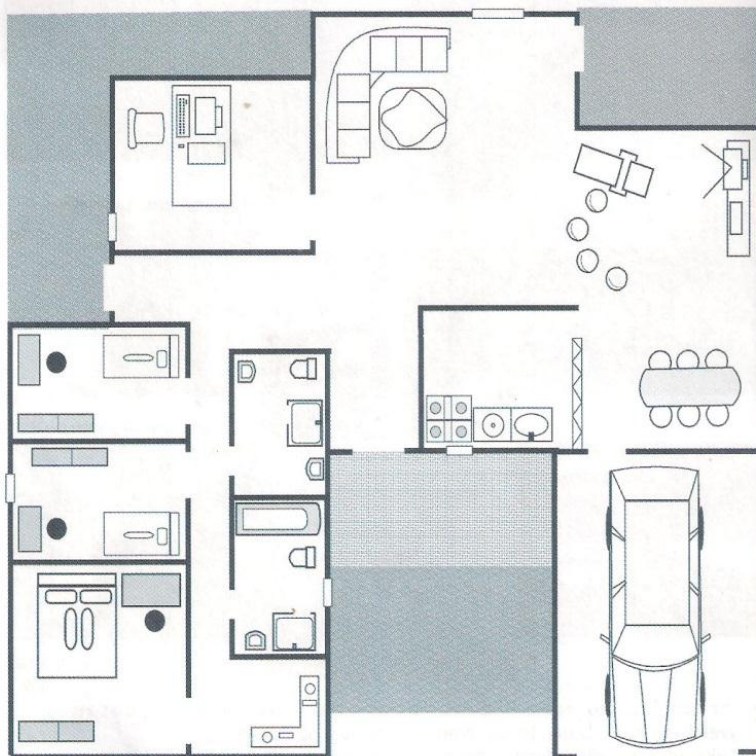


Schaut euch den Wohnungsgrundriss an.

Welche Zimmer erkennt ihr?

Perhatikan denah.

Ruang apa saja yang ada?



Ü 3



Familie Kuhn auf Wohnungssuche

Was sind ihre Wünsche?

Lest den Text.

Unterstreicht: Was sind die Wünsche von Jan, Tanja, Ella Kuhn und Werner Kuhn?

Bacalah teks berikut. Garisbawahi keinginan dari Jan, Tanja, Ella Kuhn dan Werner Kuhn.

Erzählt dieses Foto !



Quelle : http://ferienwohnung-st-moritz.de/wp-content/uploads/2007/12/wohnung_samedan_01.JPG

Stichwörter :

Verben: haben, sein,

Nomen : s Wohnzimmer, s Sofa, e Lampe, r Tisch, s Fenster, s Regal, r Teppich,

.....

Adjektiv : klein, groß, dunkel, hell, schön,

Erzählt dieses Foto !



Quelle : <http://styria-zermatt.ch/img/wohnung-2/wohnung2-028.jpg>

Stichwörter :

Verben: haben, sein,

Nomen : s Schlafzimmer, s Sofa, e Lampe, s Bett,

Adjektiv : klein, groß, eng, dunkel, hell, schön,

Redemittel :**Wohnungen beschreiben und kommentieren.**

meine Wohnung	ist	zu teuer / dunkel / klein / laut.
die Küche / der Balkon		groß / hell / modern / alt.
das Kinderzimmer		ein Traum.

das	ist	das Zimmer von Rolf.
Rechts (daneben) / Links		der Balkon / das Bad / die Küche.
Hier		

meine Wohnung	hat	Drei Zimmer.
mein Haus		(k)einen Garten.
das Haus von Guido und Petra Galle		(k)ein Arbeitszimmer.
		(k)eine Küche.

Ich	finde	den Garten	schön.
		das Haus	zu groß.
		die Kinderzimmer	chaotisch.

Quelle : Studio d A1 – Seite 63

Was heißen die Zimmer ?

1. wohnen : **das Wohnzimmer**
2. essen : **das Esszimmer**
3. schlafen : **das Schlafzimmer**
4. baden : **das Badezimmer**
5. Kinder : **das Kinderzimmer**
6. Kochen : **die Küche**

Ergänzt bitte!

Meine Wohnung	Adjektiv
das Zimmer	
die Küche	
das Bad	
das Wohnzimmer	
der Balkon	
der Flur	

Studio D A1, Seite 62

Adjektiv :

groß (besar)	klein (kecil)
schön (indah/bagus)	hässlich (jelek)
hell (terang)	dunkel (gelap)
lang (panjang)	kurz (pendek)

alt (lama/tua)	neu (baru)
sauber (bersih)	schmutzig (kotor)
gut (bagus)	schlecht (jelek)
weit (luas)	eng (sempit)
leise (sepi/tenang)	laut (keras/gaduh)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 6

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltag</i>
Sub Tema	: <i>Wohnung</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas/Semester:	: XI IPA 3 / Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan sehari-hari (*Alltag*).

B. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana, dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

C. Indikator

- Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan

- Peserta didik dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.
- Peserta didik dapat menyebutkan ujaran (kata/frasa) tentang *Wohnung* dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Peserta didik dapat menanyakan maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *Wohnung*.

E. Materi Pembelajaran

- Alltag – Wohnung*
Kontakte Deutsch Extra halaman 79-80, Studio d A1, Seite 60 (terlampir)

F. Kegiatan Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik
1.	Einführung (10 Menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>” dan menanyakan kabar “<i>Wie geht es euch?</i>” kemudian menjawab “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” Guru mempresensi peserta didik. <u>Apersepsi :</u> Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi minggu lalu “<i>Nah.. Bagaimana kondisi rumah kalian anak-anak?</i>” 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen, es geht mir gut und Ihnen ?</i>” Peserta didik memperhatikan. Peserta didik menjawab “<i>Besar, kecil, bersih, terang, dsb.</i>”
2.	Inhalt (70 menit) <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta salah satu peserta didik menceritakan rumah mereka menggunakan bahasa Indonesia. Guru memintapeserta didik yang lain untuk menceritakan apa yang diceritakan teman menggunakan bahasa Jerman. Guru bersama peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik yang maju di depan kelas. Guru menunjukkan salah satu foto tentang <i>Wohnung</i> yang mana foto yang ditunjukkan adalah foto tentang suatu bangunan rumah utuh nampak luar “<i>Anak-anak ini foto apa?</i>” Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan apa saja yang ada di dalam foto. “<i>Nah, dalam foto tersebut ada apa saja?</i>” Guru menjelaskan tentang cara mencari rumah di Jerman itu seperti apa. Guru bertanya kepada peserta didik “<i>apa yang dapat diceritakan dari foto ini?</i>” Guru meminta peserta didik menceritakan dalam bahasa Jerman. Guru membagikan foto kepada peserta didik. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana membuat cerita dengan menggunakan <i>Stichwörter</i> yang telah disediakan bersama dengan foto. Peserta didik bercerita kepada teman. “<i>Nah di</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik bercerita. Salah satu peserta didik bercerita menggunakan. Peserta didik mengoreksi bersama-sama dengan guru. Peserta didik memperhatikan foto dan menjawab. Peserta didik menyebutkan apa saja yang ada dalam foto. Peserta didik memperhatikan. Peserta didik menjawab. Peserta didik menjawab. Peserta didik menerima foto. Peserta didik memperhatikan.

	<p><i>bawah foto tersebut sudah ada kata kunci untuk membuat dialog.”</i></p> <p>k. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. <i>“sudah jelas belum perintahnya?”</i></p> <p>l. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membuat cerita deskripsi dengan sesuai dengan foto.</p> <p>m. Guru meminta peserta didik untuk bercerita bersama teman di depan kelas.</p> <p>n. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan kelas.</p> <p>o. Guru bersama dengan peserta didik yang lain untuk mengoreksi pelafalan dan gramatik peserta didik yang maju.</p> <p>p. Guru bertanya kepada peserta didik yang lain tentang isi dari dialog dari peserta didik yang sudah maju.</p> <p>q. Guru memberikan kertas latihan mengenai adjektiv untuk kondisi rumah.</p> <p>r. Guru membahas latihan untuk pementasan.</p>	<p>k. Peserta didik bertanya.</p> <p>l. Peserta didik membuat cerita deskripsi.</p> <p>m. Peserta didik bercerita.</p> <p>n. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>o. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>p. Peserta didik menjawab.</p> <p>q. Peserta didik mengerjakan latihan.</p> <p>r. Peserta didik membahas bersama latihan guru.</p>
3.	<p>Schluss (10 Menit)</p> <p>a. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa tentang materi yang diperoleh hari ini, <i>“Baiklah anak-anak! Apa yang kita dapatkan dari pelajaran hari?”</i></p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan menyampaikan <i>“Danke für ihre Aufmerksamkeit, und auf Wiedersehen!”</i></p>	<p>a. Peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru.</p> <p>b. Peserta didik menjawab <i>“Auf Wiedersehen”</i>.</p>

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Latihan

H. Media Pembelajaran

- Buku Kontakte Deutsch Extra
- Papan Tulis
- Foto

I. Bentuk Latihan

a. Lisan

J. Penilaian

Lisan dan mengacu pada Kriteria ZIDS

No Resp.	A	B	C	D	Total
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Keterangan:

A : *Ausdrucksfähigkeit* (penggunaan ekspresi dan perbendaharaan kosakata)


B : *Aufgabenbewältigung* (pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (penggunaan tata bahasa dan gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (pengucapan dan intonasi)

Kulon Progo, 31 Mei 2014

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman,



Florentina Nurwati, S.Pd, M.Si.
NIP. 19680726 199402 2 001

Peneliti,



Melan Listia Utari
NIM.10203241034

Wohnung

Informiert bitte euere Wohnung !



Quelle:

http://static1.schoener-wohnen.de/thumbnails/galleryImage/0001/000000000001/53/07/53075_immo-wohnung-haus_alterfalt.jpg

Stichwörter :

Verben: haben, möchten, sein,

Nomen : r Garten, e Terrasse, r Balkon, s Dachgeschoss, e Tür, s Fenster,
s Zimmer, s Geschoss,

Adjektiv : klein, groß, dunkel, hell, schön,

Aktivitäten : baden, schlafen, kochen, fernsehen,

Unsere Wohnung

Unsere Wohnung hat vier Zimmer, eine Küche, ein Bad und einen Balkon. Hier links ist das Zimmer von Rolf. Sein Zimmer ist groß, aber was für ein Chaos! Rechts ist die Küche. Unsere Küche ist wirklich schön – groß und hell. Das Bad hat kein Fenster und ist klein und dunkel. Unser Wohnzimmer hat nur 17 qm, aber es hat einen Balkon! Der Balkon ist groß. Hier rechts ist das Zimmer von Simone. Ihr Zimmer ist auch groß und hell! Mein Zimmer ist sehr klein. Der Flur ist lang und meine Bücherregale haben hier viel Platz! Unsere Wohnung kostet 600 Euro, das ist billig!

Quelle : Studio d A1, Seite 60

PENELITIAN TINDAKAN KELAS
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO
MELALUI FOTO

Kisi-kisi Soal Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas XI Semester 2

Tabel 26. Kisi-kisi Soal Keterampilan Berbicara bahasa Jerman

No.	Standar Kompetensi	Konpetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	No. Soal	Jumlah
1.	<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari (<i>Alltag</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat. 	Tema*: <i>Essen und Trinken, Kleidung dan Wohnung.</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat. Menyampaika n informasi sederhana sesuai konteks. 	-	-
2.	-	<ul style="list-style-type: none"> Memaparkan/ menceritakan foto sesuai dengan tema <i>Essen und Trinken,</i> 	-	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan gambar sesuai konteks. Melakukan percakapan/dialog sesuai 	-	-

		<p><i>Kleidung, Wohnung</i> secara sederhana dan lancar, yang mencerminkan kecakapan berbicara yang santun dan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dialog sesuai dengan foto dengan tema <i>Essen und Trinken, Kleidung, Wohnung</i> secara sederhana dan lancar, yang mencerminkan kecakapan berbicara yang santun dan tepat. 		dengan konteks.		
--	--	---	--	-----------------	--	--

DAFTAR NILAI PRA-SIKLUS PENILAI 1

Tabel 27. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Peserta Didik.

No. Presensi	Kriteria				Jumlah Skor
	A	B	C	D	
1.	2	2	2	2	8
2.	2	2	3	2	9
3.	2	2	1	1	6
4.	2	2	2	2	8
5.	2	1	2	2	7
6.	2	2	2	1	7
7.	2	2	2	2	8
8.	2	2	2	2	8
9.	2	2	2	2	8
10.	2	2	2	2	8
11.	2	2	2	2	8
12.	2	2	2	2	8
13.	2	2	2	2	8
14.	1	1	2	2	6
15.	2	2	2	2	8
16.	2	2	2	2	8
17.	2	1	2	2	7
18.	2	1	2	2	7
19.	1	2	2	2	7
20.	2	2	2	2	8
21.	2	1	2	2	7
22.	2	1	2	2	7
23.	2	2	1	2	7
24.	2	2	1	2	7
Rata-rata	1,92	1,75	1,92	1,92	7,5

Keterangan :

A : *Ausdruckfähigkeit* (Penggunaan Ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (Keaktifan dan Pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (Penggunaan Tata bahasa dan Gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (Pengucapan dan Intonasi)

**DAFTAR NILAI PRA-SIKLUS
PENILAI 2**

Tabel 28. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Peserta Didik.

No. Presensi	Kriteria				Jumlah Skor
	A	B	C	D	
1.	2	2	2	3	9
2.	2	2	2	2	8
3.	2	2	1	1	6
4.	2	1	2	2	7
5.	2	1	1	2	6
6.	2	2	2	2	8
7.	2	2	1	2	7
8.	2	2	1	2	7
9.	2	1	2	2	7
10.	1	2	2	2	7
11.	2	2	2	2	8
12.	2	2	2	3	9
13.	2	2	3	2	9
14.	2	2	2	1	7
15.	2	2	2	2	8
16.	1	2	1	2	6
17.	2	1	2	2	7
18.	2	2	1	1	6
19.	1	2	2	1	6
20.	2	1	2	2	7
21.	1	2	2	2	7
22.	2	1	2	2	7
23.	3	1	1	2	7
24.	3	1	1	2	7
Rata-rata	1,92	1,67	1,7	1,92	7,21

Keterangan :

A : *Ausdruckfähigkeit* (Penggunaan Ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (Keaktifan dan Pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (Penggunaan Tata bahasa dan Gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (Pengucapan dan Intonasi)

DAFTAR NILAI SIKLUS I PENILAI 1

Tabel 29. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Peserta Didik.

No. Presensi	Kriteria				Jumlah Skor
	A	B	C	D	
1.	2	2	2	3	9
2.	2	3	3	3	11
3.	2	2	2	2	8
4.	2	2	3	2	9
5.	2	2	2	3	9
6.	-	-	-	-	-
7.	2	2	2	3	9
8.	2	2	2	3	9
9.	2	2	2	3	9
10.	2	3	2	3	10
11.	2	2	2	3	9
12.	2	2	3	3	10
13.	2	2	2	3	9
14.	2	2	2	2	8
15.	2	3	2	3	10
16.	2	2	2	3	9
17.	2	2	2	2	8
18.	2	2	2	3	9
19.	2	2	2	3	9
20.	2	2	3	3	9
21.	2	2	2	3	9
22.	2	2	2	3	9
23.	2	2	2	3	9
24.	2	2	2	2	8
Rata-rata	2	2,13	2,17	2,78	9,08

Keterangan :

A : *Ausdrucksfähigkeit* (Penggunaan Ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (Keaktifan dan Pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (Penggunaan Tata bahasa dan Gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (Pengucapan dan Intonasi)

**DAFTAR NILAI SIKLUS I
PENILAI 2**

Tabel 30. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Peserta Didik.

No. Presensi	Kriteria				Jumlah Skor
	A	B	C	D	
1.	2	2	3	3	10
2.	2	2	3	3	10
3.	2	2	2	2	8
4.	2	2	3	2	9
5.	2	2	2	3	9
6.	-	-	-	-	-
7.	2	2	2	3	9
8.	2	2	2	2	8
9.	2	2	2	3	9
10.	2	2	2	2	8
11.	3	2	2	3	10
12.	2	2	3	3	10
13.	3	2	2	3	10
14.	2	2	2	3	9
15.	2	2	2	3	9
16.	2	2	2	3	9
17.	2	2	2	3	9
18.	2	2	2	2	8
19.	2	2	2	2	8
20.	2	2	2	3	9
21.	2	2	2	2	8
22.	2	2	2	2	8
23.	2	2	2	3	9
24.	2	2	2	2	8
Rata-rata	2,1	2	2,17	2,6	8,87

Keterangan :

A : *Ausdruckfähigkeit* (Penggunaan Ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (Keaktifan dan Pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (Penggunaan Tata bahasa dan Gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (Pengucapan dan Intonasi)

**DAFTAR NILAI SIKLUS II
PENILAI 1**

Tabel 31. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Peserta Didik.

No. Presensi	Kriteria				Jumlah Skor
	A	B	C	D	
1.	2	3	3	3	11
2.	3	3	3	3	12
3.	2	2	2	2	8
4.	2	2	3	3	10
5.	3	2	2	3	10
6.	-	-	-	-	-
7.	3	2	3	2	10
8.	3	2	2	3	10
9.	3	2	3	3	11
10.	3	2	3	3	11
11.	2	3	3	3	11
12.	3	3	3	3	12
13.	3	2	3	3	11
14.	-	-	-	-	-
15.	3	3	3	3	12
16.	4	3	3	3	13
17.	3	2	2	3	10
18.	3	3	2	3	11
19.	3	3	2	3	11
20.	3	2	2	3	10
21.	3	2	2	3	10
22.	3	2	2	3	10
23.	3	2	2	3	10
24.	3	2	2	3	10
Rata-rata	2,86	2,36	2,50	2,91	10,64

Keterangan :

A : *Ausdruckfähigkeit* (Penggunaan Ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (Keaktifan dan Pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (Penggunaan Tata bahasa dan Gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (Pengucapan dan Intonasi)

**DAFTAR NILAI SIKLUS II
PENILAI 2**

Tabel 32. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Peserta Didik.

No. Presensi	Kriteria				Jumlah Skor
	A	B	C	D	
1.	2	2	3	3	10
2.	3	2	3	3	11
3.	2	2	3	2	9
4.	2	2	3	3	10
5.	3	2	3	3	11
6.	-	-	-	-	-
7.	3	2	2	3	10
8.	3	2	2	3	10
9.	3	2	3	3	11
10.	3	2	3	3	11
11.	3	3	2	3	11
12.	3	3	3	3	12
13.	3	3	2	3	11
14.	-	-	-	-	-
15.	3	3	4	3	13
16.	3	3	3	3	12
17.	3	2	2	3	10
18.	3	3	2	3	11
19.	3	2	3	3	11
20.	3	2	3	3	11
21.	3	2	2	3	10
22.	3	2	2	3	10
23.	3	2	3	3	11
24.	3	2	2	3	10
Rata-rata	2,86	2,27	2,64	2,95	10,73

Keterangan :

A : *Ausdruckfähigkeit* (Penggunaan Ekspresi)

B : *Aufgabenbewältigung* (Keaktifan dan Pemahaman)

C : *Formale Richtigkeit* (Penggunaan Tata bahasa dan Gramatik)

D : *Aussprache und Intonation* (Pengucapan dan Intonasi)

PERBANDINGAN NILAI PESERTA DIDIK

Tabel 33. Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik

No. Presensi	PRA SIKLUS		SIKLUS 1		SIKLUS 2	
	P1 Total	P2 Total	P1 Total	P2 Total	P1 Total	P2 Total
1.	8	9	9	10	11	10
2.	9	8	11	10	12	11
3.	6	6	8	8	8	9
4.	8	7	9	9	10	10
5.	7	6	9	9	10	11
6.	7	8	-	-	-	-
7.	8	7	9	9	10	10
8.	8	7	9	8	10	10
9.	8	7	9	9	11	11
10.	8	7	10	8	11	11
11.	8	8	9	10	11	11
12.	8	9	10	10	12	12
13.	8	9	9	10	11	11
14.	6	7	8	9	-	-
15.	8	8	10	9	12	13
16.	8	6	9	9	13	12
17.	7	7	8	9	10	10
18.	7	6	9	8	11	11
19.	7	6	9	8	11	11
20.	8	7	9	9	10	11
21.	7	7	9	8	10	10
22.	7	7	9	8	10	10
23.	7	7	9	9	10	11
24.	7	7	8	8	10	10
Rata-rata	7,5	7,21	9,04	8,87	10,64	10,73
Rata-rata P1 & P2	7,355		8,955		10,685	
Persentase Kenaikan	17,87%			19,31%		

Keterangan :

1. Penilai 1 (P1) : Guru Bahasa Jerman, Penilai 2 (P2) : *Expert Judgement*
2. Skor di atas berdasarkan kriteria Dinsel & Reimann dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 15

Skor Sikap Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Wates
 Tahun Ajaran : 2013/2014
 Kelas : XI IPA 3
 Pokok Bahasan : *Essen und Trinken*
 Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2014 (Observasi Pra-Siklus)

Tabel 34. Skor Observasi Sikap Peserta Didik

No. Presensi	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Perhatian	Keaktifan	Motivasi	
1.	2	1	2	5
2.	2	2	2	6
3.	1	2	1	4
4.	2	1	2	5
5.	2	1	2	5
6.	2	1	2	5
7.	2	2	2	6
8.	2	1	1	4
9.	2	2	2	6
10.	2	1	2	5
11.	1	2	1	4
12.	2	2	1	5
13.	1	2	1	4
14.	1	1	1	3
15.	2	1	2	5
16.	2	2	1	5
17.	2	1	2	5
18.	1	1	1	3
19.	1	2	1	4
20.	2	1	2	5
21.	2	1	2	5
22.	1	1	1	3
23.	1	1	2	4
24.	2	1	1	4
Rata-Rata	1,67	1,375	1,54	4,584

Keterangan : Perhatian : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Keaktifan : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Motivasi : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Wates
 Tahun Ajaran : 2013/2014
 Kelas : XI IPA 3
 Pokok Bahasan : *Lebensmittel einkaufen – Auf dem Markt*
 Hari/Tanggal : Sabtu, 19 April 2014 (Pertemuan 1, Siklus 1)

Tabel 35. Skor Observasi Sikap Peserta Didik

No. Presensi	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Perhatian	Keaktifan	Motivasi	
1.	2	1	2	5
2.	2	2	2	6
3.	1	2	1	4
4.	2	1	2	5
5.	2	1	2	5
6.	2	1	2	5
7.	2	2	2	6
8.	2	2	1	5
9.	2	2	2	6
10.	2	1	2	5
11.	1	2	1	4
12.	2	2	1	5
13.	1	2	1	4
14.	-	-	-	-
15.	2	1	2	5
16.	2	2	1	5
17.	2	1	2	5
18.	1	2	1	4
19.	1	2	1	4
20.	2	1	2	5
21.	2	2	2	6
22.	1	2	2	5
23.	1	1	2	4
24.	2	2	1	5
Rata-Rata	1,69	1,60	1,60	4,89

Keterangan : Perhatian : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Keaktifan : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Motivasi : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Wates
 Tahun Ajaran : 2013/2014
 Kelas : XI IPA 3
 Pokok Bahasan : *Lebensmittel einkaufen – Auf dem Markt*
 Hari/Tanggal : Sabtu, 26 April 2014 (Pertemuan 2, Siklus I)

Tabel 36. Skor Observasi Sikap Peserta Didik

No. Presensi	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Perhatian	Keaktifan	Motivasi	
1.	2	2	2	6
2.	2	2	2	6
3.	2	2	1	5
4.	2	1	2	5
5.	2	1	2	5
6.	-	-	-	-
7.	2	2	2	6
8.	-	-	-	-
9.	-	-	-	-
10.	2	1	2	5
11.	1	2	2	5
12.	2	2	1	5
13.	2	2	1	5
14.	-	-	-	-
15.	2	1	2	5
16.	2	2	1	5
17.	-	-	-	-
18.	1	2	1	4
19.	1	2	1	4
20.	2	1	2	5
21.	2	2	2	6
22.	1	2	2	5
23.	1	1	2	4
24.	2	2	1	5
Rata-Rata	1,74	1,68	1,63	4,94

Keterangan : Perhatian : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Keaktifan : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Motivasi : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Wates
 Tahun Ajaran : 2013/2014
 Kelas : XI IpA 3
 Pokok Bahasan : *Essen und Trinken – Im Restaurant*
 Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Mei 2014 (Pertemuan 3, Siklus I)

Tabel 37. Skor Observasi Sikap Peserta Didik

No. Presensi	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Perhatian	Keaktifan	Motivasi	
1.	2	2	2	6
2.	2	3	2	7
3.	2	2	1	5
4.	2	2	2	6
5.	2	2	2	6
6.	2	2	2	6
7.	2	2	2	6
8.	2	2	1	5
9.	2	2	2	6
10.	2	1	2	5
11.	-	-	-	-
12.	2	2	2	6
13.	2	2	2	6
14.	1	1	1	3
15.	2	2	2	6
16.	2	2	1	5
17.	2	2	2	6
18.	2	2	1	5
19.	1	2	1	4
20.	2	2	2	6
21.	2	2	2	6
22.	-	-	-	-
23.	1	2	2	5
24.	2	2	1	5
Rata-Rata	1,86	1,95	1,68	5,49

Keterangan : Perhatian : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Keaktifan : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Motivasi : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Wates
 Tahun Ajaran : 2013/2014
 Kelas : XI IPA 3
 Pokok Bahasan : *Kleidung - Im Kaufhaus*
 Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014 (Pertemuan 4, Siklus I)

Tabel 38. Skor Observasi Sikap Peserta Didik

No. Presensi	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Perhatian	Keaktifan	Motivasi	
1.	2	2	2	6
2.	2	3	2	7
3.	2	2	2	6
4.	2	2	2	6
5.	2	2	2	6
6.	2	2	2	6
7.	2	2	2	6
8.	2	2	1	5
9.	2	2	2	6
10.	2	1	2	5
11.	2	2	2	6
12.	2	2	2	6
13.	2	2	2	6
14.	-	-	-	-
15.	2	2	2	6
16.	2	2	2	6
17.	2	2	2	6
18.	2	2	2	6
19.	1	2	1	4
20.	2	2	2	6
21.	2	2	2	6
22.	-	-	-	-
23.	2	2	2	6
24.	2	2	1	5
Rata-Rata	1,95	2	1,86	5,81

Keterangan : Perhatian : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Keaktifan : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Motivasi : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Wates
 Tahun Ajaran : 2013/2014
 Kelas : XI IPA 3
 Pokok Bahasan : *Wohnung*
 Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Mei 2014 (Pertemuan 1, SiklusII)

Tabel 39. Skor Observasi Sikap Peserta Didik

No. Presensi	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Perhatian	Keaktifan	Motivasi	
1.	2	3	2	7
2.	3	3	2	8
3.	3	2	2	7
4.	2	2	2	6
5.	2	3	2	7
6.	2	2	2	6
7.	2	3	2	7
8.	3	2	2	7
9.	2	3	2	7
10.	2	2	2	6
11.	2	2	2	6
12.	2	2	2	6
13.	2	2	2	6
14.	2	2	2	6
15.	3	3	2	8
16.	3	3	2	8
17.	2	2	2	6
18.	2	2	2	6
19.	2	2	2	6
20.	2	2	2	6
21.	2	2	2	6
22.	3	2	2	-
23.	2	2	2	6
24.	2	2	2	6
Rata-Rata	2,25	2,29	2	6,54

Keterangan : Perhatian : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Keaktifan : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Motivasi : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Wates
 Tahun Ajaran : 2013/2014
 Kelas : XI IPA 3
 Pokok Bahasan : *Wohnung*
 Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Mei 2014 (Pertemuan 2, Siklus II)

Tabel 40. Skor Observasi Sikap Peserta Didik

No. Presensi	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Perhatian	Keaktifan	Motivasi	
1.	3	3	2	8
2.	3	3	2	8
3.	3	2	2	7
4.	2	3	2	7
5.	3	3	2	8
6.	2	2	2	6
7.	2	3	2	7
8.	3	2	2	7
9.	2	3	2	7
10.	2	2	2	6
11.	3	2	2	7
12.	2	3	2	7
13.	3	2	2	7
14.	2	2	2	6
15.	3	3	2	7
16.	3	3	2	7
17.	2	2	3	7
18.	2	3	2	7
19.	2	2	2	6
20.	3	3	2	8
21.	2	3	2	7
22.	2	2	2	6
23.	2	3	2	7
24.	2	2	2	6
Rata- Rata	2,42	2,54	2,04	7

Keterangan : Perhatian : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Keaktifan : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

Motivasi : 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering)

LAMPIRAN III

1. Dokumentasi Penelitian
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Pengantar Pengisian Angket
4. Surat Pernyataan *Expert Judgement*

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 4. Pembelajaran Bahasa Jerman dengan Foto



Gambar 5. Peserta didik menuliskan kosakata



Gambar 6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru



Gambar 7. Guru menjelaskan bagaimana membuat dialog



Gambar 8. Peserta didik konsentrasi memahami foto



Gambar 9. Peserta didik berdialog *Im Kaufhaus*



Gambar 10. Peserta didik saling menceritakan tempat tinggal



Gambar 11. Peserta didik saling menceritakan tempat tinggal



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0346a/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2014

Kepada Yth.

**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMAN 2 WATES KULON PROGO MELALUI GAMBAR BERWARNA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MELAN LISTIA UTARI
NIM : 10203241034
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – Juni 2014
Lokasi Penelitian : SMAN 2 Wates Kulon Progo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan-seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMAN 2 Wates Kulon Progo



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/553/3/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **0346A/UN.34.12/DT/III/2014**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Tanggal : **20 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MELAN LISTIA UTARI** NIP/NIM : **10203241034**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 2 WATES KULON PROGO MELALUI GAMBAR BERWARNA**
Lokasi : **KAB. KULON PROGO**
Waktu : **20 MARET 2014 s/d 20 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **20 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendak Widiowati, SH

NIP. 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00284/III/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/553/3/2014, TANGGAL: 20 MARET 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **MELAN LISTIA UTARI**
 NIM / NIP : **10203241034**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
 Judul/Tema : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO MELALUI GAMBAR BERWARNA**

Lokasi : **SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO**

Waktu : **20 Maret 2014 s/d 20 Juni 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates
 Pada Tanggal : **24 Maret 2014**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wates Kab. Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 2 WATES

Jalan. Wakhid Hasyim, Bendungan, Wates (0274) 773055.Kode Pos 55651
E-mail : smadawates@yahoo.co.id
KULON PROGO

F/4.2.3/KTU/14/01

07 Desember 2011

SMA NEGERI 2 WATES

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/388

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo menerangkan bahwa :

N a m a : MELAN LISTIA UTARI
N I M : 10203241034
Prodi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Jerman/FBS
Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah diterima di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo pada tanggal 28 Maret 2014 untuk melaksanakan penelitian.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah
Drs. H. MUDJIJONO, M.M.
NIP.19550710 197803 1 007

F/4.2.3/KTU/14/01

07 Desember 2011

SMA NEGERI 2 WATES



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 WATES

Jalan. Wakhid Hasyim, Bendungan, Wates (0274) 773055. Kode Pos 55651
E-mail : smadawates@yahoo.co.id
KULON PROGO

24 Juni 2014

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/385

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo menerangkan bahwa :

N a m a : MELAN LISTIA UTARI
N I M : 10203241034
Prodi/Fakultas : Pendidikan Bahasa Jerman/FBS
Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo dengan judul :

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui Foto”

Demikian surat keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

Drs. H. MUDJIJONO, M.M.
NIP. 19550710 197803 1 007

ANGKET PENELITIAN DAN ANGKET REFLEKSI PESERTA DIDIK

Angket Penelitian

**“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui Foto**

Kepada

Yth. Peserta Didik kelas XI

SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Dengan hormat,

Dengan ini saya mohon ketersediaan dari seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo untuk mengisi angket penelitian yang nanti akan saya gunakan dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi.

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI khususnya keterampilan berbicara. Untuk itu peserta didik dimohon mengisi seluruh jawaban sesuai dengan kenyataan, pengalaman dan kondisi yang dialami. Jawaban dari peserta didik akan menjadi pedoman penyusunan langkah-langkah penelitian selanjutnya.

Untuk itu saya mohon dengan sangat kesanggupan dan kesediaan peserta didik untuk mengisi angket ini.

Atas perhatian peserta didik dalam mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Kulon Progo, 22 Maret 2014

Hormat saya,



Melan Listia Utari
NIM. 10203241034

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Agus Triyanto, M.Pd. selaku *Expert Judgement*, menyatakan bahwa telah mengoreksi instrumen berupa angket, panduan wawancara dan panduan observasi dari penelitian yang berjudul "*Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui Foto*" dari mahasiswa, yaitu :

Nama : Melan Listia Utari

NIM : 10203241034

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

Demikian pernyataan tertulis ini saya buat dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Maret 2014



Agus Triyanto, M.Pd.
NIP. 19760802 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Florentina Nurwati, S.Pd, M.Si. selaku *Expert Judgement I* (Penilai I), menyatakan bahwa saya telah menilai tes kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui Foto, yang merupakan hasil penelitian tindakan kelas dari mahasiswa, yaitu:

Nama : Melan Listia Utari

NIM : 10203241034

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui Foto.*”

Demikian pernyataan tertulis ini saya buat dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2014



Florentina Nurwati, S.Pd, M.Si.
NIP. 19680726 199402 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Sekar Rani Pangga N, S.Pd. selaku *Expert Judgement II* (Penilai II), menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa tes kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui Foto, yang merupakan hasil penelitian tindakan kelas dari mahasiswa, yaitu:

Nama : Melan Listia Utari

NIM : 10203241034

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "*Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo melalui Foto*".

Demikian pernyataan tertulis ini saya buat dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juni 2014



Sekar Rani Pangga N, S.Pd.